

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan kriteria desain pasar seni dengan pendekatan semiotika arsitektur melalui hasil analisis objek komparasi pasar seni. Sebelum dilakukan analisis diperlukan analisis pemilihan objek sampel komparasi pasar seni, tinjauan setiap objek sampel komparasi pasar seni untuk mengetahui gambaran umum serta tinjauan historis-budaya setempat sebagai acuan pembacaan kode pada aspek semantik.

4.1 Analisis Pemilihan Objek Sampel Komparasi Pasar Seni

Pemilihan Objek Sampel dilakukan dengan seleksi dengan beberapa poin filter yang dapat menentukan objek-objek pasar seni yang sesuai untuk di analisis menghasilkan kriteria desain. Pada setiap poin tersebut terdapat suatu proses analisis dari data-data yang terkumpul untuk menyeleksi objek-objek pasar seni. Berikut adalah tiap-tiap poin seleksi beserta analisisnya:

1. Pasar seni berada di negara tujuan wisata tertinggi di Asia.

Di kawasan Asia terdapat banyak sekali negara-negara tujuan wisata. Pasar seni yang berada di negara tujuan wisata yang dimaksud adalah negara dengan kedatangan wisatawan tertinggi. Menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) pada *The World Tourism Ranking 2015 Edition* yang disusun berdasarkan jumlah wisatawan turis internasional dan pendapatan dari devisa hasil pariwisata, yaitu:

Tabel 4.1 Peringkat negara dengan kedatangan wisata tertinggi

Rank	Country	Region	International tourist arrival (1000)		International tourist receipts (US\$ Million)	
			2013	2014	2013	2014
1	Turkey	East-Asia	37,795	39,811	27,997	29,552
2	China	Asia	25,661	27,770	38,934	38,376
3	Thailand	Asia	25,715	27,437	41,780	38,437
4	Malaysia	Asia	26,547	24,780	21,496	21,820
5	South Korea	Asia	14,268	14,566	14,629	18,147
6	Indonesia	Asia	12,176	14,202	9,119	9,848
7	Singapore	Asia	10,364	13,413	19,301	19,203
8	Japan	Asia	11,898	11,858	15,131	18,853
9	Macau, China	Asia	8,016	9,910	51,796	50,815
10	Taiwan	Asia	8,802	9,435	12,323	14,618

Sumber: *The World Tourism Ranking 2015 Edition*



Pada setiap negara tujuan wisata dipastikan menyediakan akomodasi-akomodasi sebagai penunjang penawaran wisata di negaranya. Seperti hotel, transportasi, wisata kuliner dan pasar seni sebagai pelengkap dari daya tarik utama pada masing-masing objek wisatanya. Sehingga pasar seni yang dimaksud merupakan pasar seni dengan kunjungan dan cakupan pengunjung yang cukup tinggi. Sesuai dengan peringkat yang telah dikeluarkan oleh UNWTO, maka didapatkan 10 besar negara di Asia yang memenuhi kriteria pertama, yaitu: Turki, China, Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Indonesia, Singapura, Jepang, Macau dan Taiwan.

2. Pasar seni berada di kota dengan daya tarik wisata tertinggi.

Pada poin ini, penulis mencoba menjabarkan setiap kota-kota wisata dengan daya tarik yang cukup tinggi di setiap negara yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Penentuan kota wisata tertinggi peminatnya berdasarkan *Top 100 International Tourist Destination Cities By Country* yang diterbitkan oleh salah satu website dengan alamat *brilliantmaps.com* pada 24 Januari tahun 2015. Pada artikel tersebut terdapat 100 kota yang telah di ranking berdasarkan jumlah kedatangan wisata. Maka didapat kota pada setiap negara yang telah di dapat sebetulnya, antara lain:

Tabel 4.2 Kota tujuan wisata berdasarkan jumlah kedatangan wisata

No	Negara	Kota tujuan wisata	Jumlah kedatangan	Rank
1	Turkey	Istanbul	8.8	11
2	China	Beijing	5	25
3	Thailand	Pattaya	6.6	17
4	Malaysia	Kualalumpur	13.3	6
5	South Korea	Seoul	3	48
6	Indonesia	Bali	3	51
7	Singapore	Singapura	21.3	2
8	Japan	Tokyo	3.7	36
9	Macau, China	Macao	15.4	4
10	Taiwan	Taipei	6.6	18

Berikut adalah kota-kota yang telah dirangkum dari *brilliantmaps.com*. Kemudian disesuaikan dengan daya tarik wisata pada kota tersebut dengan meninjau profil kota pada *wikipedia.com*. Kota-kota yang di maksud merupakan kota tujuan utama wisata dengan kata kunci yang sesuai dengan pasar seni yaitu daya tarik sosial budaya, seperti museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan. Dari setiap kota yang ada diseleksi kembali dengan mencakup minimal dua kata kunci yang sesuai dengan aktivitas pasar seni. Sehingga didapatkan kota tujuan wisata, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kota tujuan wisata dan kata kunci daya tariknya

No	Negara	Kota tujuan wisata	Kata kunci daya tarik wisata	Memenuhi	Tidak memenuhi
1	Turkey	Istanbul	Mehmed II, belanja , istana, lukisan, seni	√	
2	China	Beijing	Kabut, arsitektur , belanja , seni , kebun botani	√	
3	Thailand	Pattaya	Pantai, upacara adat , boga bahari, muay thai, gajah, budaya	√	
4	Malaysia	Kualalumpur	Belanja , dim sum, taman bermain, kuil, roman, budaya	√	
5	South Korea	Seoul	Pekan mode, belanja , istana, museum seni , museum	√	
6	Indonesia	Bali	Pantai, selancar, bulan madu, gunung berapi, kuil, seni , budaya	√	
7	Singapore	Singapura	Belanja , kebun binatang, <i>backpack</i> , bistro taman		√
8	Japan	Tokyo	Museum seni , mode anime, arsitektur futsal	√	
9	Macau, China	Macao	Perjudian, kasino		√
10	Taiwan	Taipei	Mata air panas, <i>backpack</i> , panda, boga bahari		√

Kota tujuan wisata pada setiap negara di dapat dari survey yang telah di lakukan oleh google berdasarkan website resmi di negara masing-masing. Maka kota-kota yang sesuai dengan kriteria pencarian, yaitu: Istanbul, Beijing, Pattaya, Kualalumpur, Seoul, Bali dan Tokyo.

3. Aspek integrasi wisata

Pasar seni yang dimaksud merupakan pasar seni menetap (bukan temporer) dan memiliki kecenderungan pengunjung (wisatawan), lokasi atau aksesibilitas terhadap objek wisata lainnya, terkait dengan keterpaduan paket wisata dalam kota tersebut. Dalam hal ini, penulis mendaftarkan beberapa pasar seni dari sumber website pariwisata resmi kota-kota tersebut. Berikut adalah daftar pasar seni yang ditinjau dari bentuk pasar (menetap/temporer), pasar dengan pengunjung tertinggi, serta lokasinya terhadap objek wisata lainnya.

Tabel 4.4 Aspek Integrasi wisata pada masing-masing pasar seni

No	Kota wisata	Pasar Seni	Pasar menetap	Pengunjung tertinggi	Lokasi terhadap objek wisata lain
1.	Istanbul	• Grand Bazaar Market	√	√	√
		• Pasar Seni Carsamba	-	-	√
2.	Beijing	• Liulichang Antique Street	-	-	√
		• Tianya Hongqiao Market	√	√	√

3.	Pattaya	• Pattaya floating Market	√	√	√
		• Khlong Lyat Floating Market	√	-	√
4.	Kualalumpur	• Central Market	√	√	√
		• Petaling Street	-	-	√
5.	Seoul	• Pasar seni Insandong	√	√	√
		• Pasar seni Namdaemun	√	√	-
6.	Bali	• Pasar Seni Ubud	√	-	√
		• Pasar Seni Sukawati	√	√	√
		• Pasar Seni Guwang	√	-	√
7.	Tokyo	• Pasar Tsukiji	√	√	√
		• Pasar Nishiki	√	-	√

Dari seleksi pasar seni dengan kriteria: pasar menetap dengan pengunjung tertinggi dan lokasi yang aksesibel terhadap objek wisata lain, maka hasilnya terpilih setiap pasar seni di setiap kota antara lain, Grand Bazaar Market, Tianya Hongqiao Market, Pattaya Floating Market, Central Market, Pasar Seni Insandong, Pasar Seni Sukawati, Pasar Tsukiji.

4. Aspek ciri arsitektur khas

Untuk mendapat kriteria arsitektur pasar seni, maka akan lebih baik jika ditinjau dari segi arsitekturalnya. Dalam hal ini, pasar seni yang dimaksud adalah pasar seni yang memiliki ciri arsitektur yang khas. Sebagai studi tentang tanda-tanda visual pada objek arsitektur, maka aspek arsitektur khas sangat penting porsinya dalam kajian ini. Hal ini dikarenakan pada aspek semantik pada semiotika arsitektur menyoroti elemen-elemen desain arsitektur yang sifatnya memiliki muatan konotatif. Penulis menelusuri visual arsitektur dari pasar seni yang telah diseleksi sebelumnya. Beberapa hal yang perlu dipastikan adalah keunikan dari bangunan pasar seni itu sendiri, ciri arsitektur lokal daerah setempat, serta makna dan simbol yang ada pada bangunan tersebut.

Tabel 4.5 Aspek ciri arsitektur khas pada pasar seni

No	Pasar Seni	Wujud Visual	Ciri Arsitektur	Kesimpulan
1	Grand Bazaar Market	 <p>Tampak <i>aerial view</i></p>  <p>Gate pintu masuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kubah Grand Bazaar memiliki keunikan dengan atap berupa kubah yang mengadopsi arsitektur lokal di Turki. • Bentuk pintu masuk Bentuk pintu masuk dari Grand Bazaar menunjukkan bekas jajahan dari bangsa Eropa di masa lalu. Hal ini menunjukkan adanya identitas masa lalu dari 	Arsitektur dari Grand Bazaar mengadopsi ciri arsitektur lokal. Dengan hal tersebut, maka Grand Bazaar Market memenuhi kriteria untuk menjadi sampel komparasi pasar.

2	Tianya Hongqiao Market	 <p>Suasana eksterior</p>	<p>budaya Eropa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Massing utama Bentuk massing dari Tianya Hongqiao Market berupa persegi dengan tujuan fleksibilitas ruang dalam dan memperbesar <i>sellable area</i>. • Fasad bangunan Pada fasad bangunan ditonjolkan dengan tekstur yang terbentuk dari material alumunium pracetak. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan aktivitas komersil dari bangunan tersebut. 	<p>Arsitektur Tianya Hongqiao menunjukkan ciri fisik yang futuristik tanpa mengindahkan arsitektur lokal setempat. Maka, Tianya Hongqiao belum memenuhi kriteria untuk menjadi objek sampel komparasi.</p>
3	Pattaya floating Market	 <p>Suasana pasar apung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Apung Model pasar apung pada Pattaya floating Market menunjukkan kekayaan alam setempat berupa sungai sebagai media menjajakan dagangan lokal daerahnya. • Rumah tradisional Sedangkan bentuk kios pasar yang mengapung sesuai dengan ciri fisik arsitektur lokal yaitu rumah tradisional di Thailand. 	<p>Pattaya Floating Market memiliki ciri yang sangat khas dengan model pasar apung yang menunjukkan budaya lokal dan bentuk arsitekturnya yang khas rumah tradisional Thailand. Maka Pattaya Floating Market memasuki kriteria untuk menjadi objek sampel komparasi.</p>
4	Central Market	 <p>Tampak depan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Art deco style Ciri fisik bangunan Central Market menandakan suatu gaya yang diterapkan yaitu art deco. Pada masanya dibangun, Kualalumpur merupakan jajahan bangsa Inggris. • Ragam hias lokal Bentuk Kasturi Walk pada bagian depan menandakan ragam hias lokal daerah, berupa batik khas dari Malaysia. 	<p>Central Market menunjukkan adanya simbol-simbol pada gaya arsitektur yang dianut. Secara visual arsitektur <i>art deco</i> yang tampak pada Central Market, sehingga bangunan tersebut memenuhi kriteria sebagai objek sampel komparasi.</p>

5	Pasar seni Insandong		<ul style="list-style-type: none"> • Modern retail Pasar seni Insandong berupa retail-retail yang dikemas secara modern. Hal ini dikarenakan, letak pasar seni yang berada di pusat kota sehingga bentuk pasar seni yang modern lebih karena menarik perhatian masyarakat urban modern. • Material modern Dari segi material, bangunan pasar seni insandong berupa material pabrik dengan teknologi modern. 	Pasar Seni Insandong dikemas secara modern untuk menarik pengunjung. Maka Pasar Seni Insandong belum memenuhi kriteria untuk menjadi obek sampel komparasi pasar.
		Perspektif eksterior	Suasana public space	
6	Pasar Seni Sukawati		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk arsitektur lokal Pasar seni Sukawati merupakan pasar dengan bentuk arsitektur yang manarik. Secara garis besar, bentuk arsitektur pasar seni Sukawati diambil dari arsitektur lokal yang terdiri dari atap limasan, badan bangunan yang cenderung persegi, dan detil-detil ragam hias lokal. • Material bangunan Material yang digunakan di pasar seni Sukawati menggambarkan ciri tradisional daerah dengan ekspos batu bata merah dan detil-detil yang terbuat dari batu alam. 	Pasar Seni Sukawati memiliki bentuk arsitektur yang merepresentasikan kebudayaan setempat dengan adanya detil-detil arsitektur ragam hias pada bangunannya dan digunakan material alami seperti batu bata merah ekspos. Sehingga Pasar Seni Sukawati memenuhi kriteria sebagai objek sampel komparasi.
		Suasana pintu masuk	Detil Arsitektural	
7	Pasar Tsukiji		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Industrial Pasar Tsukiji memiliki bentuk yang khas berupa industrial, karena letaknya yang berada di kawasan industri kota. • Teknologi modern Dalam proses pembangunannya, pasar Tsukiji menggunakan teknologi modern seperti material prafabrikasi dan adanya panel tenaga surya yang berguna untuk menunjang pasokan listrik di atas atapnya. 	Pasar Tsukiji menggunakan konsep modern yang berbasis industri pada bangunannya. Tidak ada unsur arsitektur lokal yang dimasukkan dalam desainnya. Sehingga Pasar Tsukiji belum memenuhi kriteria sebagai objek sampel untuk di analisis.
		Aerial view	Deretan kios pasar	

Berdasarkan seleksi-seleksi yang telah dilakukan, maka didapatkan Pasar Seni yang sesuai untuk menjadi objek sampel pada studi ini yang telah diseleksi dengan 4 poin seleksi, antara lain: Grand Bazaar Market di Istanbul-Turki, Pattaya Floating Market di Pattaya-Thailand, Central Market di Kualalumpur- Malaysia, Pasar Seni Sukawati di Bali-Indonesia. Selanjutnya ke empat sampel ini akan di analisis komparatif untuk menghasilkan kriteria desain pasar seni.

Tabel 4.6 Objek sampel komparasi pasar seni

No.	Objek Sampel	Gambaran Umum
1.	Pasar Seni Sukawati 	Terletak di Pulau Bali sebagai kota dengan tujuan wisata tertinggi di Indonesia. Pasar Seni Sukawati berada di kawasan pasar pengrajin sebagai objek wisata yang mendukung objek wisata lainnya. Pasar Seni Sukawati menjual barang-barang khas Bali seperti kerajinan, lukisan, pakaian dan sandang khas Bali, souvenir dan aksesoris. Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni tertua yang ada di Bali karena dikenal murah dan barangnya yang beragam. Secara arsitekturnya, Pasar Seni Sukawati memiliki ciri fisik yang sesuai dengan tipologi bangunan yang ada di Bali. Terlihat pada ragam hias yang menempel di wujud arsitekturnya serta dari segi material, bentuk dan coraknya.
2.	Central Market 	Terletak di Kota Kualalumpur sebagai ibukota Malaysia. Central Market dalam bahasa lokal dinamakan Pasar Seni yang dikenal sebagai pusat belanja barang-barang lokal khas daerah seperti kain batik, souvenir, lukisan dan makanan tradisional. Central Market merupakan <i>landmark</i> kawasan di tengah kota urban dengan mengusung gaya <i>art deco style</i> . Hal ini merupakan bentuk upaya dari pemerintah sebagai <i>reminder</i> akan sejarah dan budaya asli dari masyarakat Malaysia.
3.	Pattaya Floating Market 	Terletak di kota Pattaya salah satu kota wisata di Thailand. Pattaya terkenal dengan daya tarik wisata pantainya dan segala budaya seperti muay thai dan makanan tradisional. Sedangkan Pattaya floating Market merupakan sebuah akomodasi wisata yang menyakin berbagai hasil produk lokal dan cerminan budaya Thailand dalam bentuk pasar. Bentuk pasarnya cukup unik dengan adanya sungai buatan sebagai media pasar apung.
4.	Grand Bazaar Market 	Terletak di kota Istanbul yang terkenal dengan peninggalan kesultanan Mehmed di Turki. Grand Bazaar merupakan <i>covered market</i> terbesar di dunia dengan pengunjung tertinggi pula. Bentuk arsitekturnya cukup unik dengan atap kubah yang mencirikan arsitektur lokalnya dengan ragam hias pula berupa motif-motif geometri. Terdapat banyak barang yang dijual mulai emas, perak, pakaian, pakaian kulit, lampion, guci, makanan dan sovenir khas daerah.

4.2 Tinjauan Objek Sampel Komparasi Pasar Seni

4.2.1 Pasar seni sukawati

A. Tinjauan umum

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni pertama di Provinsi Bali. Pasar Seni Sukawati berdiri sejak tahun 1985 sehingga menjadi tujuan utama wisata belanja para turis berkunjung ke Provinsi Bali. Pasar Sukawati adalah pasar seni yang sangat terkenal di pulau Bali. Pasar seni Sukawati terdapat di Desa Sukawati Kabupaten Gianyar. Pasar seni Sukawati sangat terkenal karena menjual pakaian dan kerajinan traditional khas Bali dengan harga yang sangat murah. Pakaian seperti Batik yang berciri khas Batik ornamen Bali.



Gambar 4.1 Pintu masuk pasar seni Sukawati

Pasar tradisional ini terletak di Kabupaten Gianyar, 20 km ke arah timur kota Denpasar, 30 km dari kawasan objek Kuta. Adanya Pasar Sukawati dicetuskan oleh pemerintah setempat untuk menyediakan wadah pameran dan penunjang ekonomi masyarakat sebagai pengrajin di kawasan Gianyar. Keberadaan pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar sebagai pusat penjualan souvenir dan oleh-oleh Sukawati.



Gambar 4.2 Suasana ruang dalam pasar seni Sukawati

Produk yang dijual pada Pasar Seni Sukawati adalah kerajinan lokal, baik hasil produksi seniman maupun hasil pabrikan. Pasar Seni Sukawati menyediakan pakaian-pakaian seperti batik khas Bali, selain batik khas Bali juga tersedia berbagai macam baju-baju serta celana pendek dan panjang dan juga beberapa kaos yang bercorak Bali dengan harga yang miring. Semua barang-barang Pasar Seni Sukawati bisa ditawar dan harganya bisa sepertiga dari hari pertama yang ditawarkan oleh penjual. Sehingga Pasar Seni Sukawati telah menjadi favorit tempat belanja para wisatawan.



Gambar 4.3 Suasana eksterior pasar seni Sukawati

Keadaan Pasar Seni Sukawati yang sederhana dan bersifat tradisional, namun menyajikan barang-barang kesenian yang membuat para wisatawan mancanegara dan domestik berdatangan ke Pasar Seni Sukawati. Pasar Seni Sukawati yang terkenal karena memiliki barang-barang kesenian yaitu seni ukir, seni lukis maupun seni keterampilan. Pasar Seni Sukawati di usahakan dipadukan dengan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai objek wisata. Namun belum dikatakan dengan kondisi parameter objek wisata budaya di Pasar Seni Sukawati. Adanya budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi yang merupakan ciri dari pariwisata Bali, dimana Pasar Seni Sukawati sebagai objek wisata budaya. Dengan adanya Pasar Seni Sukawati ini secara tidak langsung sebagai objek wisata budaya bagi masyarakat setempat ataupun diluar dari Sukawati itu sendiri.

B. Tinjauan historis-budaya setempat

Kebudayaan Bali pada hakikatnya dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran agama Hindu. Masyarakat Bali mengakui adanya perbedaaan (*rwa bhined*), yang sering ditentukan oleh faktor ruang (*desa*), waktu (*kala*) dan kondisi riil di lapangan (*patra*). Konsep desa, kala, dan patra menyebabkan kebudayaan Bali bersifat fleksibel dan selektif dalam menerima dan mengadopsi pengaruh kebudayaan luar. Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi antara kebudayaan Bali dan budaya luar

seperti India (Hindu), Cina, dan Barat khususnya di bidang kesenian telah menimbulkan kreatifitas baru dalam seni rupa maupun seni pertunjukkan. Tema-tema dalam seni lukis, seni rupa dan seni pertunjukkan banyak dipengaruhi oleh budaya India. Demikian pula budaya Cina dan Barat/Eropa memberi nuansa baru pada produk seni di Bali. Proses akulturasi tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan Bali bersifat fleksibel dan adaptif khususnya dalam kesenian sehingga tetap mampu bertahan dan tidak kehilangan jati diri (Mantra 1996).

Kebudayaan Bali sesungguhnya menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan dan harmonisasi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan (*parahyangan*), hubungan sesama manusia (*pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (*palemahan*), yang tercermin dalam ajaran Tri Hita Karana (tiga penyebab kesejahteraan). Apabila manusia mampu menjaga hubungan yang seimbang dan harmonis dengan ketiga aspek tersebut maka kesejahteraan akan terwujud.

Selain nilai-nilai keseimbangan dan harmonisasi, dalam kebudayaan Bali juga dikenal adanya konsep tri semaya yakni persepsi orang Bali terhadap waktu. Menurut orang Bali masa lalu (*athita*), masa kini (*anaghata*) dan masa yang akan datang (*warthamana*) merupakan suatu rangkaian waktu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kehidupan manusia pada saat ini ditentukan oleh hasil perbuatan di masa lalu, dan perbuatan saat ini juga menentukan kehidupan di masa yang akan datang. Dalam ajaran hukum karma phala disebutkan tentang sebab-akibat dari suatu perbuatan, perbuatan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Demikian pula sebaliknya, perbuatan yang buruk hasilnya juga buruk atau tidak baik bagi yang bersangkutan.

Kebudayaan Bali juga memiliki identitas yang jelas yaitu budaya ekspresif yang termanifestasi secara konfiguratif yang mencakup nilai-nilai dasar yang dominan seperti: nilai religius, nilai estetika, nilai solidaritas, nilai harmoni, dan nilai keseimbangan (Geriya 2000: 129). Kelima nilai dasar tersebut ditengarai mampu bertahan dan berlanjut menghadapi berbagai tantangan.

C. Tinjauan Langgam Arsitektur Pasar Seni Sukawati

Langgam arsitektur pada Pasar Seni Sukawati merupakan arsitektur lokal tradisional Bali. Arsitektur Tradisional Bali memiliki beberapa konsep-konsep dasar yang mempengaruhi nilai tata ruangnya, yaitu:

1. Konsep Keseimbangan (keseimbangan unsur semesta, konsep *catur lokapala*, konsep *dewata nawa sanga*)

Konsep ini merupakan panutan dalam membangun diberbagai tataran arsitektur termasuk keseimbangan dalam berbagai fungsi bangunan. Konsep dewata *nawa sanga* ialah aplikasi dari pura-pura utama yang berada di delapan penjuru arah dibali yang yang dibangun menyeimbangkan pulau Bali, pura-pura utama itu untuk memuja manifestasi tuhan yang berada di delapan penjuru mata angin dan di tengah. Aplikasi konsep ini menjadi pusat yang berwujud *natah* (halaman tengah) dari sini menentukan nilai zona bangunan yang adadisekitarnya dan juga pemberian nama bangunan disekitarnya seperti *Bale Daje, Bale Dauh, Bale Delod, Bale Dangin*.

2. Konsep Rwe Bhineda (*hulu - teben, purusa - pradana*)

Hulu Teben merupakan duakutub berkawan dimana hulu bernilai utama dan teben bernilai nista/ kotor. Sedangkan purusa(jantan) pradana(betina) merupakan embryo suatu kehidupan

3. Konsep *Tri Buana - Tri Angga*

Susunan *tri angga* fisik manusia dan struktur tri buanafisik alam semesta melandasi susunan atas bagian kaki, badan, kepala yang masing-masing bernilai nista, madya dan utama.

4. Konsep keharmonisan dengan lingkungan

Hal ini menyangkut pemanfaatan sumberdaya alam, pemanfaatan potensi sumber daya manusia setempat, khususnya insan-insan ahli pembangunan tradisional setempat. Konsep ini jika di dasarkan secara vertical, maka nilai Utama berada pada posisiteratas/scaral, Madya pada posisi tengah, dan posisi terakhir Nista pada posisi terendah/kotor.

Selain memeberikan nilai secara vertical, *Tri Angga* juga memiliki tata nilai Hulu – Teben. Konsep *Hulu –Teban* ini kemudian mempunyai beberapa orientasi –orientasi antara lain:

- Orientasi dengan konsep sumbu ritual Kangin-Kauh.
- Orientasi dengan konsep sumbu bumi, Kaja - Kelod
- Orientasi dengan konsep Akasa –Pertiwi, Atas Bawah

Di dalam menentukan atau memilih tata letak pekarangan rumah pun menurut aturan tradisional Bali ada beberapa pantangan yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pekarangan rumah tidak boleh bersebelahan langsung ada disebelah Timur atau Utara pura, bila tidak dibatasi dengan lorong atau pekarangan lain seperti: sawah,ladang/sungai. Pantangan itu disebut: *Ngeluanin Pura*

2. Pekarangan rumah tidak boleh *Numbak Rurung*, atau Tusuk Sate. Artinya jalan luruslangsung bertemu dengan pekarangan rumah.
3. Pekarangan rumah tidak boleh diapit oleh pekarangan/rumah sebuah keluarga lain. Pantangan ini dinamakan: *Karang Kalingkuhan*
4. Pekarangan rumah tidak boleh dijatuhi oleh cucuran atap dari rumah orang lain. Pantangan ini dinamakan: *Karang Kalebon Amuk*
5. Pekarangan rumah sebuah keluarga tidak boleh berada sebelah- menyebelah jalan umum dan berpapasan. Pantangan ini dinamakan: *Karang Negen*
6. Pekarangan rumah yang sudut Barat Dayanya bertemu dengan sudut Timur Lautnya pekarangan rumah keluarga itu juga berada sebelah-menyebelah jalan umum, hal tersebut tidak diperbolehkan. Pantangan ini dinamakan: *Celedu Nginyah*. Dan lain sebagainya.

Demikian pemahaman mengenai arsitektur tradisional hunian masyarakat Bali madya. Walaupun sebagian besar adalah bangunan berupa rumah tinggal, tetapi yang menjadi dasar dari sebuah perancangan bangunan di Bali tetap sama, seperti arah, penempatan pintu, dan lain sebagainya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya jaman hal ini kurang diperhatikan oleh masyarakat Bali. Bali pun kian waktu semakin menjadi pulau yang tidak hanya mengundang wisatawan, tapi juga mengundang investor-investor untuk memperluas atau memulai bisnisnya di pulau Bali.

4.2.2 *Central market* (pasar seni)

A. Tinjauan umum

Central Market atau bisa disebut juga Pasar Seni Kuala Lumpur terletak di Jalan Tun Tan Cheng Lock (Foch Road) dan bagian pejalan kaki dari Jalan Hang Kasturi (Rodger Jalan), beberapa menit dari Petaling Street. Didirikan pada tahun 1888 dan awalnya digunakan sebagai pasar basah, sementara bangunan saat ini selesai pada 1937. Sejak itu telah diklasifikasikan sebagai Situs Warisan oleh Malaysia Heritage Society dan sekarang menjadi landmark budaya Malaysia dan warisan.

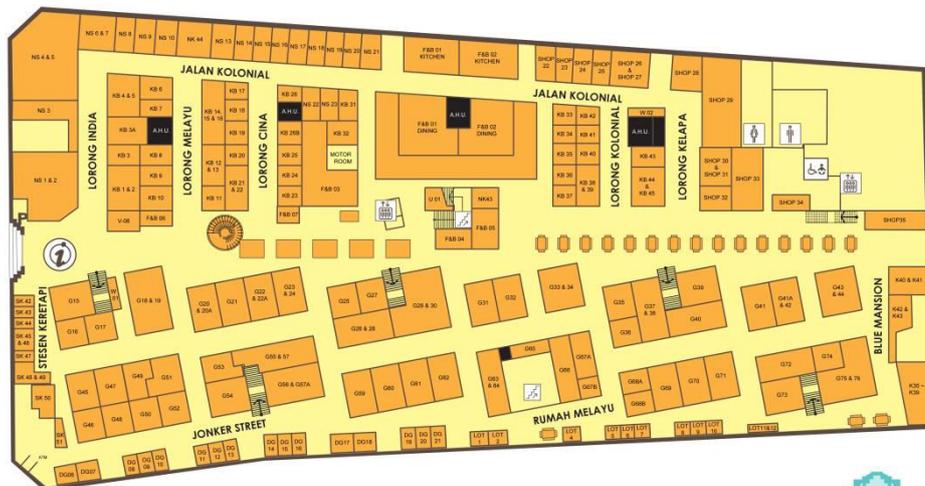


Gambar 4.4 Central Market Malaysia
 Sumber: www.tourism.gov.my

Bangunan ini dibangun pada tahun 1888 oleh Inggris yang berkuasa Malaysia pada waktu itu dan itu digunakan sebagai pasar basah Kuala Lumpur warga dan penambang timah. Ekspansi lebih lanjut dilakukan pada tahun 1889, 1895, 1920 dan 1921. Pada tahun 1933, ekspansi ke gudang membuat pasar sekarang dalam ukuran yang sekarang dan biaya sekitar \$ 167.000.

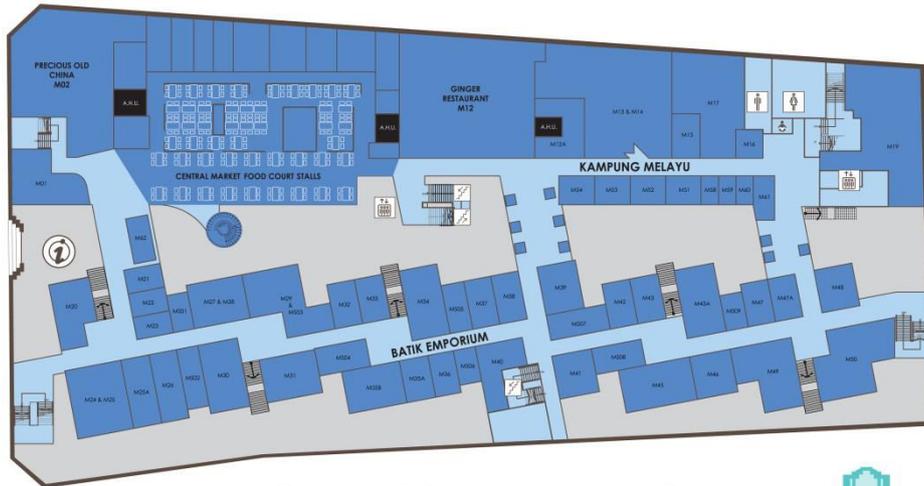


Gambar 4.5 Kasturi Walk
 Sumber: www.tourism.gov.my



Gambar 4.6 Peta lantai 1 Central Market
 Sumber: www.centralmarket.com.my





Gambar 4.7 Peta lantai mezanin Central Market 
Sumber: www.centralmarket.com.my

Seperti Kuala Lumpur mengalami perkembangan sendiri dengan pesat di tahun 1970-an, ada rencana untuk menghancurkan situs. Intervensi dari *Malaysia Heritage Society* terbukti tepat waktu karena mereka berhasil mengajukan petisi terhadap dekonstruksi dan situs itu dinyatakan sebagai 'Warisan Dunia'. Pasar Basah sangat nyaman untuk penduduk kota awal karena itu berada di sekitar lokasi Klang bus, pusat layanan pengumpan bus Kuala Lumpur dan stasiun kereta api. Selama pembangunan Dayabumi dekat Klang Sungai bank pada tahun 1981, pasar diselamatkan dari pembongkaran. Pada tahun 1985, pasar ini direnovasi menjadi bersemangat dan penuh warna gaya baru, dan telah secara resmi dikenal sebagai Pasar Budaya sejak April 1986.

The *Annexe Central Market*, yang terletak di bagian belakang bangunan utama yang sebelumnya ditempati bioskop, dibuka pada tahun 2006. Annexe rumah galeri seni, teater dan ruang pertunjukan musik, dan seni dan toko kerajinan. Ini adalah salah satu ruang seni utama di Kuala Lumpur dan merupakan pusat kegiatan sepanjang tahun yang menampilkan karya-karya seni dan pertunjukan oleh seniman lokal, regional dan internasional. *Walking Mall* sejajar dengan bangunan utama (menghadap banyak toko) dicatat untuk musisi perumahan jalan atau pengamen.



Gambar 4.8 Suasana Interior Central Market
Sumber: www.tourism.gov.my

Pasar Sentral Kuala Lumpur diatur dalam konsep warung, yang mewakili pasar tradisional yang telah ada di Kuala Lumpur sejak tahun 1800-an. Wisatawan dapat menelusuri banyak bagian yang ada di dalam Central Market, dari Lorong Melayu, Straits Chinese, dan Lorong India yang terletak di sayap barat. Lantai kedua host food court, menawarkan berbagai makanan. Bagian menonjol adalah dua lantai dan gedung-gedung bertingkat single menyerupai rumah kampung-gaya yang mewakili berbagai kelompok etnis yang tinggal harmonis di Kuala Lumpur.

B. Tinjauan historis-budaya setempat

Saat ini etnis yang menetap di Malaysia terdiri dari 32 % etnis China, 9% etnis India, serta 59% etnis Malaysia dan sisanya merupakan campuran dari penduduk negara-negara yang ada di dunia ini. Bahasa yang berlaku di Malaysia adalah bahasa Melayu, bahasa Inggris, bahasa China, Bahasa Tamil, serta beberapa bahasa khas masing-masing suku di Malaysia. Namun demikian, walaupun bahasa Melayu merupakan bahasa resmi negara, namun penggunaan bahasa Inggris lebih sering digunakan untuk kegiatan - kegiatan bisnis dan hampir semua mata pelajaran di Malaysia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Untuk agama, Muslim merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Malaysia yang kemudian disusul dengan agama Buddha, Hindu, Kristen, dan Tao.

Suku Eurasia, Kamboja, Vietnam, Thai, Bugis, Jawa, dan suku-suku asli ikut memperkaya keanekaan penduduk Malaysia. Sejumlah kecil orang Eurasia, campuran Portugis dan Melayu, berbahasa kreol berbasis-bahasa Portugis, disebut bahasa Kristang. Juga terdapat orang Eurasia campuran Filipino dan Spanyol, terutama di Sabah. Diturunkan dari kaum imigran dari Filipina, beberapa di antaranya berbahasa Chavacano, satu-satunya bahasa kreol berbasis-bahasa Spanyol di Asia. Orang Kamboja dan Vietnam terutama pemeluk Buddha (Kamboja: sekte Theravada, Vietnamese: sekte Mahayana). Orang Thai-Malaysia adalah kelompok besar di negara-negara bagian Perlis, Kedah, Penang, Perak, Kelantan, dan Terengganu. Di samping berbahasa Thai, sebagian besar mereka menganut Buddha, merayakan Songkran (festival air) dan dapat berbahasa Hokkien tetapi sebagian dari mereka adalah Muslim dan berbahasa Melayu dialek Kelantan. Orang Bugis dan Jawa menjadi bagian penduduk di Johor. Sebagai tambahan, ada juga banyak orang asing dan ekspatriat yang menjadikan Malaysia sebagai rumah kedua mereka, juga berkontribusi menjadi penduduk Malaysia.

Masyarakat Malaysia gemar membuat ukiran dan tenun. Adat Timur Malaysia dikenal dengan topeng kayunya. Sedangkan arsitektur Malaysia yang merupakan bagian dari kebudayaan Malaysia terdiri dari perpaduan budaya Islam dan China yang sebenarnya dibawa oleh kolonis Eropa ke Malaysia. Sehingga ada kemiripan bentuk dan model arsitektur dengan model dan bentuk arsitektur di Thailand serta Indonesia. Kolonis Eropa lebih mengenalkan kaca, serta material yang lain yang hingga akhirnya mengubah konsep arsitektur Malaysia.

Dalam soal kebudayaan Malaysia dalam bentuk musik, adanya pengaruh yang besar dari India, China, Thailand, dan Indonesia membuat musik tradisional Malaysia yang berpusat di wilayah Kelantan - Pattani memiliki banyak kemiripan dengan negara - negara tersebut. Alat musik yang digunakan terdiri dari gendang, seruling, terompet, serta rebana. Musik - musik tradisional Malaysia masih sering diperdengarkan pada acara - acara ulang tahun, acara tahunan sebuah perusahaan, sampai pada digunakan sebagai backsound pada saat dongeng - dongeng adat digelar.

C. Tinjauan Arsitektur Art deco

Gaya ini mengambil namanya dari Exposition Internationale des Arts Decoratifs diadakan di Paris pada tahun 1925 sebagai sebuah karya untuk inspirasi baru. gaya pada dasarnya salah satu dekorasi diterapkan. Bangunan yang kaya dihiasi dengan keramik bermata, desain rendah-relief: bentuk geometris, termasuk chevrons dan zigzag; dan bergaya bunga dan matahari terbit pola. Bentuk dan dekorasi terinspirasi oleh karya seni asli Amerika berada di antara arketipe dari leksikon Art Deco.

Meskipun beberapa bangunan dimanfaatkan dekorasi kerajinan tangan mahal, orang lain membuat lakukan dengan mesin buatan dekorasi berulang. Untuk menjaga harga turun, pengobatan hias sering terbatas pada bagian yang paling terlihat dari bangunan. proyek Art Deco diproduksi kolaborasi dinamis antara arsitek, pelukis, pematung, dan desainer-kadang mengakibatkan lingkungan Art Deco lengkap seperti Old Miami Beach, Florida. Dalam sehari, sebagian dari apa yang sekarang kita sebut sebagai Art Deco wasoften disebut Moderne, atau Art Moderne, istilah yang digunakan untuk menggambarkan ide-ide desain yang paling canggih dari tahun 1930-an hingga akhir Perang Dunia II. Menjadi sepupu dekat, Art Deco dan Art Moderne bersama bentuk dilucuti-down. Tapi Art Moderne memiliki penekanan horisontal bukan vertikal, bulat daripada sudut sudut, dan sedikit ornamen permukaan. Art Deco pertama kali diterapkan untuk bangunan publik dan komersial di tahun 1920-an. Meskipun rumah individu jarang

dirancang di Art Deco gaya, arsitek dan pengembang, terutama di Greater Washington, DC, menemukan bahwa gaya disesuaikan cukup baik untuk bangunan apartemen. Sebagian besar bangunan ini masih digunakan, bukti sejarah arsitektur kaya beragam kota.

Dalam klasik Art Deco, bentuk kuning persegi panjang sering diatur dalam mode geometris, kemudian rusak oleh unsur-unsur hias melengkung. Tapi selalu tujuannya adalah penampilan monolitik dengan motif hias yang diterapkan.

Art Deco, juga disebut gaya moderne, gerakan dalam seni dekoratif dan arsitektur yang berasal dari tahun 1920-an dan berkembang menjadi gaya utama di Eropa Barat dan Amerika Serikat selama tahun 1930-an. Namanya berasal dari Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes, diadakan di Paris pada tahun 1925, di mana gaya ini pertama kali dipamerkan. desain Art Deco diwakili modernisme berubah menjadi fashion. Produknya termasuk baik barang-barang mewah dibuat secara individual dan barang yang diproduksi secara massal, namun, dalam kedua kasus, tujuannya adalah untuk menciptakan keanggunan ramping dan antitradisional yang melambangkan kekayaan dan kecanggihan.

Fitur yang membedakan gaya sederhana, bentuk bersih, sering dengan tampilan "*streamline*"; ornamen yang geometris atau bergaya dari bentuk representasional; dan luar biasa bervariasi, bahan sering mahal, yang sering termasuk zat buatan manusia (plastik, terutama Bakelite; vita-kaca, dan Ferroconcrete) selain yang alami (batu giok, perak, gading, obsidian, krom, dan batu kristal). Meskipun benda Art Deco jarang diproduksi secara massal, fitur karakteristik gaya mencerminkan kekaguman untuk modernitas mesin dan untuk kualitas desain yang melekat dari benda mesin buatan (misalnya, relatif sederhana, planarity, simetri, dan pengulangan unvaried elemen).

Di antara pengaruh formatif pada Art Deco yang Art Nouveau, the Bauhaus, Kubisme, dan Serge Diaghilev ini Balet Russes. ide dekoratif berasal dari India, Mesir, dan awal sumber-sumber klasik Amerika serta dari alam. motif khas termasuk tokoh wanita telanjang, hewan, dedaunan, dan sinar matahari, semua dalam bentuk conventionalized.

- Material

Material Art Deco termasuk semen, beton, batu berteksturhalus, dan Terracotta. Baja dan aluminium sering digunakan bersama dengan *glass block* dan dekoratif buram kaca piring (vitrolite).

- Atap

Desainer Art Deco dihiasi atap datar dengan parapets, menara, atau konstruksi menara-seperti untuk menonjolkan sudut atau pintu masuk. Keingintahuan dekoratif seperti cerobong asap ditambahkan untuk lebih meningkatkan desain.

- Jendela

Jendela biasanya muncul sebagai bukaan ditusuk, baik persegi atau bulat. Untuk menjaga penampilan efisien untuk bangunan, jendela sering diatur dalam susunan horisontal terus menerus kaca. Bukaan dinding kadang-kadang diisi dengan kaca dekoratif atau dengan blok kaca, menciptakan kontras bentuk padat dan kekosongan sementara di siang hari. Banyak bangunan apartemen besar ditemukan memiliki estetika dengan dekoratif panel gerbang 3 dimensi ditempatkan di bawah jendela.

- Entrance

Sebagian bangunan art deco memiliki pintu yang dikelilingi dengan pilaster rumit dan pediments, dan pintu mengelilingi sering dihiasi dengan baik reeding (hiasan cembung) atau beralur (hiasan cekung). Kualitas dan sejauh mana motif hias bervariasi oleh proyek dan desainer.

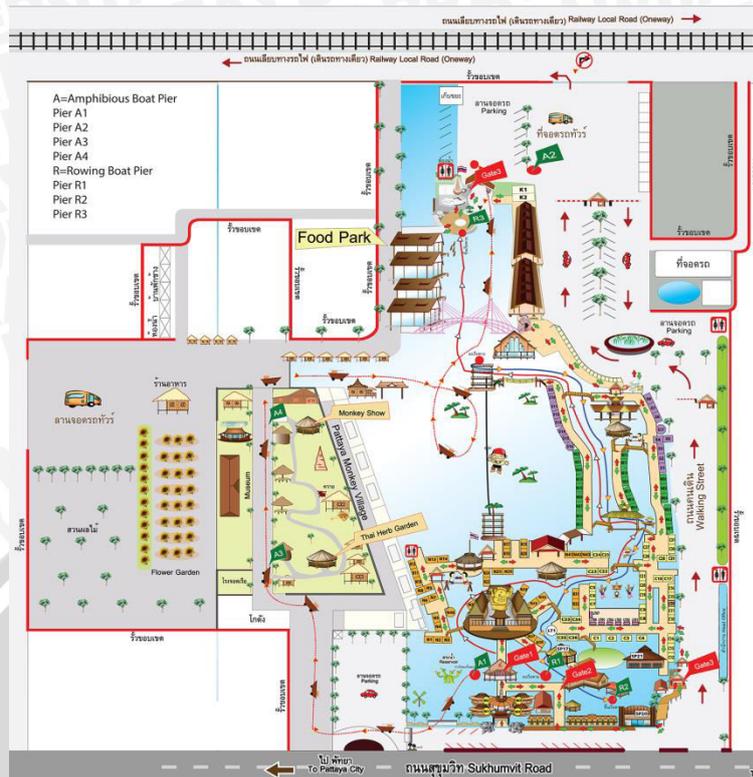
4.2.3 Pattaya floating market, Thailand

A. Tinjauan umum

Pattaya Floating Market telah menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan di kawasan Pattaya. Berbagai macam kegiatan seperti kesenian, kuliner, acara tradisional, dan berbagai kegiatan lainnya tersedia untuk menarik pengunjung. Aksesibilitas yang mudah dengan ditunjang layanan bus kota tersedia pada kawasan Pattaya Floating Market.



Gambar 4.9 Pattaya Floating Market
Sumber: www.zatvaski.com



Gambar 4.10 Peta Pattaya Floating Market

Sumber: www.pattayafloatingmarket.com

Pattaya Floating Market didirikan berdasarkan konsep menyajikan budaya dan tradisi 4 wilayah Thailand - utara, selatan, tengah, dan timur laut. Konsep ini mencakup bagaimana masyarakat dari empat daerah ini hidup, seperti kegiatan utama mereka, dan hasil produk utama masyarakatnya, sehingga Pattaya Floating Market memperlihatkan perbedaan cara hidup dari tempat yang berbeda-beda dan tradisi yang di dapat dari masa lalu. Selain itu, Pattaya Floating Market adalah daya tarik yang terbesar di Timur Thailand, yang akan mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang ke Pattaya.



Gambar 4.11 Pasar Apung Pattaya Floating Market

Sumber: www.bangkok.com

Seluas 100,000m², empat daerah pasar terapung dipisahkan menjadi empat bagian - masing-masing mewakili dan menjual barang-barang dari empat bagian utama dari Thailand (utara, timur laut, tengah dan selatan). Terdiri dari beberapa restoran, warung

buah, toko-toko souvenir dan beberapa galeri seni. Ada juga acara budaya setiap sore. Dari 350 juta baht pasar memiliki lebih dari 114 toko dan pedagang terapung menjual otentik makanan Thai, makanan penutup dan kekhasan dari seluruh kawasan. Untuk pengalaman pasar terapung, pengunjung dapat menyewa perahu dengan bantuan pelayar untuk berkeliling dan menemukan kekayaan dari arsitektur Thailand dan sungai sebagai sumber kehidupan sekitarnya. Perahu yang cukup besar dapat memuat untuk empat orang dan dapat disewa dengan biaya yang relatif murah untuk sekitar 30 menit.

Pengunjung dapat menikmati suasana berjalan melalui ratusan rumah kayu yang dibangun dalam gaya yang berbeda dari empat daerah Thailand yang menyenangkan. Makanan menjadi daya tarik utama pada Pattaya Floating Market. Terdiri dari kekayaan masakan Thai yang otentik dan makanan penutup klasik, seperti mie sup, *pad thai* (tumis bihun), *Kanom jean* (Bihun) dengan berbagai jenis kari, *ka nom krok* (pancake kelapa), *thong foi* (benang emas), *thong yip* (manis kuning telur) dan lainnya. Serta kartu pos, kerajinan Thailand dan beberapa mainan kuno yang terbuat dari kayu atau logam banyak tersedia di pasar tersebut.



Gambar 4.12 Suasana wisata Pattaya Floating Market
Sumber: www.creativetourism.com

Selain kios makanan dan toko-toko, pasar apung ini juga dilengkapi dengan atraksi mendidik dan menghibur lainnya. Museum kayu-ukiran menampilkan hasil karya gambar ukiran yang indah. Pada pasar apung ini terdapat pertunjukan gratis setiap hari menampilkan empat pertunjukan budaya. Empat Daerah Pasar Terapung Pattaya adalah tempat terbaik untuk menghindari kepadatan pada daerah Pattaya. Pasar ini terletak di Sukhumvit Road, sekitar dua kilometer terakhir Pattaya Underwater World, dalam perjalanan ke Sattahip.

B. Tinjauan historis-budaya setempat

Sebuah Rumah adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Menurut Nuttinee Karnchanaporn, "Rumah selalu telah baris pertama pertahanan terhadap bahaya

dan ancaman". Dia berpendapat bahwa bagaimana Thai rumah dibangun dan bagaimana mereka hidup di dapat mengungkapkan banyak tentang "ketakutan budaya". Gagasan Thai ketakutan berpusat pada "dunia spiritual" seperti "hantu, kekuatan tak terlihat, dan roh-roh jahat". orang Thai sangat bergantung pada "kekuatan supranatural" untuk perlindungan dalam pengaturan domestik.

Rumah-rumah tradisional Thai yang dibangun sesuai dengan tiga prinsip kuno: "persiapan materi, konstruksi, dan tinggal" (Phraya Anumanrajathon, dikutip dalam Karnchanaporn). Bahan, termasuk situs dan orientasi, rasa dan bau tanah, dan nama-nama pohon yang akan digunakan untuk membangun rumah dan sebagainya, akan dipilih dengan hati-hati. Kedua, pembangunan harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Misalnya, hanya orang dari kekuatan spiritual diakui diperbolehkan untuk melakukan ritual ketika kolom pertama dimasukkan ke dalam tanah. Waktu yang dialokasikan untuk ritual yang perlu tepat dihitung dan tetap. Demikian pula, pembangunan rumah roh penjaga dan perilaku yang tepat dari upacara pindah rumah juga penting. Prinsip ketiga adalah perilaku yang tepat di rumah selesai. Misalnya, ambang batas diyakini dihuni oleh "roh penjaga rumah tangga", oleh karena itu, menginjak itu dilarang. Jika penghuni rumah tidak mengikuti ajaran ini, perlindungan spiritual akan hilang. Contoh lain adalah bahwa jika seseorang tidur di bawah balok utama, diyakini bahwa hantu akan menyebabkan mereka kesulitan bernafas. Secara bersama-sama, semua ibadah ini melayani tujuan membuat rumah tempat suci dan menyenangkan "baik" roh untuk menerima perlindungan mereka terhadap "buruk" roh.

Dalam beberapa kali, bangunan rumah berikut ritual tradisional telah berkurang dalam popularitas karena pengaruh Barat. Namun demikian, Thailand masih mengakui konsep membuat tempat domestik suci. Karnchanaporn menjelaskan bahwa di masa lalu, ritual rumah pengudusan yang biasanya diamati secara otomatis, dan cara-cara melakukan mereka ditanggungkan kepada generasi muda. Pemilik rumah pada mereka merasa dilindungi, mengingat praktek-praktek tradisional yang rumit. Sebaliknya, orang-orang modern percaya bahwa "ritual yang tidak benar dapat mencemari perlindungan spiritual" dan dengan demikian, dapat menyebabkan bencana. Beberapa orang mencoba untuk mengubah ritual sesuai dengan gaya hidup mereka. Misalnya, pemilik tidak menggunakan semangat rumah wali, melainkan memutuskan untuk menggunakan threshold sebagai korban alternatif tempat. pemilik lain tidak melakukan ritual apapun sama sekali, karena dia takut bahwa melakukan ritual tidak benar dapat menimbulkan masalah. Sebaliknya, dia

hanya berdoa kepada roh-roh untuk menunjukkan rasa terima kasihnya untuk perlindungan mereka.

Semua dalam semua, Karnchanaporn berpendapat bahwa pengudusan dalam negeri adalah "bermata dua", dan dapat menjadi manfaat dan perangkap. Di satu sisi, itu meredakan kekhawatiran masyarakat 'pasukan tak dikenal. Di sisi lain, itu palsu mendorong orang untuk tidak mengambil tanggung jawab atas konsekuensi buruk yang disebabkan oleh tindakan mereka sendiri di rumah-rumah mereka.

C. Tinjauan Langgam Arsitektur Pattaya Floating Market

Arsitektur Thailand adalah bagian utama dari warisan budaya negara dan mencerminkan tantangan hidup di iklim ekstrim Thailand serta, secara historis, pentingnya arsitektur untuk rasa rakyat Thailand dari masyarakat dan keyakinan agama. Dipengaruhi oleh tradisi arsitektur dari banyak tetangga Thailand, juga telah mengembangkan variasi regional yang signifikan dalam bangunan vernakular dan agama.

Sebagai ungkapan "rumah panggung Thai" menunjukkan, salah satu aspek universal arsitektur tradisional Thailand adalah ketinggian bangunan panggung, paling sering sekitar kepala tinggi. Daerah di bawah rumah digunakan untuk penyimpanan, kerajinan, duduk-duduk di siang hari, dan kadang-kadang untuk ternak. Rumah-rumah dibesarkan karena banjir berat selama bagian-bagian tertentu tahun, dan lebih kuno kali, predator. Thai bangunan dan kebiasaan hidup seringkali didasarkan pada keyakinan takhayul dan agama. Banyak pertimbangan lain seperti bahan lokal yang tersedia, iklim, dan pertanian memiliki banyak hubungannya dengan gaya.

Rumah Thai terbuat dari berbagai kayu dan sering dibangun hanya dalam sehari seperti panel kayu prefabrikasi dibangun di depan waktu dan disatukan di situs oleh pembangun master. Banyak rumah juga dibangun dengan bambu, bahan yang mudah dibangun dan tidak memerlukan pembangun profesional. Kebanyakan rumah mulai keluar sebagai rumah keluarga tunggal dan ketika putri menikah, sebuah rumah tambahan dibangun di lokasi untuk menampung keluarga barunya. Meskipun rumah dibangun dengan panel prefab yang mudah untuk mengatur ulang, ada tabu terhadap menata ulang rumah.

Sebuah rumah tradisional biasanya dibangun sebagai sekelompok kamar terpisah secara fisik disusun di sekitar teras besar pusat. Teras adalah bagian tunggal terbesar dari rumah karena membuat hingga 40% dari rekaman persegi, dan hingga 60% jika beranda disertakan. Daerah di tengah teras sering dibiarkan terbuka untuk memungkinkan

pertumbuhan pohon melalui struktur, menyediakan naungan Selamat datang. Pohon yang dipilih sering berbunga atau wangi.

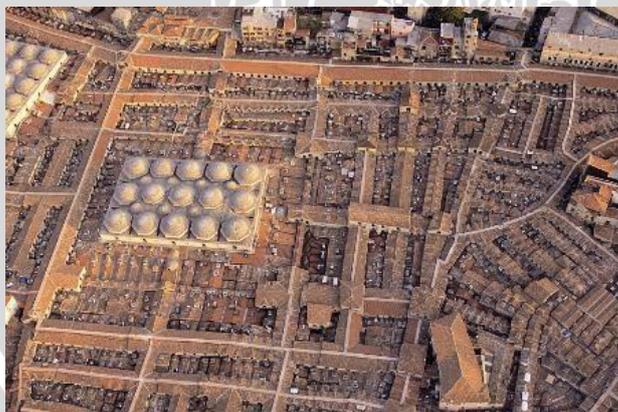
Hal ini penting bagi rakyat Thailand untuk menarik di lingkungan alami mereka dengan menempatkan pot tanaman di sekitar teras. Di masa lalu ada pantangan ketat mengenai jenis tanaman yang dapat ditempatkan secara langsung di sekitar rumah (di waktu saat ini sering diabaikan demi estetika). Tingkat perubahan lantai sebagai salah satu bergerak dari kamar ke terrace, menyediakan berbagai macam posisi untuk duduk atau bersantai di sekitar ruang tamu.

Furniture jarang dan termasuk platform tempat tidur, meja makan, dan bantal longgar untuk duduk. Tidur daerah ditetapkan sehingga tidur selaras dengan akhir yang lebih pendek dari ruang (seperti tidur paralel dengan panjang mirip dengan berbaring di peti mati). Arah bahwa poin kepala ke arah tidak dapat barat seperti itu adalah posisi tubuh diletakkan sebelum kremasi.

4.2.4 Istanbul Grand Bazaar, Turki

A. Tinjauan umum

Grand Bazaar di Istanbul adalah salah satu yang terbesar dan tertua covered market di dunia, dengan 61 jalan-jalan tertutup dan lebih dari 3.000 toko yang dapat menarik pengunjung antara 250.000 dan 400.000 orang setiap hari. Grand Bazaar terletak di kota Istanbul, di distrik Fatih dan di lingkungan (Mahalle) atas nama yang sama (Kapalıçarşı).



Gambar 4.13 Suasana Grand Bazaar dari atas
Sumber: sportivetours.com



Gambar 4.14 Peta grand Bazaar Istanbul Turki
Sumber: grandbazaaristanbul.org

Pasar ini membentang kira-kira dari barat ke timur antara masjid dari Beyazit dan Nuruosmaniye. Bazaar dapat dengan mudah dicapai dari Sultanahmet dan Sirkeci oleh trem (*Beyazit-Kapalıçarşı* stop). Istanbul Grand Bazaar adalah covered market terbesar di Turki dan menawarkan belanja yang sangat baik: karpet Turki yang indah, ubin mengkilap dan tembikar, tembaga dan kuningan, pakaian yang terbuat dari kulit, kapas dan wol, pipa dan asbak, dan segala macam hal lainnya.



Gambar 4.15 Suasana Interior Grand Bazaar Istanbul
Sumber: grandbazaaristanbul.org

Grand Bazaar cukup dikenal dengan perhiasan, kesenian cat pada keramik, karpet, bordir, rempah-rempah dan toko-toko antik. Sejumlah kios di pasar dikelompokkan berdasarkan jenis barang, dengan daerah khusus untuk kulit, perhiasan emas dan

sejenisnya. Bazar telah menjadi pusat perbelanjaan sejak tahun 1461 dan kubah labirin yang menampilkan dua bedestens (bangunan kubah), yang pertama dibangun antara 1455 dan 1461 atas perintah Sultan Mehmed sang Penakluk. Bazaar tersebut mengalami perkembangan pada abad ke-16, pada masa pemerintahan Sultan Suleiman yang Agung, dan pada tahun 1894 mengalami restorasi besar karena adanya bencana gempa.

Pada Grand Bazaar terdiri dari bangunan-bangunan kompleks dua masjid, empat air mancur, dua hammams, dan beberapa kafe dan restoran. Di tengah adalah ruang berkubah tinggi dari Cevahir Bedesten, di mana barang-barang yang paling berharga dan barang-barang antik yang dapat ditemukan di masa lalu, dan masa kini, termasuk furniture, copperware, tasbih kuning, senjata hias, ikon, ngengat eh mutiara cermin, pipa air, jam tangan dan jam, lilin, koin-koin kuno, dan perak dan perhiasan emas set dengan karang dan pirus. Selain aktivitas utama berbelanja, pengunjung dapat menikmati grand bazaar dengan duduk di salah satu kafe dan menyaksikan arus pengunjung lainnya yang sedang berbelanja adalah salah satu cara terbaik untuk merebut kembali suasana romantis Istanbul lama.



Gambar 4.16 Pintu masuk grand bazaar Istanbul
Sumber: www.flickr.com

B. Tinjauan historis-budaya setempat

Di tanah air Asia Tengah, masyarakat Turki tinggal di tenda-tenda *dome* seperti yang sesuai dengan lingkungan alami mereka, dan mereka nomaden. Tenda ini kemudian dipengaruhi arsitektur Turki dan seni hias.

Gok medresse di *Sivas* At waktu ketika Seljuk pertama kali datang ke Iran, mereka mengalami arsitektur yang berbasis pada tradisi lama. Mengintegrasikan ini dengan unsur-unsur dari tradisi mereka sendiri, Seljuk menghasilkan jenis struktur baru. Jenis yang paling penting dari struktur mereka dirumuskan adalah "medrese". *The medresses* pertama (sekolah teologi Muslim) dibangun di abad ke-11 oleh menteri *Nizamülmülk* terkenal, pada

masa *Alparslan* dan Melik Shah. Yang paling penting adalah tiga medresses pemerintah di Nisabur, Tus dan Baghdad dan Hargerd medresse di Horasan.

Daerah lain di mana Seljuk kontribusi untuk arsitektur adalah bahwa monumen makam. Ini dapat dibagi menjadi dua jenis: kubah dan makam kubah-seperti yang besar. The Ribati- Serif dan Ribati Anasirvan adalah contoh hidup abad ke-12 Seljuk caravanserais, di mana wisatawan akan berhenti untuk malam. Pada bangunan Seljuk, bata umumnya digunakan, sedangkan dinding dalam dan luar dihiasi dengan bahan dibuat dengan mencampur marmer, bubuk, kapur dan gips.

Tahun-tahun 1300-1453 merupakan periode Ottoman awal atau pertama, ketika seni Ottoman adalah mencari ide-ide baru. Selama periode ini kita menghadapi tiga jenis masjid: berjenjang tunggal-kubah dan sub masjid garis-siku. Masjid SMP Hacı Özbek (1333) di Iznik, pusat penting pertama seni Ottoman, adalah contoh pertama dari Ottoman masjid single-kubah.

Gaya arsitektur yang mengambil bentuk klasik setelah penaklukan Istanbul, lahir di Bursa dan di Edirne. Masjid Agung (Ulu Cami) di Bursa adalah masjid Seljuk pertama yang dikonversi menjadi satu kubah. Edirne adalah ibukota Ottoman terakhir sebelum Istanbul, dan di sini bahwa kita menyaksikan tahap akhir dalam pengembangan arsitektur yang memuncak dalam pembangunan masjid-masjid besar di Istanbul. Bangunan yang dibangun di Istanbul antara penangkapan kota dan pembangunan masjid Sultan Bayezit juga dianggap karya periode awal. Di antaranya adalah masjid Fatih (1470), masjid Mahmutpasa, Tiled Pavilion dan Topkapi Palace.

Pada zaman Ottoman masjid tidak ada dengan sendirinya. Hal itu tampak pada masyarakat sebagai orang yang sangat saling berhubungan dengan perencanaan kota dan kehidupan komunal. Di samping masjid ada dapur umum, sekolah teologi, rumah sakit, pemandian Turki dan makam.

Menara bergalur di Antalya During rencana masjid periode klasik diubah untuk menyertakan halaman dalam dan luar. Halaman batin dan masjid yang tak terpisahkan. Master arsitek periode klasik, Mimar Sinan, lahir pada tahun 1492 di Kayseri dan meninggal di Istanbul pada tahun 1588. Sinan memulai era baru dalam dunia arsitektur, menciptakan 334 bangunan di berbagai kota. Gayanya adalah untuk memiliki pengaruh yang besar terhadap zaman masa depan. Pekerjaan penting pertama Mimar Sinan telah Masjid Sehzade selesai pada 1548. Nya kerja yang signifikan kedua adalah Masjid Raya Sulaimaniah dan sekitarnya kompleks, dibangun untuk Kanuni Sultan Süleyman. Masjid Selimiye di Edirne dibangun selama tahun 1568-1574, ketika Sinan berada di masa

jayanya sebagai seorang arsitek. The Rustempasa, Mihrimah Sultan, Ibrahimpasa, dan Sinan masjid dan Shehzade, Kanuni Sultan Suleyman, Hürrem Sultan dan Selim II makam di antara karya yang paling terkenal Sinan.

Dalam bangunan khas dari periode Seljuk Anatolia, bahan konstruksi utama adalah kayu, diletakkan secara horizontal kecuali bersama jendela dan pintu, di mana kolom dianggap lebih dekoratif. Arsitektur Turki mencapai puncaknya selama periode Ottoman. arsitektur Ottoman, dipengaruhi oleh Seljuk, arsitektur Bizantium dan Arab, datang untuk mengembangkan gaya semua sendiri.

C. Tinjauan Langgam Arsitektur Grand Bazaar

Arsitektur Ottoman adalah arsitektur dari Kekaisaran Ottoman yang muncul di Bursa dan Edirne di abad 14 dan 15. Arsitektur kekaisaran dikembangkan dari sebelumnya arsitektur Seljuk dan dipengaruhi oleh arsitektur Bizantium, Iran serta tradisi Islam Mamluk setelah penaklukan Konstantinopel oleh Ottoman. Selama hampir 400 tahun Bizantium artefak arsitektur seperti gereja Hagia Sophia menjadi model untuk banyak masjid Ottoman. Secara keseluruhan, arsitektur Ottoman telah digambarkan sebagai arsitektur Bizantium disintesis dengan tradisi arsitektur Mediterania dan Timur Tengah.

Ottoman mencapai arsitektur tingkat tertinggi dalam tanah mereka maka atau sejak. Mereka menguasai teknik bangunan ruang batin yang luas dibatasi oleh kubah belum besar yang tampaknya ringan, dan mencapai harmoni yang sempurna antara ruang dalam dan luar, serta cahaya diartikulasikan dan bayangan. Arsitektur agama Islam yang sampai saat terdiri dari bangunan sederhana dengan dekorasi yang luas, ditransformasikan oleh Dinasti Utsmani melalui kosakata arsitektur dinamis kubah, kubah, kubah setengah dan kolom. Masjid ini berubah dari menjadi ruang sempit dan gelap dengan dinding arabesque tertutup menjadi kudos keseimbangan estetika dan teknis, halus elegan dan sedikit transendensi surgawi. Hari ini, orang menemukan sisa-sisa arsitektur Ottoman di bagian-bagian tertentu dari mantan wilayah di bawah pembusukan.

Dome

Berdasarkan model kubah Bizantium yang sudah ada, Arsitektur Ottoman mengembangkan bentuk spesifik monumental, bangunan perwakilan: kubah sentral lebar dengan diameter besar didirikan di atas sebuah bangunan pusat-rencana. Meskipun berat besar mereka, kubah muncul hampir ringan. Beberapa bangunan berkubah yang paling rumit telah dibangun oleh arsitek Ottoman Mimar Sinan.

Ketika Ottoman menaklukkan Konstantinopel, mereka menemukan berbagai gereja Kristen Bizantium, yang terbesar dan paling menonjol di antara mereka adalah Hagia Sophia. Tembok-dan-mortir rusuk dan kulit bola dari kubah utama dari Hagia Sophia dibangun secara bersamaan, sebagai struktur mandiri tanpa centering kayu. Dalam gereja Bizantium awal Hagia Irene, tulang rusuk dari kubah kubah sepenuhnya terintegrasi ke dalam shell, mirip dengan kubah Romawi Barat, dan dengan demikian tidak terlihat dari dalam gedung. Dalam kubah Hagia Sophia, tulang rusuk dan shell kubah bersatu dalam sebuah medali pusat di puncak kubah, ujung atas dari tulang rusuk yang terintegrasi ke dalam shell: shell dan tulang rusuk membentuk satu kesatuan struktur tunggal. Pada bangunan Bizantium kemudian, seperti Masjid Kalenderhane, Masjid Eski Imaret (sebelumnya Biara Kristus Pantepoptes) atau biara Pantokrator (hari ini: Masjid Zeyrek), medali pusat apeks dan tulang rusuk kubah menjadi elemen struktur terpisah: tulang rusuk yang lebih jelas dan terhubung ke medali pusat, yang juga menonjol lebih dgn jelas, sehingga seluruh konstruksi memberikan kesan seolah-olah tulang rusuk dan medali terpisah dari, dan mendukung, shell yang tepat dari kubah.

Mimar Sinan memecahkan masalah struktural dari kubah Hagia Sophia dengan membangun sistem pilar terpusat simetris dengan mengapit semi-kubah, sebagaimana dicontohkan oleh desain Masjid Raya Sulaimaniah (empat pilar dengan dua dinding perisai mengapit dan dua semi-kubah, 1550- 1557), Masjid Rustem Pasha (delapan pilar dengan empat semi-kubah diagonal, 1561-1563), dan Masjid Selimiye di Edirne (delapan pilar dengan empat diagonal semi-kubah, 1567 / 8-1574 / 5). Dalam sejarah arsitektur, struktur Masjid Selimiye tidak memiliki preseden. Semua elemen bangunan bawahan kubah yang besar.

4.3 Analisis Semiotika Arsitektur Objek Komparasi Pasar Seni

Analisis dilakukan per-variabel semiotika, yaitu sintaksis, pragmatik dan semantik. Setiap objek akan dikaji setiap elemen-elemen dalam variabel tersebut untuk mendapatkan analisis yang menyeluruh sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang baik secara semiotik. Berikut adalah kerangka pembahasan analisis objek sampel komparasi pasar seni pada variabel sintaksis, sedangkan pembahasan variabel pragmatik dan semantik tetap sama mengikuti pola tersebut:

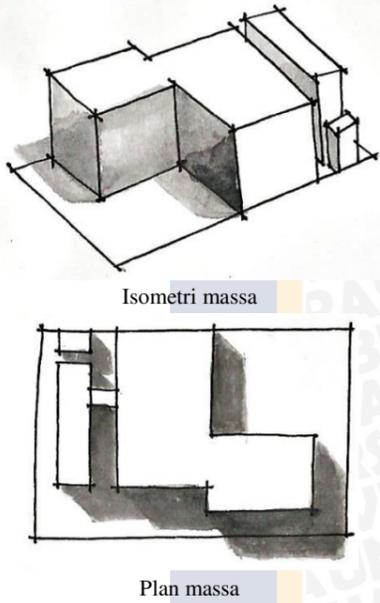
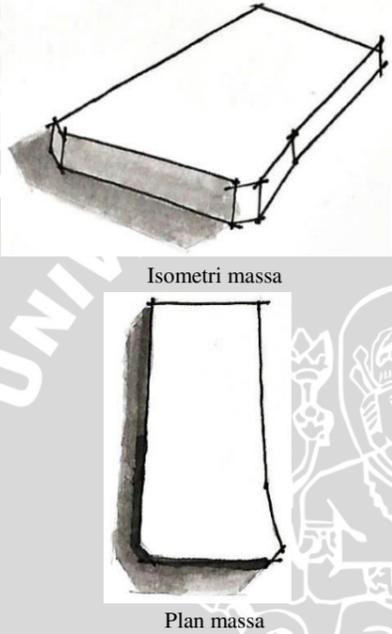
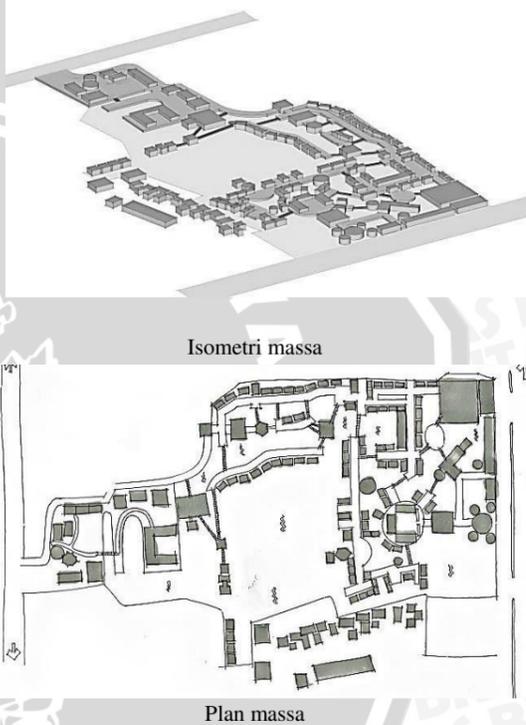
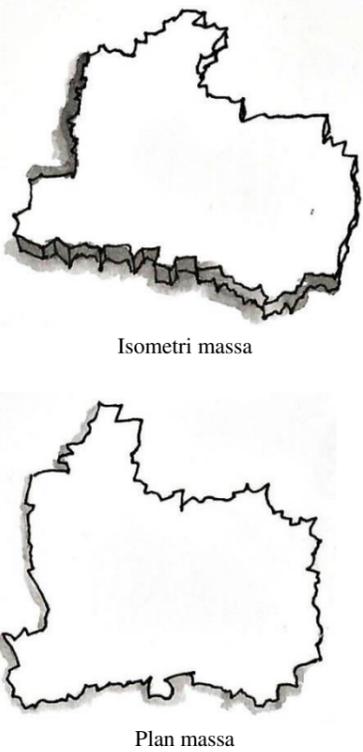
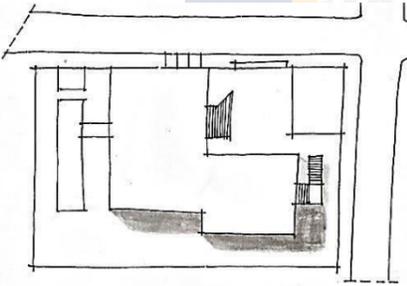


Gambar 4.17 Kerangka analisis objek sampel komparasi pasar seni



4.2.1 Analisis Sintaksis Objek Komparasi Pasar Seni

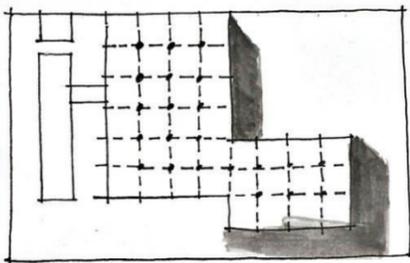
Tabel 4.7 Analisis Sintaksis Objek Komparasi

Sintaksis	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
A. Massa	<p>1. Massa tunggal/majemuk Massa pada Pasar Seni Sukawati terdiri dari 3 massa utama dengan fungsi area penjualan dan satu massa berupa servis.</p>  <p>Isometri massa</p> <p>Plan massa</p>	<p>1. Massa tunggal/majemuk Central Market terdiri dari dua massa, massa utama merupakan massa tunggal yang masif. Massa lainnya berupa massa tidak masif.</p>  <p>Isometri massa</p> <p>Plan massa</p>	<p>1. Massa tunggal/majemuk Massa pada Pattaya Floating Market terdiri dari massa majemuk yang berjumlah lebih dari 150 massa dengan ukuran dan bentuk yang beraneka ragam.</p>  <p>Isometri massa</p> <p>Plan massa</p>	<p>1. Massa tunggal/majemuk Grand Bazaar terdiri dari massa tunggal masif yang terbentuk dari cluster kios-kios seperti labirin.</p>  <p>Isometri massa</p> <p>Plan massa</p>
	<p>2. Konfigurasi massa Susunan massa pada Pasar Seni Sukawati tersusun atas blok-blok massa yang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangannya. Penempatan massa pada pasar seni Sukawati disusun menurut grid yang telah sesuai dengan sistem struktur yang ada.</p>  <p>Susunan massa Pasar Seni Sukowati</p>	<p>2. Konfigurasi massa Massa bangunan utama membujur utara-selatan. Mengikuti bentuk <i>site</i>, dengan pintu masuk utama di bagian selatan. Orientasi bangunan menghadap <i>main road</i> (selatan). Di sisi timur terdapat Kasturi Walk (<i>city walk shopping</i>) yang masih terintegrasi dengan bangunan utama. Area parkir terletak di dekat pintu masuk. Selain itu juga terdapat <i>outdoor stage</i>.</p>	<p>2. Konfigurasi massa Massa pada Pattaya Floating Market tersusun cluster, radial dan linier. Kios-kios pasar tersusun linier, sedangkan kelompok massa tersusun cluster dan radial dengan fungsi lainnya seperti <i>stage</i> pertunjukan dan galeri.</p>	<p>2. Konfigurasi massa Grand Bazaar merupakan <i>covered market</i>, atau biasa disebut dengan pasar labirin. Terdiri dari banyak massa kios dengan lebih dari 3000 pedagang. Massa-massa kios disusun berklaster sesuai dengan jenis dagangannya secara berdekatan.</p>

Sintaksis

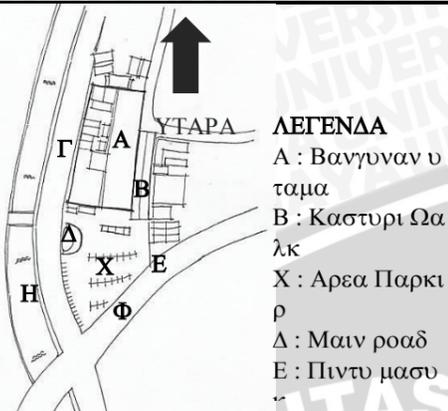
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia



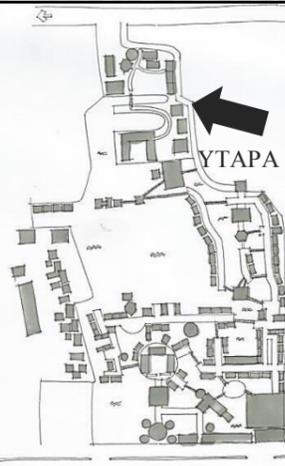
Massa berdasarkan grid struktur

Central Market Malaysia



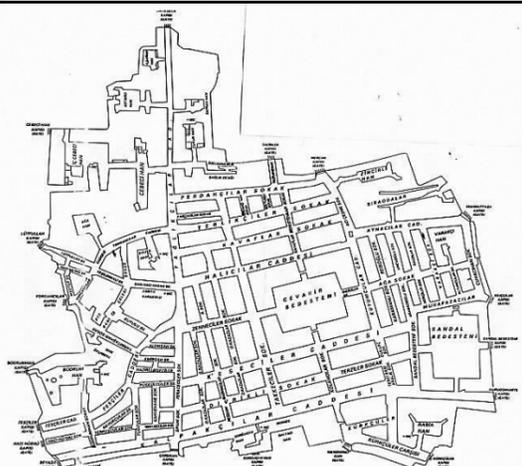
Susunan massa Central Market

Pattaya Floating Market Thailand



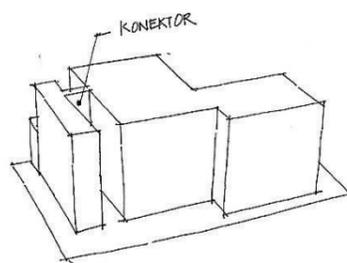
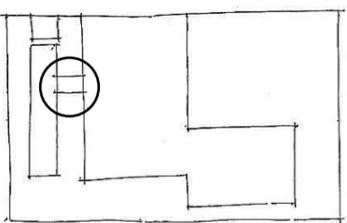
Susunan massa Pattaya Floating Market

Grand Bazaar Turki

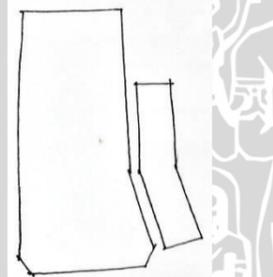


Massa Grand Bazaar

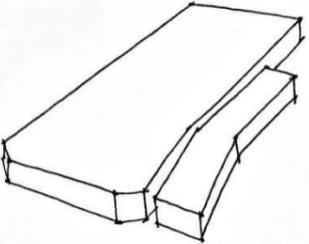
3. Hubungan antar massa
 Terdapat 2 massa utama yang disusun secara interlocking. Yaitu pada massa A dan massa B. Sedangkan massa C berada di belakang massa B dihubungkan dengan adanya konektor pada lantai 2 berupa jembatan untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung.



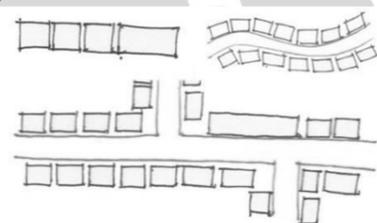
3. Hubungan antara massa
 Massa bangunan pada Central Market merupakan tunggal pejal dan tidak terhubung dengan massa lainnya. Kasturi Walk yang bersebelahan dengan Central Market tidak saling berhubungan.



Massa tunggal Central Market

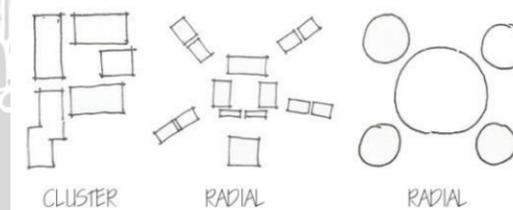


3. Hubungan antara massa
 Unit kios tersusun pada jalur linier mengikuti path jalur sirkulasi.



Susunan massa linier

Susunan massa cluster dan radial merupakan massa dengan fungsi non-kios. Peletakan kelompok massa ini berada pada island buatan di tengah perairan.



CLUSTER

RADIAL

RADIAL

3. Hubungan antar massa
 Klaster setiap kios-kios dihubungkan dengan adanya jalur linier bercabang dari sirkulasi. Maka dari itu Grand Bazaar berbentuk labirin.



4. Elemen pembentuk massa
 Massa bangunan tersusun dari bidang vertikal (kolom dan dinding) dan atap sebagai bidang mirip (struktur atap menggunakan atap miring)

4. Elemen pembentuk massa
 Massa bangunan tersusun dari bidang vertikal (kolom dan dinding) dan atap sebagai bidang horizontal (struktur atap merupakan atap datar)

4. Elemen pembentuk massa
 Massa bangunan tersusun dari beberapa bidang miring (atap) dan bidang tegak (kolom dan dinding). Bagian yang mendominasi merupakan atap karena mengalami modifikasi bentuk yang bermacam-macam sesuai bentuk dasar plan tetapi tetap sesuai dengan prinsip atap miring.

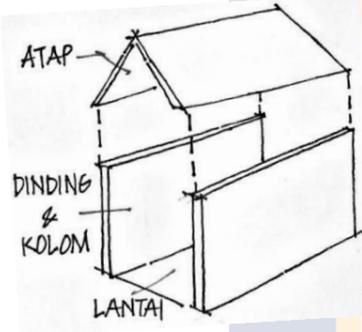
4. Elemen pembentuk massa
 Massa bangunan tersusun dari bangun setengah lingkaran atau kubah (atap) dan beberapa bidang tegak (kolom dan dinding).

Pasar Seni Sukawati Indonesia

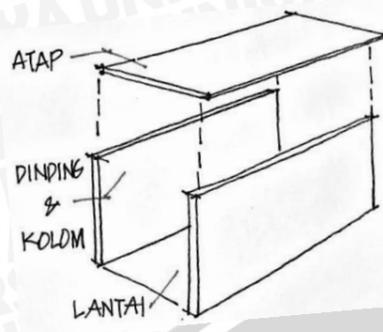
Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

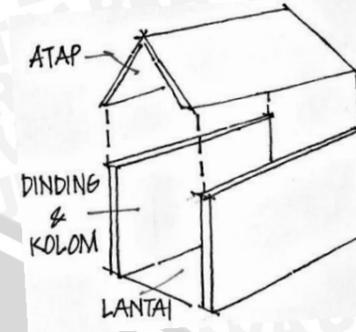
Grand Bazaar Turki



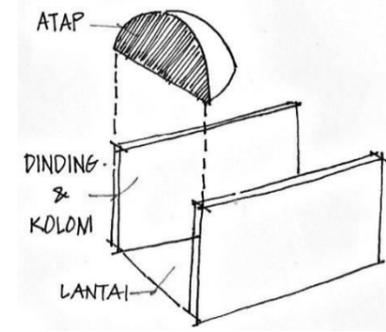
Isometri susunan massa bangunan



Isometri susunan massa bangunan



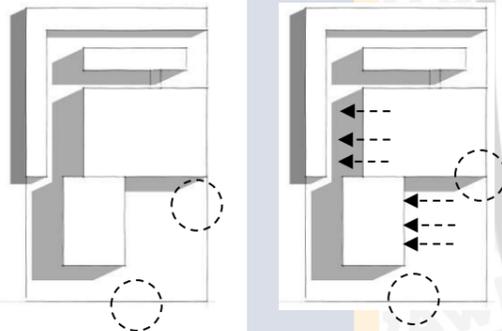
Isometri susunan massa bangunan



Isometri susunan massa bangunan

5. Pintu masuk massa

Pasar Seni Sukowati terletak di desa Sukawati yang merupakan kawasan pengrajin dan pusat oleh-oleh. Pasar Seni Sukawati tepatnya berada di ujung persimpangan, sehingga muka bangunan dapat terlihat dari 2 sisi jalan. Pintu masuk utama Pasar Seni Sukowati terletak di dua sisi bangunan yang menghadap jalan.



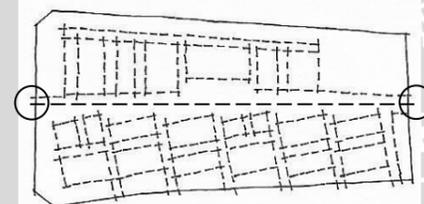
Pintu masuk utama bangunan berada di blok massa A. Pada operasionalnya, kios-kios pada Pasar Seni Sukawati membuka memiliki akses masing masing kios. Sedangkan pada massa yang terdiri dari los-los dagang memiliki pintu masuk.



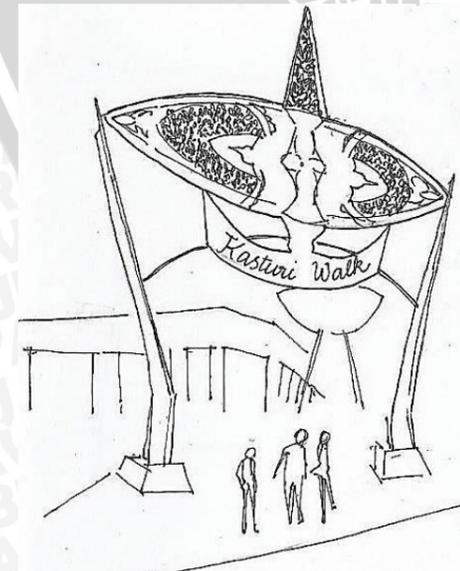
Pintu Masuk pada Pasar Seni Sukawati

5. Pintu masuk massa

Pintu masuk pada massa utama terdapat 2 akses. Akses utama berada di muka depan bangunan, letaknya tepat di tengah membagi dua bagian bangunan. Akses lainnya berada di ujung bagian belakang dengan letak yang sama yaitu berada di tengah dengan garis linier yang membagi bangunan menjadi dua dengan jalur sirkulasi utama.



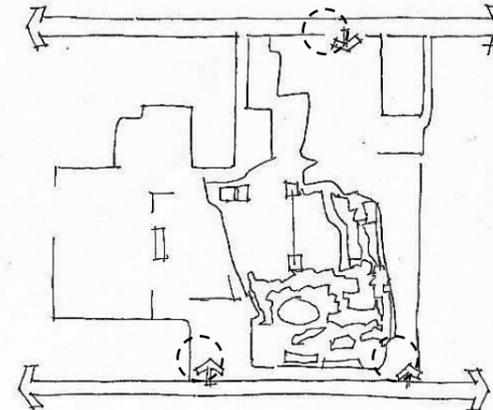
Pintu masuk pejalan kaki pada kawasan Central Market ditandai dengan adanya gapura/gerbang.



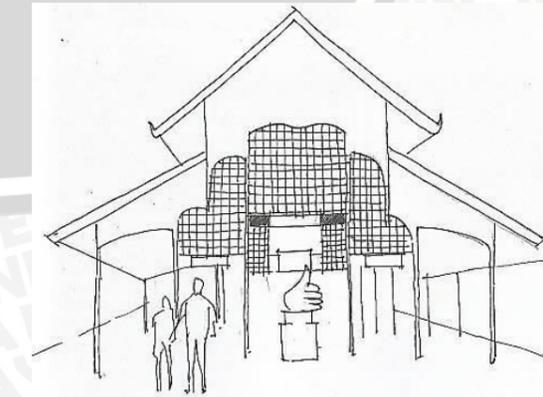
Penanda pintu masuk kawasan Central Market

5. Pintu masuk massa

Pattaya floating Market diapit oleh dua jalan raya. Pada sisi selatan merupakan main road, sedangkan pada sisi utara berbatasan dengan secondary road. Sehingga pintu masuk utama berada di sisi selatan. Dan pintu masuk lainnya di sisi utara. Maka untuk membentuk wajah kawasan, massa yang terletak di sisi luar menghadap ke main road.



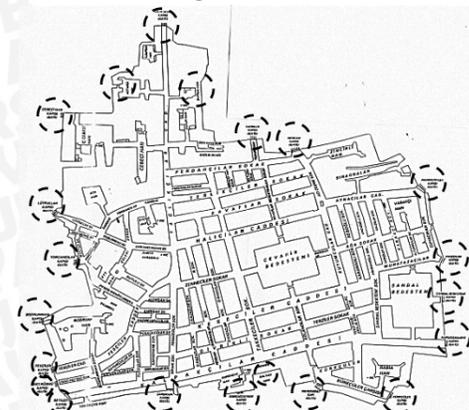
Pintu masuk kawasan Pattaya Floating Market



Main gate Pattaya Floating Market

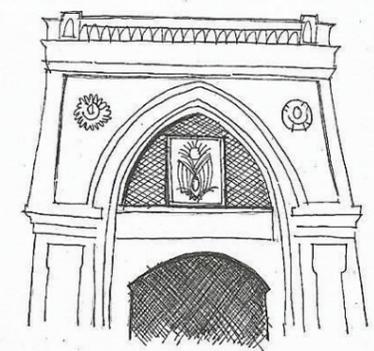
5. Pintu masuk massa

Sebagai *covered market* yang berbentuk labirin-labirin, maka memungkinkan untuk mencapai Grand Bazaar dari berbagai arah. Pada area Grand Bazaar terdapat 21 pencapaian yang ditandai dengan entrance.



Pintu Masuk pada Grand Bazaar

Sebagai pasar labirin secara garis besar, maka susunan massa kios adalah linier. Tetapi dari 21 pintu masuk yang ada pada Grand Bazaar saling menghubungkan sirkulasi hingga membentuk grid.



Gerbang pintu masuk Grand Bazaar

Sintaksis

Objek Komparasi

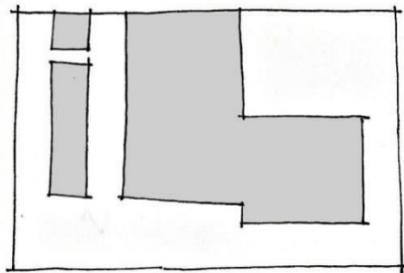
Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

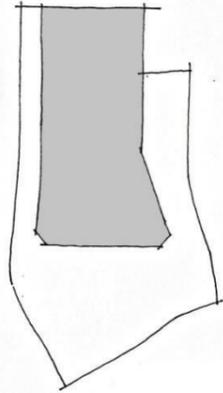
Grand Bazaar Turki

6. Perbandingan solid: void massa
Perbandingan solid void massa = 50:50



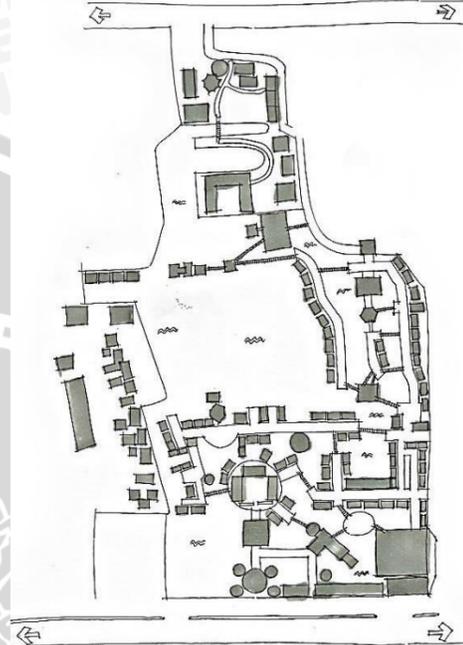
Solid ● : Void ○

6. Perbandingan solid: void massa
Perbandingan solid: void = 50:50



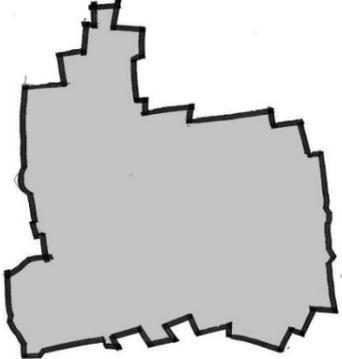
Solid ● : Void ○

6. Perbandingan solid: void massa
Perbandingan solid: void=20:80



Solid ● : Void ○

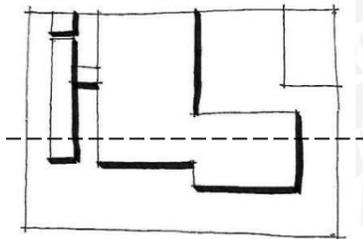
6. Perbandingan solid: void massa
Perbandingan solid: void= 100:0



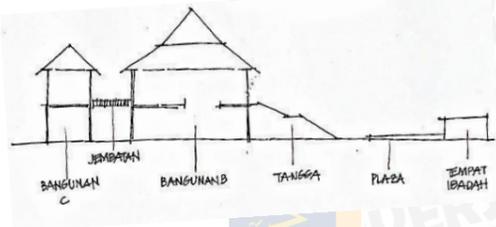
Solid ● : Void ○

B. Ruang

1. Perbandingan ruang dalam dan luar
Ruang pada Pasar Seni Sukawati terdiri dari ruang luar dan dalam. Ruang dalam terdiri ruang utama pasar berupa los-los. Sedangkan ruang luar terdiri dari ruang terbuka sebagai area penerima, area sirkulasi pada perimeter luar yang mengakses langsung dengan ruang-ruang dalam dan adanya ruang ibadah bagi pedagang sebagai masyarakat setempat.

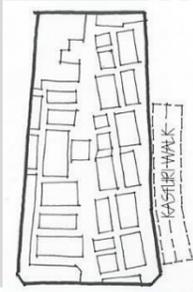


Perbandingan ruang dalam dengan luar

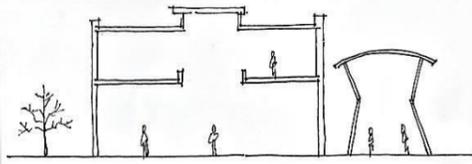


Potongan tapak

1. Perbandingan ruang dalam dan luar
Ruang pada Central Market terdiri dari ruang dalam bangunan pasar sebagai fungsi utama dan ruang luar yang dimanfaatkan sebagai area parkir. Dan Kasturi Walk yang terbentuk sebagai ruang aktivitas di Jalan Hang Kasturi dengan fungsi *shopping walk*.

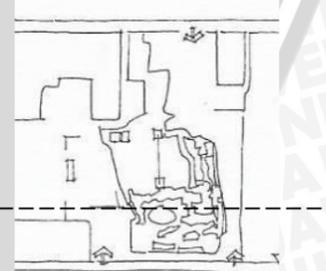


Perbandingan ruang dalam Central Market dengan Kasturi Walk



Potongan tapak

1. Perbandingan ruang dalam dan luar
Ruang pada Pattaya Floating Market berbeda dengan tipologi pasar seni lainnya. Karena keistimewaannya yang berada di atas sungai. Sehingga ruang terbagi menjadi: Ruang didalam bangunan (kios, restoran, galeri), Ruang di luar bangunan (jalur sirkulasi, ruang pertunjukkan) dan ruang di atas perairan.

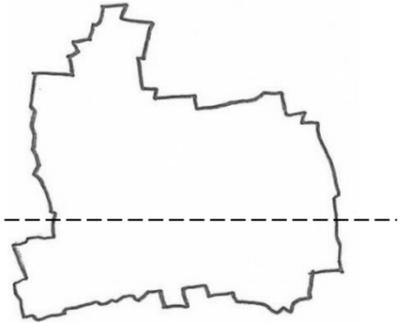


keyplan

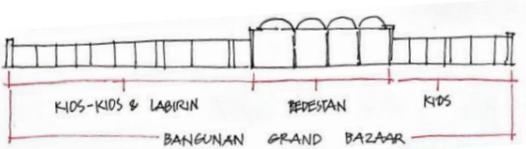


Potongan tapak

1. Perbandingan ruang dalam dan luar
Grand Bazaar merupakan pasar berbetuk labirin sehingga tidak terbentuk ruang luar dari Grand Bazaar.



Bentuk ruang dalam



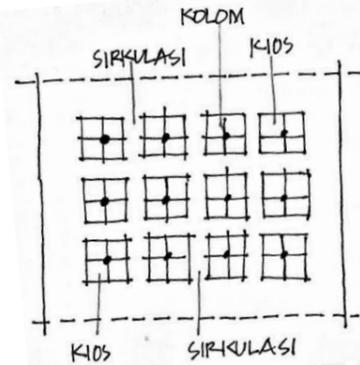
Potongan tapak

Sintaksis

Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

2. Ruang dalam
Terdapat dua jenis ruang yang terbentuk pada dalam bangunan Pasar Seni Sukawati. Yaitu area los-los pasar dan kios yang dibatasi oleh empat bidang tegak.



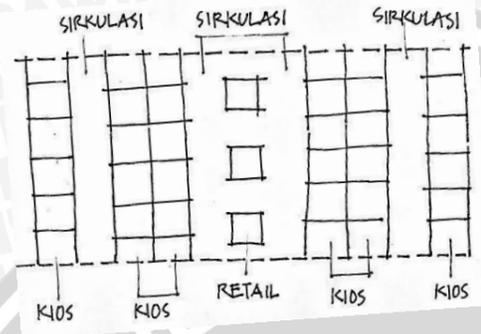
Susunan ruang pada Pasar Seni Sukawati



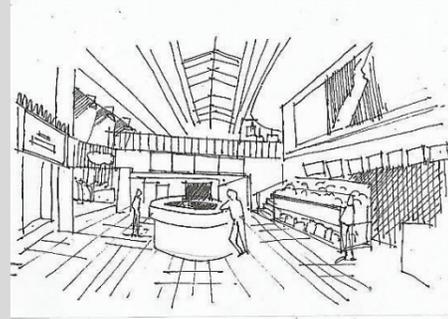
Suasana ruang dalam Pasar Seni Sukawati

Central Market Malaysia

2. Ruang dalam
Ruang dalam bangunan Central Market terdiri dari kios-kios di lantai utama dan kios-kios lainnya di lantai mezanin.



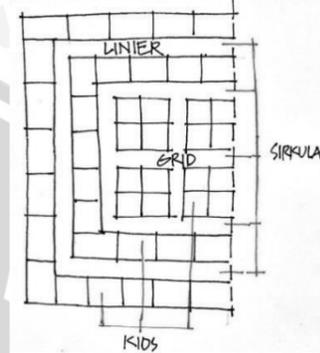
Skema ruang pada Central Market



Suasana ruang dalam Central Market

Pattaya Floating Market Thailand

2. Ruang dalam
Ruang dalam pada Pattaya Floating Market berupa los-los dan kios-kios di setiap massanya. Beberapa kios tersusun secara linier dan los-los pasar diorganisir secara grid.



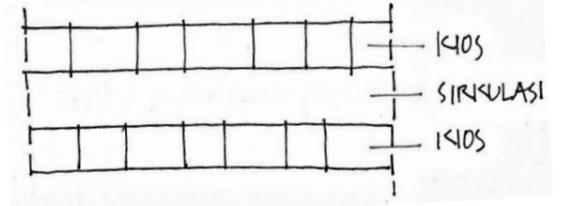
Susunan ruang pada Pattaya Floating Market



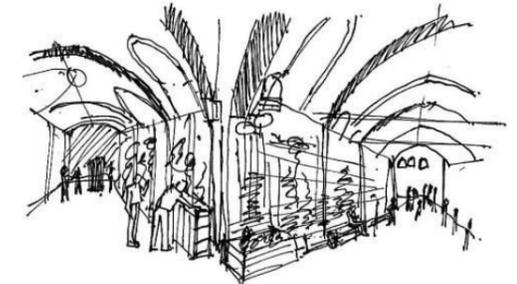
Suasana ruang dalam Pattaya Floating Market

Grand Bazaar Turki

2. Ruang dalam
Ruang dalam pada kios dagang Grand Bazaar berbeda dengan tipikal pasar seni lainnya. Grand Bazaar terkenal dengan *colorfull market*, karena produk yang dijual berwarna-warni. Maka banyak ditemui kios-kios yang memiliki motif di dinding maupun langit-langit.



Suasana ruang dalam toko carpet

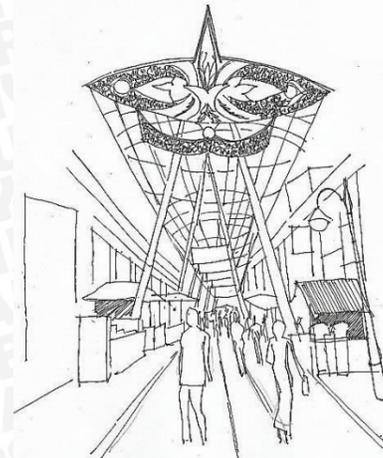


Suasana ruang dalam Grand Bazaar

3. Ruang luar
Ruang luar terbentuk sebagai ruang terbuka dan sirkulasi pengunjung. Terdapat ruang untuk beribadah bagi pedagang yang berada di depan.

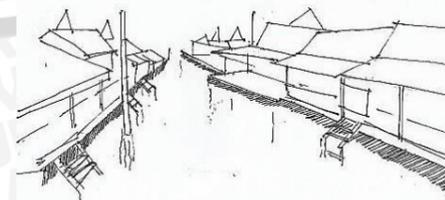


3. Ruang luar
Ruang luar pada Central Market terbagi menjadi tiga ruang, yaitu ruang Kasturi Walk, ruang luar bangunan utama dan area parkir kendaraan.



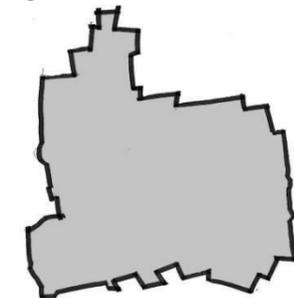
Suasana Kasturi Walk

3. Ruang luar
Pada Pattaya Floating Market terdapat ruang yang terbentuk di atas perairan. Ruang ini menambah daya tarik pengunjung karena pada posisi tersebut pengunjung dapat memperluas pandangan dari deretan kios di daratan. Kekayaan pengalaman ruang pada Pattaya Floating Market dapat dinikmati pengunjung dengan jalur sirkulasi sebagai transisi ruang dalam dan luar.



Suasana penghubung sirkulasi pejalan kaki dengan transportasi air

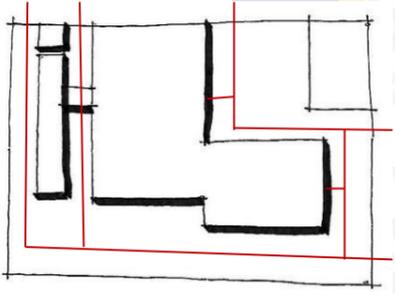
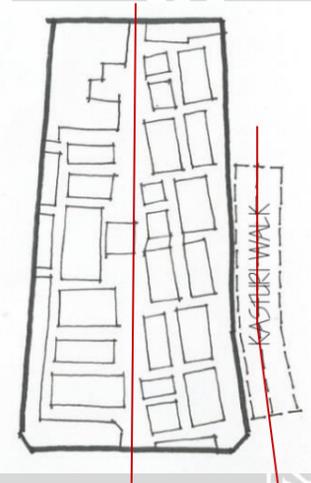
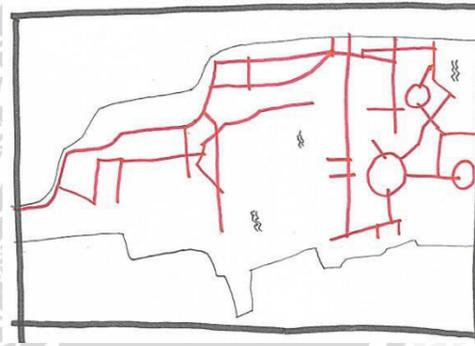
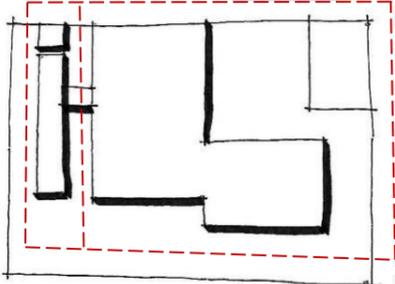
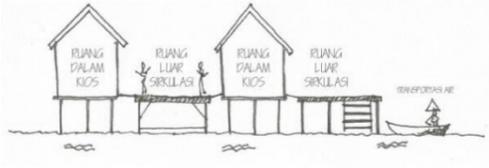
3. Ruang luar
Grand Bazaar merupakan pasar berbetuk labirin dengan ruang-ruang utama maupun ruang sekunder berada di dalam bangunan. Sehingga tidak terbentuk ruang luar maupun ruang transisi antara ruang luar dan dalam.



Ruang luar tidak terdefiniskan pada Grand Bazaar

Sintaksis

Objek Komparasi

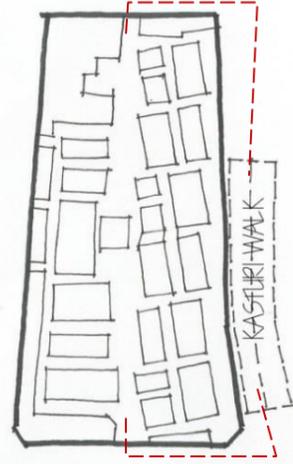
Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
<p>4. Sekat-sekat yang membatasi ruang</p> <p>Ruang-ruang terbentuk karena adanya bidang-bidang yang mendefinisikan ruang baik vertikal maupun horizontal. Pada Pasar Seni Sukawati elemen yang membatasi ruang adalah perbedaan antara jalur sirkulasi yang terbentuk dari deretan los-los di dalam bangunan.</p>	<p>4. Sekat-sekat yang membatasi ruang</p> <p>Ruang-ruang terbentuk karena adanya bidang-bidang yang mendefinisikan ruang baik vertikal maupun horizontal. Pada Central Market elemen yang membatasi ruang adalah kolom dan dinding. Setiap kios didalam bangunan terdefinisi atas adanya dinding yang membatasi.</p>	<p>4. Sekat-sekat yang membatasi ruang</p> <p>Ruang-ruang terbentuk karena adanya bidang-bidang yang mendefinisikan ruang baik vertikal maupun horizontal. Pada Pattaya floating Market elemen yang membatasi ruang adalah kolom dan dinding antara bangunan dengan ruang luar, serta <i>deck</i> yang mendefinisikan dengan adanya ketinggian untuk membedakan jalur sirkulasi di darat maupun di atas air.</p>	<p>4. Sekat-sekat yang membatasi ruang</p> <p>Ruang-ruang terbentuk karena adanya bidang-bidang yang mendefinisikan ruang baik vertikal maupun horizontal. Pada Grand Bazaar elemen yang membatasi ruang adalah kolom dan dinding antara deretan kios-kios dengan jalur sirkulasi.</p>
<p>5. Sirkulasi tapak</p> <p>Sirkulasi pada bangunan memiliki konfigurasi grid yang saling menghubungkan satu sama lain.</p> 	<p>5. Sirkulasi tapak</p> <p>Sirkulasi tapak memiliki konfigurasi terklaster berdasarkan adanya dua fungsi pada satu area, yaitu Central Market dan Kasturi Walk.</p> 	<p>5. Sirkulasi tapak</p> <p>Terdapat dua sirkulasi utama pada Pattaya Floating Market, yaitu sirkulasi pejalan kaki dan transportasi di atas air. Adanya pasar apung ini melibatkan pihak lain yang menyediakan jasa transportasi menggunakan perahu. Ruang sirkulasi yang terbentuk dari deretan kios merupakan wadah akses atraksi visual dari unit kios untuk menarik para pengunjung.</p> 	<p>5. Sirkulasi tapak</p> <p>Sirkulasi tapak pada Grand Bazaar berupa gerbang-gerbang pintu masuk yang aksesnya langsung terhubung dengan jalan-jalan luar.</p> 
<p>6. Sirkulasi ruang luar</p> <p>Pada sirkulasi ruang luar terdapat perimeter yang menghubungkan sirkulasi lingkaran luar. Hal ini berguna pada saat terjadi bencana sebagai jalur evakuasi pengguna bangunan.</p> 	<p>6. Sirkulasi ruang luar</p> <p>Central Market dapat diakses dengan dua pencapaian, yaitu dari jalan utama dan China town yang terletak tepat di belakang bangunan. Masing-masing dari pencapaian dapat di tarik sumbu yang saling menghubungkan satu sama lain melalui bangunan utama.</p>	<p>6. Sirkulasi ruang luar</p> <p>Sirkulasi ruang luar terbentuk dua ruang. Sirkulasi ruang luar di atas <i>deck</i> dan sirkulasi ruang luar di atas air.</p>  <p style="text-align: center;">Skema sirkulasi</p>	<p>6. Sirkulasi ruang luar</p> <p>Sirkulasi pada Grand Bazaar terbentuk di dalam area dalam bangunan. Ruang sirkulasi luar tidak terdefinisikan sebagai jalur sirkulasi yang jelas karena seluruh aktivitas pasar berada di dalam bangunan dan pencapaian dari ruang luar difasilitasi dengan 21 pintu masuk. Sehingga pengunjung dibebaskan untuk mencapai pasar dari arah manapun (tidak ada ruang sirkulasi yang spesifik)</p>

Pasar Seni Sukawati Indonesia

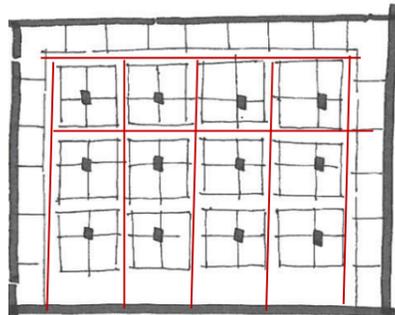
Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

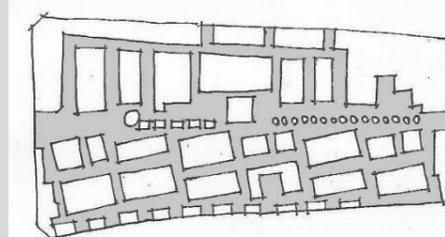
Grand Bazaar Turki



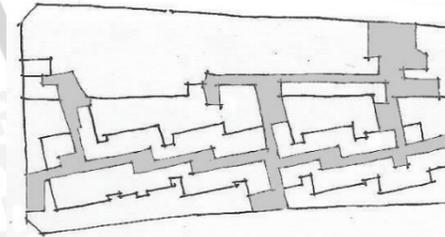
7. Sirkulasi ruang dalam
Sirkulasi ruang dalam memiliki konfigurasi grid yang memisahkan setiap los-los pasar.



7. Sirkulasi ruang dalam
Konfigurasi jalur sirkulasi dalam bangunan Central Market merupakan linier bercabang. Garis linier terbentuk adanya sumbu yang menghubungkan pintu masuk utama dan pintu masuk sekunder. Sirkulasi pada Central Market berupa lorong-lorong. Terdapat simpul sirkulasi pada jalur sirkulasi yang panjang.

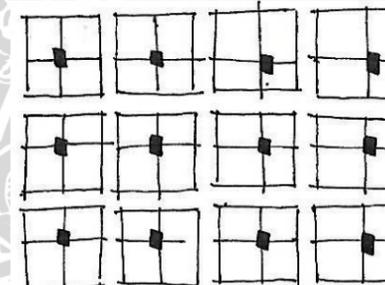


Peta Central Market Ground floor



Peta Central Market Mezzanine floor

7. Sirkulasi ruang dalam
Sirkulasi ruang dalam pada Pattaya Floating Market mengikuti bentuk penataan ruang jual. Pada ruang jual kios sirkulasi berbentuk linier. Sedangkan pada ruang jual los-los pasar berbentuk grid.



7. Sirkulasi ruang dalam
Ruang-ruang sirkulasi pada Grand Bazaar berupa lorong. Ruang-ruang tersebut saling menghubungkan pintu masuk. Sehingga terjadi simpul sirkulasi pada jalur yang panjang.



8. Organisasi ruang
Ruang-ruang pada Pasar Seni Sukawati diorganisir dalam rangka grid yang membagi jalur sirkulasi dengan konfigurasi jalur yang sama.

8. Organisasi ruang
Ruang-ruang pada Central Market diorganisir dalam sistem grid. Susunan kios terbagi menjadi grid-grid. Grid tersebut dibagi berdasarkan tematik ruang dengan mengaplikasikan simbol-simbol sesuai temanya. Seperti, lorong india, lorong melayu, lorong kolonial, lorong cina dan

8. Organisasi ruang
Ruang-ruang pada Pattaya Floating Market diorganisir secara cluster sesuai dengan tematik setiap zonanya.

8. Organisasi ruang
Ruang-ruang pada Grand Bazaar tersusun secara grid yang mempertemukan jalur-jalur sirkulasi satu sama lain.

Sintaksis

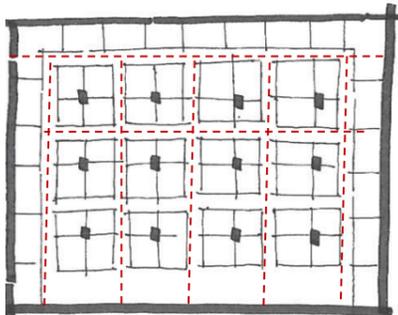
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

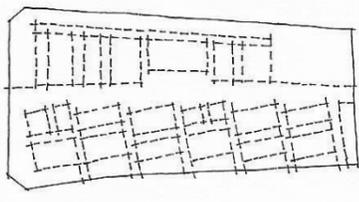
Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

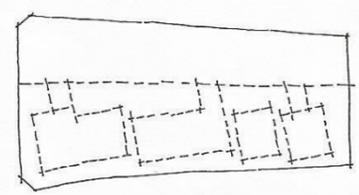
Grand Bazaar Turki



lainnya.



Grid kios pada lantai 1



Grid kios pada lantai 2

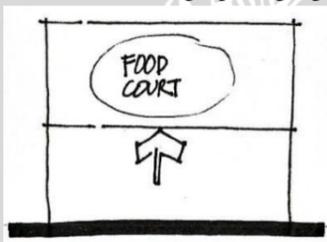


9. Hierarki ruang
 Hirarki ruang berada di ruang yang memiliki intensitas aktivitas yang cukup tinggi, yaitu area penjualan



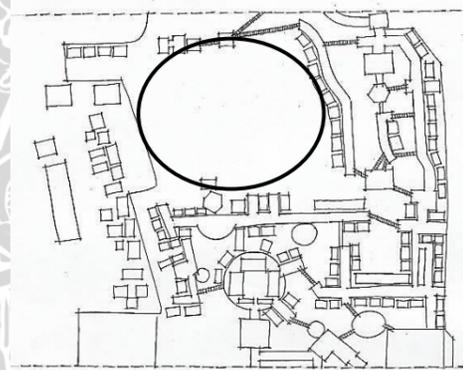
Hirarki ruang

9. Hierarki ruang
 Hirarki ruang pada Central Market tidak terapkan dengan baik. Secara bentuk ruang Central Market memiliki konfigurasi denah grid. Sedangkan secara fungsi baik vertikal maupun horizontal memiliki fungsi perdagangan.



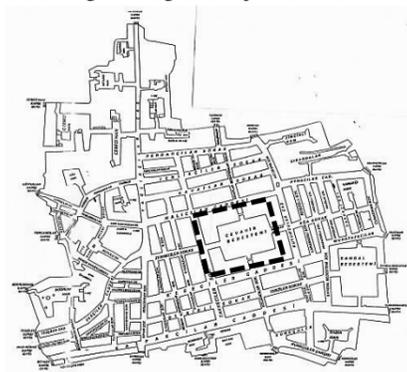
Hirarki ruang

9. Hierarki ruang
 Hirarki ruang pada Pattaya Floating Market berada pada perairan terbuka sebagai akhir perjalanan pengunjung dan merasakan atraksi-atraksi di atas air.



Hirarki ruang

9. Hierarki ruang
 Hirarki ruang pada sepanjang labirin mengarah ke dua bedestan. Ic bedestan terletak di tengah sehingga dapat terjangkau dari pintu masuk manapun. Sedangkan Sandal bedestan tepat bersebrangan dengan masjid Nuruosmaniye.



Hirarki ruang

C. Fungsi

1. Fungsi-fungsi dalam bangunan

- Utama
 Fungsi utama pada Pasar Seni Sukawati merupakan perdagangan produk-produk lokal khas Bali. Pasar Seni Sukawati fokus pada aktivitas jual-beli dengan adanya 3 blok massa dengan fungsi utama perdagangan.
- Penunjang
 Fungsi penunjang pada Pasar Seni Sukawati bertujuan untuk menunjang kegiatan utama jual-beli bagi para pengunjung maupun penjual. Di antaranya, yaitu pertunjukkan, pusat informasi, servis, ibadah dan kios makanan.

5. Fungsi-fungsi dalam bangunan

- Utama
 Fungsi utama pada Central Market merupakan aktivitas jual-beli produk-produk khas daerah. Aktivitas pada fungsi utama yaitu berbelanja di akomodasi dengan tatanan kios grid seperti tipologi pasar pada umumnya dengan sirkulasi yang lebih lebar.
- Penunjang
 Fungsi penunjang pada Central Market bertujuan memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan utama yaitu jual-beli. Seperti, fungsi penerima, kuliner, informasi, servis dan area parkir.

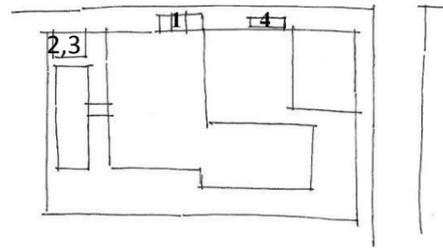
1. Fungsi-fungsi dalam bangunan

- Utama
 Sebagai kawasan wisata yang kompleks, Pattaya Floating Market memiliki fungsi utama antara lain, aktivitas jual-beli, pertunjukan, pameran, dan *entertain-educate*. Tingginya aktivitas wisata pada pasar ini dikemas secara tematik sesuai dengan konsep empat daerah pada Thailand.
- Penunjang
 Fungsi pendukung lainnya bertujuan menyemarakkan suasana wisata seperti atraksi, sarana edukasi, kuliner, dan fasilitas lain yang sesuai dengan aktivitas tematik. Fungsi penunjang yaitu toilet, *atm center*, *money change*,

1. Fungsi-fungsi dalam bangunan

- Utama
 Fungsi utama pada Grand Bazaar merupakan aktivitas transaksi jual beli. Dengan menampung 3000 kios pedagang yang menjual berbagai macam produk, maka disusun sesuai dengan jenis objek dagangnya. Secara umum, produk dagang pada Grand Bazaar antara lain: perhiasan emas, karpet, pakaian, kain wol, lampu, bahan kulit, buku dan peralatan rumah tangga.
- Penunjang
 Fungsi penunjang dari aktivitas utama pada Grand Bazaar antara lain: kios makanan, toilet, masjid, telepon umum, kantor polisi. Fungsi

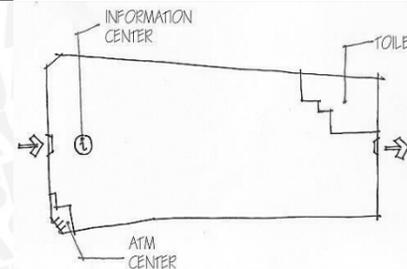
Pasar Seni Sukawati Indonesia



Fungsi penunjang:

1. ATM Center berada di luar bangunan untuk memudahkan akses dengan jumlah 3 unit mesin ATM.
2. Toilet umum disediakan di area belakang.
3. Musholla berada berdekatan dengan toilet untuk memudahkan pengelompokkan fungsi servis.
4. Halte disediakan untuk kemudahan pengunjung dalam menggunakan transportasi publik.

Central Market Malaysia



Posisi fungsi penunjang pada bangunan

- Informasi terletak di dekat pintu masuk untuk memudahkan pengunjung.
- Atm center. Terletak di ujung dekat pintu masuk.
- Area Servis. Toilet umum dan Musholla berada di ujung belakang

Pattaya Floating Market Thailand

area parkir.



Peta fasilitas penunjang

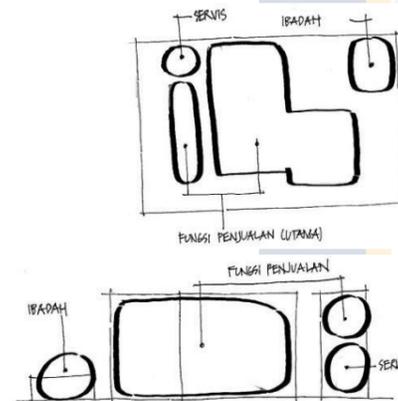
Pattaya Floating Market berada di kawasan pariwisata dan masih terintegrasi dengan objek wisata lainnya. Sehingga banyak difasilitasi dengan atraksi wisata karena masih termasuk dalam kawasan wisata.

Jenis komoditas yang diwadahi merupakan produk-produk lokal setempat. Pada setiap area tematik terdapat signage yang mempermudah pengunjung untuk mengetahui jenis komoditas yang dituju.

Grand Bazaar Turki

penunjang ini masing-masing terdapat lebih dari satu terletak menyebar di dalam Grand Bazaar.

2. Susunan fungsi



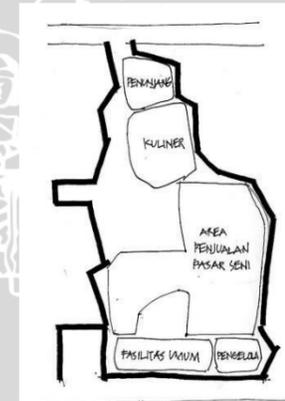
Pasar Seni Sukawati bangunan utama berada di kawasan perdagangan Sukawati. Sehingga fungsi-fungsi lainnya juga merupakan fungsi perdagangan kesenian. Dari setiap bangunan pada kawasan Pasar Seni Sukowati fungsi-fungsi yang ditampung berhirarki pada bangunan utama kompleks Pasar Seni.

6. Susunan fungsi



Penempatan area kuliner berada di lantai mezanin sebagai magnet anchor, sehingga meningkatkan aksesibilitas pada semua jenis komoditas. Pada setiap lorong tematik diberikan tanda untuk memudahkan pengunjung mencari barang yang diminati.

2. Susunan Fungsi



Susunan fungsi-fungsi pada Pattaya Floating Market dikelompokkan berdasarkan kelompok-kelompok fungsi sejenis. Dengan fungsi fasilitas umum berada di area depan kemudian diikuti area penjualan pasar dan atraksi-atraksi wisata, sedangkan diujung perjalanan diletakkan fungsi kuliner sebagai fungsi dengan aktivitas penutup.

2. Susunan fungsi

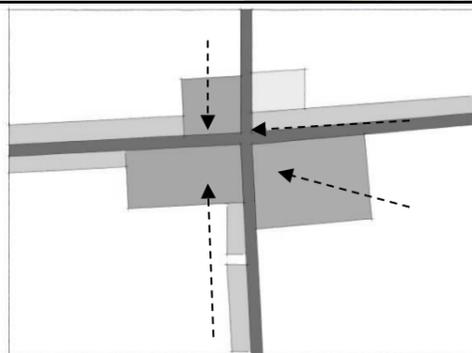


Grand Bazaar sebagai pasar tertua di daerah Istanbul merupakan daya tarik utama bagi pengunjung. Pada pasa ini tersedia berbagai macam produk khas dari Turki. Produk yang paling terkenal pada Grand Bazaar adalah emas. Sehingga terletak di bedestan sebagai hirarki dari semua komoditas.

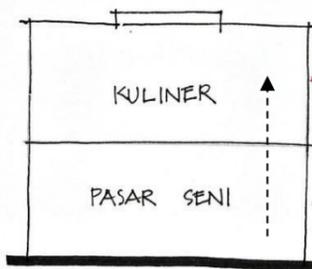
Sintaksis

Objek Komparasi

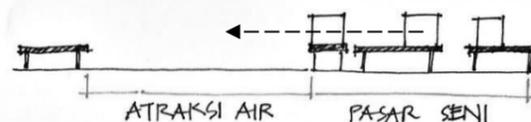
Pasar Seni Sukawati Indonesia



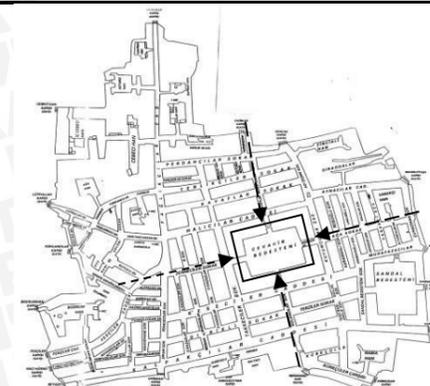
Central Market Malaysia



Pattaya Floating Market Thailand



Grand Bazaar Turki

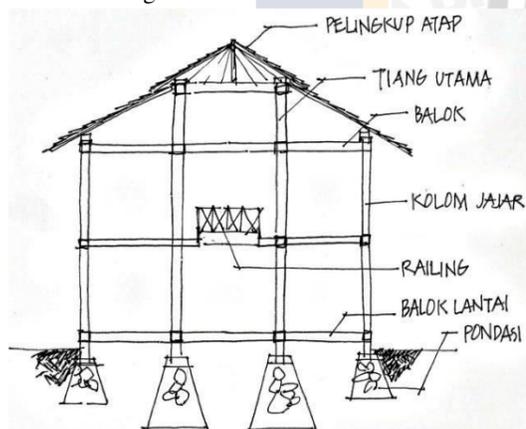


Hirarki komoditas pada Grand Bazaar

D. Konstruksi

1. Elemen konstruksi pembentuk Pasar Seni Sukawati, antara lain:

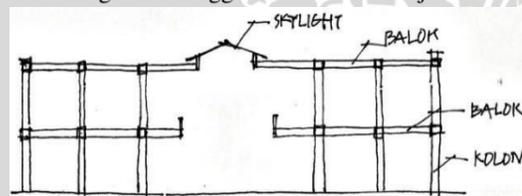
- Sistem struktur
Struktur utama menggunakan rangka beton bertulang terdiri dari dua lantai.



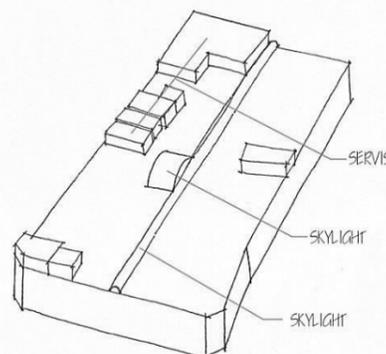
- Atap
Atap bangunan menggunakan struktur atap mirip, yaitu atap limasan dengan konstruksi kayu serta menggunakan genteng tanah liat.
- Kolom
Kolom pada bangunan Pasar Seni Sukawati menggunakan kolom beton bertulang. Begitu pula dengan sistem pembalokan yang digunakan.
- Dinding
Dinding pada Pasar Seni Sukawati menggunakan pasangan setengah batu bata dengan finishing cat tembok dan pada beberapa sisi menggunakan unfinished dari batu bata.

1. Elemen konstruksi pembentuk Central Market, antara lain:

- Sistem struktur
Struktur utama pada Central Market menggunakan struktur beton dengan beberapa bagian juga menggunakan struktur baja. Pada Muka bangunan yang mempertahankan bentuk bangunan lama menggunakan struktur beton. Sedangkan pada bagian dalam bangunan menggunakan struktur baja.



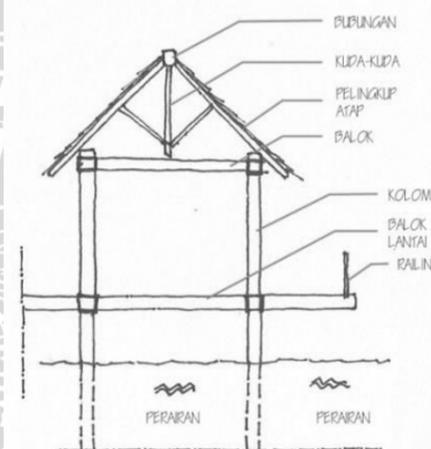
- Atap
Atap bangunan menggunakan atap datar dengan struktur beton. Dengan adanya skylight yang membujur utara-selatan



- Kolom
Kolom bangunan menggunakan struktur beton dan pada loft menggunakan struktur baja.

1. Elemen konstruksi pembentuk Pattaya Floating Market, antara lain:

- Sistem struktur
Struktur utama bangunan pada Pattaya Floating Market adalah struktur panggung, karena posisinya berada di atas air.



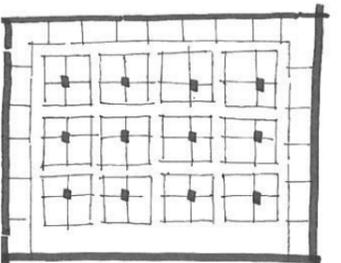
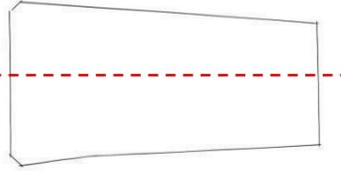
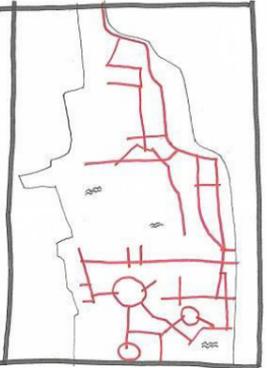
- Atap
Prinsip atap yang digunakan oleh seluruh bangunan di Pattaya Floating Market adalah atap miring dengan kuda-kuda. Material yang digunakan adalah kayu. Dan mayoritas pelingkup bangunan menggunakan atap sirap kayu ulin. Beberapa menggunakan genteng tanah liat dan jerami.
- Kolom
Kolom yang digunakan adalah kayu. Struktur balok menggunakan konstruksi baja, seperti pada bangunan-bangunan kios dan jembatan penghubung sirkulasi.

1. Elemen konstruksi pembentuk Grand Bazaar, antara lain:

- Sistem struktur
Sistem struktur utama pada bangunan Grand Bazaar merupakan teknologi sederhana yang ada pada zamannya. Yaitu dengan struktur batu.



- Atap
Atap bangunan bedestan berbentuk kubah dengan susunan 3x5 dan 4x5. Sedangkan atap pada covered market berbentuk lengkung dengan bukaan di sisi samping untuk kebutuhan pencahayaan. Material yang digunakan adalah pasangan batu bata.
- Kolom
Kolom pada bangunan Grand Bazaar menggunakan sistem struktur batu yang ada pada zamannya
- Dinding
Dinding menggunakan pasangan batu pecah dengan finishing semen dan cat berwarna.
- Balok
Sistem pembalokan pada bangunan Grand Bazaar menggunakan struktur batu guna menopang kubah yang ada di atap.

Sintaksis	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	<ul style="list-style-type: none"> Balok Sistem pembalokan pada Pasar Seni Sukawati menggunakan struktur beton bertulang. Lantai Permukaan lantai pada bangunan utama dibungkus dengan material ubin keramik. Sedangkan pada area luar menggunakan <i>paving block</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Dinding Seluruh dinding pada Central Market menggunakan dinding pasangan batu bata dengan finishing cat berwarna putih. Balok Sistem pembalokan pada Central Market menggunakan struktur baja. Lantai Lantai pada central Market memiliki pola pada sirkulasi utama. Sedangkan pada lorong-lorong jenis lantai yang digunakan berbeda, menyesuaikan <i>tematic zone</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Dinding Dinding yang digunakan pada seluruh bangunan menggunakan kayu. Finishing dengan cat berwarna, plitur maupun dibiarkan alami. Balok Sistem pembalokan menggunakan baja pada bagian balok lantai. Dan menggunakan kayu pada balok atap. Lantai Seluruh permukaan lantai terbungkus oleh kayu yang tersusun horizontal untuk menambah suasana otentik pasar apung. 	<ul style="list-style-type: none"> Lantai Lantai menggunakan ubin keramik yang mengkilap. Material tersebut merupakan produk khas lokal dari Istanbul.
<p>Sintaksis</p> <p>Setelah melakukan analisis setiap elemen dan sub-elemen secara mendalam, maka disimpulkan aspek sintaksis pada Pasar Seni Sukawati tersusun dari: ruang-fungsi-konstruksi-massa. Urutan tersebut menunjukkan kombinasi elemen-elemen sesuai dengan porsi dari besar ke kecil yang membentuk Pasar Seni Sukawati.</p> <p>Ruang</p> <p>Hal pertama yang dipikirkan oleh perancang untuk mendesain Pasar Seni Sukawati adalah ruang. Sebuah pasar akan dikenali pertama dari ruang-ruang dalam, yaitu jalur sirkulasi yang jelas dan ruang sirkulasi yang terbentuk dari himpitan dua kios-kios yang bersebrangan.</p>  <p>Fungsi</p> <p>Penyusunan fungsi pada Pasar Seni Sukawati memberikan identitas jelas sebagai pasar seni. Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Hal ini diperjelas dengan penyusunan fungsi penunjang di depan sedangkan fungsi perdagangan berada di belakang.</p>	<p>Setelah melakukan analisis setiap elemen dan sub-elemen secara mendalam, maka disimpulkan aspek sintaksis pada Pasar Seni Sukawati tersusun dari: ruang-fungsi-konstruksi-massa. Urutan tersebut menunjukkan kombinasi elemen-elemen sesuai dengan porsi dari besar ke kecil yang membentuk Central Market.</p> <p>Ruang</p> <p>Hal pertama yang dipikirkan oleh perancang untuk mendesain Central Market adalah ruang. Terlihat jelas dengan adanya sumbu simetri yang menghubungkan pintu masuk satu dengan lainnya. Ruang dalam pada Central Market memiliki identitas yang jelas dengan adanya ornamen-ornamen sesuai dengan kebudayaan Malaysia. Hal tersebut untuk menarik pengunjung dengan memperjelas jalur-jalur sirkulasi ruang yang ada.</p>  <p>Fungsi</p> <p>Penyusunan fungsi pada Central Market memberikan identitas jelas sebagai pasar seni. Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Selain itu dengan adanya perbandingan fungsi yang ada di ruang luar. Keutamaan fungsi perdagangan terlihat pada rangkaian fungsi-fungsi yang posisinya berada di belakang.</p>	<p>Setelah melakukan analisis setiap elemen dan sub-elemen secara mendalam, maka disimpulkan aspek sintaksis pada Pasar Seni Sukawati tersusun dari: ruang-fungsi-konstruksi-massa. Urutan tersebut menunjukkan kombinasi elemen-elemen sesuai dengan porsi dari besar ke kecil yang membentuk Pattaya floating Market.</p> <p>Ruang</p> <p>Hal pertama yang dipikirkan oleh perancang untuk mendesain Pattaya Floating Market adalah ruang. Keistimewaan bentuk perairan pasar apung menuntun perancang untuk menciptakan jalur sirkulasi sedemikian rupa sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman ruang yang menarik.</p>  <p>Fungsi</p> <p>Penyusunan fungsi pada Pattaya floating Market memberikan identitas jelas sebagai pasar seni. Peletakkan fungsi perdagangan sebagai fungsi utama dibandingkan fungsi penunjang memberikan pengalaman ruang yang jelas. Hal ini diperjelas dengan penyusunan fungsi penunjang di depan sedangkan fungsi perdagangan berada di belakang.</p>	<p>Setelah melakukan analisis setiap elemen secara mendalam, maka disimpulkan aspek sintaksis pada Pasar Seni Sukawati tersusun dari: fungsi- ruang-konstruksi-massa. Urutan tersebut menunjukkan kombinasi elemen-elemen sesuai dengan porsi dari besar ke kecil yang membentuk Grand Bazaar.</p> <p>Fungsi</p> <p>Hal pertama yang dipikirkan oleh perancang untuk mendesain Grand Bazaar adalah fungsi. Keistimewaan fungsi yang membentuk hirarki karena mawadahi komoditas barang jual yaitu emas. Peletakkan emas pada Bedestan menciptakan hirarki fungsi pada pasar labirin ini.</p>  <p>Ruang</p> <p>Setelah penyusunan fungsi pada bangunan. Hal yang dilakukan oleh perancang adalah mendesain ruang-ruang sirkulasi yang saling menghubungkan dari pintu ke pintu hingga membentuk labirin yang dihimpit oleh kios-kios di sepanjang jalur sirkulasi.</p>	

Sintaksis

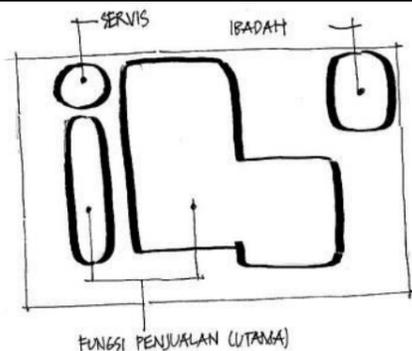
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

Grand Bazaar Turki

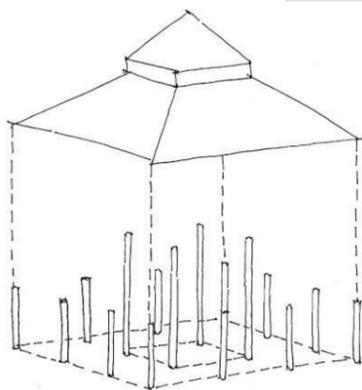


Dan diikuti dengan fungsi-fungsi lainnya seperti edukasi dan entertain.



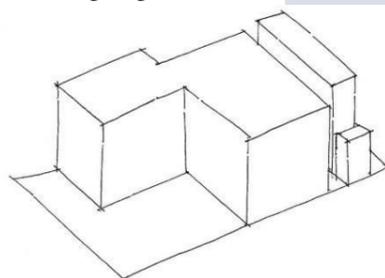
Konstruksi

Elemen konstruksi merupakan elemen yang dirancang setelah menemukan jalur-jalur sirkulasi dan penyusunan kios-kios pasar. Sehingga elemen konstruksi mengikuti grid kios-kios pasar.



Massa

Gubahan massa merupakan elemen terakhir yang disusun oleh perancang, karena elemen konstruksi tanpa disarai telah memberikan bentuk massa secara tidak langsung.



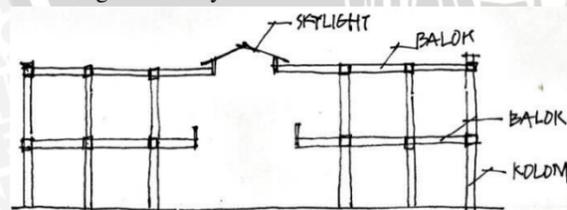
Massa

Elemen Massa terbentuk menyesuaikan bentuk tatanan kota yang geometris dan simetris seperti gaya desain yang diterapkan.



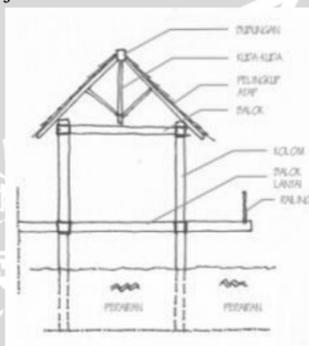
Konstruksi

Setelah menentukan ruang, fungsi dan massa. Maka sistem konstruksi mengikuti elemen lain yang telah dirancang sebelumnya.



Konstruksi

Keberadaan Pattaya Floating Market sebagai pasar apung menuntut elemen konstruksi yang berbeda. Setelah terbentuk fungsi-fungsi pasar dan ruang-ruang yang jelas maka disusun lah elemen konstruksi.



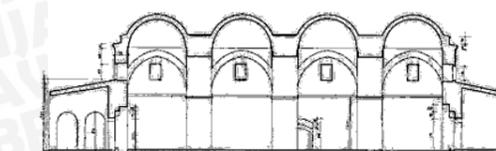
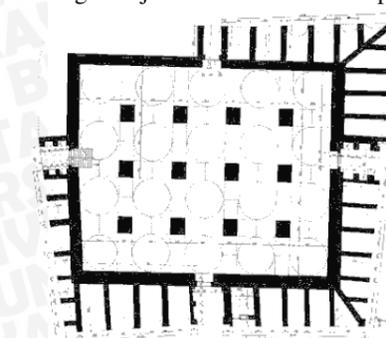
Massa

Dengan adanya elemen konstruksi yang telah dirancang, maka elemen massa hanya mengikuti bentuk yang sudah terbentuk sebelumnya.



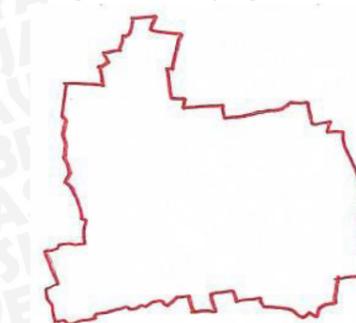
Konstruksi

Konstruksi pada Grand Bazaar menunjukkan kemajuan teknologi di masanya serta adanya konstruksi *dome* sebagai wujud bentukan arsitektur pada masanya.



Massa

Elemen massa pada Grand Bazaar merupakan elemen yang terbentuk atas bentukan elemen-elemen sebelumnya. Setelah terbentuk jalur sirkulasi, fungsi dan konstruksi maka gubahan massa bangunan mengikuti bentuk yang sudah ada.



Sintaksis	Objek Komparasi			
Kesimpulan	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
<p>Sintaksis pada Pasar Seni merupakan kombinasi elemen-elemen seperti massa, ruang, fungsi dan konstruksi. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah bagaimana perancang mengkombinasikan setiap elemen-elemen desain tersebut untuk membentuk kesatuan objek arsitektur yaitu pasar seni. Sintaksis pasar seni merupakan kombinasi dari elemen ruang-fungsi-massa/konstruksi. Ruang pada pasar seni merupakan elemen yang sangat penting untuk dirancang pertama, karena pasar seni merupakan objek dengan intensitas aktivitas yang cukup tinggi sehingga jalur sirkulasi bagi pengunjung harus dirancang dengan baik. Penyusunan fungsi pada pasar seni juga tidak kalah penting, sebagai fungsi perbelanjaan dalam koridor wisata maka dibutuhkan beberapa fungsi penunjang untuk mendukung aktivitas utama. Peletakkan fungsi penunjang berada sebelum memasuki area perbelanjaan, seperti ATM, Pertukaran mata uang, Informasi, dll. Sedangkan untuk elemen massa dan konstruksi dapat diposisikan sejajar dalam mendesain pasar seni. Elemen massa dan konstruksi hanya bekerja sebagai pembungkus aktiivitas yang terjadi dalam pasar seni. Sehingga elemen tersebut dapat mengikuti bentukan yang sudah terbentuk dari elemen ruang dan fungsi.</p>	<pre> graph LR A((RUANG)) --> B((FUNGSI)) B --> C((RUANG MASSA/ KONSTRUKSI FUNGSI)) </pre>			

4.2.2 Analisis Pragmatik Objek Komparasi Pasar Seni

Tabel 4.8 Analisis Pragmatik Objek Komparasi

Pragmatik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
A. Pengguna	<p>1. Pendiri dan pengelola pasar seni. Berawal dari pemikiran tokoh masyarakat dan para seniman di Kabupaten Gianyar pada tahun 1985, yang memandang perlu adanya tempat untuk menampung hasil karya seni mereka yang dapat dijual kepada wisatawan. Pasar seni berawal dari konsep <i>art centre</i> yang telah terlebih dahulu dikenal oleh orang-orang di Eropa. Saat ini Pasar Seni Sukawati dikelola langsung oleh desa adat dan pemerintah kabupaten Gianyar.</p>	<p>1. Pendiri dan pengelola pasar seni. Central Market dibangun sejak tahun 1928 sebagai pasar basah yang menyediakan makanan segar dan kebutuhan sehari-hari oleh Yap Ah Loy, pemimpin dari kawasan pecinan. Central Market yang terletak di kawasan <i>Chinatown</i> sebagai titik pusat aktivitas di kawasan tersebut. Dan dibuka kembali pada tahun 1986 sebagai Pasar Seni. Central Market saat ini dikelola oleh sebuah instansi properti bernama Kha Sengs group. Central market beberapa kali menerima award sebagai bangunan landmark bersejarah yang cukup populer.</p>	<p>1. Pendiri dan pengelola pasar seni. Pattaya Floating market terbangun pada tahun 2008. Di gagas oleh pemerintah setempat untuk menyemarakkan suasana wisata di Kota Pattaya dengan fungsi perbelanjaan berbasis kultural.</p>	<p>1. Pendiri dan pengelola pasar seni. Grand Bazaar berdiri sejak tahun 1460 yang di prakarsai oleh Sultan Mehmet II. Massa awal yang berdiri adalah <i>Ic Bedestan</i>. Pada awalnya difungsikan sebagai perdagangan tekstil. Kemudian pada tahun 1545 di bangun massa utama yang kedua yaitu <i>Sandal Bedestan</i>. Memasuki abad 17, Grand Bazaar mulai mencapai bentuk akhir. Maka sejak saat ini Grand Bazaar menjadi salah satu tujuan wisata dari turis domestik hingga internasional. Hingga saat ini Grand Bazaar berada di bawah pengawasan Kementerian Budaya dan Pariwisata Turki.</p>
	<p>2. Rincian pengguna bangunan beserta karakter masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola pasar Pengelola Pasar Seni Sukawati merupakan pihak yang mengawasi dan mengendalikan operasional bangunan setiap harinya. Seperti pada bidang informasi, administrasi, bidang keamanan dan kebersihan. • Pedagang Pedagang pada Pasar Seni Sukawati merupakan masyarakat setempat yang menjual barang-barang khas Bali seperti kain, batik, tenun, lukisan, souvenir, aksesoris dan kerajinan kriya. • Artis Pertunjukkan pada Pasar Seni Sukawati tidak diadakan setiap hari melainkan termasuk event insidental dan ritual ibadah. Selain artis pertunjukkan. Artis juga berasal dari masyarakat setempat dan desa adat. • Pengunjung Pengunjung pada Pasar Seni Sukawati umumnya bertujuan belanja khas oleh-oleh karena pasar seni Sukawati cukup populer dikalangan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. 	<p>2. Rincian pengguna bangunan beserta karakter masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola pasar Pengelola central Market merupakan pihak yang mengawasi dan mengendalikan operasional bangunan setiap harinya. Seperti pada bidang informasi, administrasi, bidang teknik dan bidang keamanan. • Pedagang Pedagang pada Central Market merupakan masyarakat yang menjual barang-barang khas Malaysia seperti kain, batik, tenun, dan kerajinan kriya. Selain itu terdapat pedagang makanan khas daerah di lantai <i>mezzanine</i>. • Artis Pertunjukkan pada Central Market tidak diadakan setiap hari melainkan termasuk event insidental. Selain artis pertunjukkan. Seniman lainnya merupakan pelukis yang menduduki area belakang central Market. • Pengunjung Pengunjung pada Central Market umumnya bertujuan belanja khas oleh-oleh, selain itu pengunjung dapat menikmati kudapan khas daerah. Dan lokasi yang strategis maka pengunjung kerap kali berdatangan walau hanya sekedar melihat-lihat. 	<p>2. Rincian pengguna bangunan beserta karakter masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola pasar Pengelola pasar apung ini merupakan pihak yang bertugas mengawasi dan mengendalikan operasi bangunan ini secara harian. Adapun pihak-pihak pengelola pasar antara lain, bidang administrasi, bidang keamanan, bidang teknik, bidang informasi, bidang humas. • Pedagang Pada Pattaya Floating Market dengan objek dagang yang sangat bermacam, maka pedagang yang terlibat pun cukup banyak. Pedagang menjajakan barangnya di kios-kios maupun di atas perahu. Keistimewaan Pattaya Floating Market sebagai pasar apung yang menggunakan transportasi air, pastinya melibatkan tenaga manusia yang mengoperasikan perahu. Hal ini menguntungkan masyarakat setempat untuk menyediakan jasa transportasi air. • Artis Pada kawasan Pattaya Floating Market terdapat beberapa spot pertunjukkan, baik di atas bangunan, di atas air, maupun plaza terbuka. • Pengunjung Pattaya merupakan sebuah kota di Thailand yang cukup terkenal dengan wisatanya sehingga dapat menarik turis internasional. Pengunjung Pattaya Floating Market cukup 	<p>2. Rincian pengguna bangunan beserta karakter masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola pasar Pengelola bangunan pada Grand Bazaar memiliki tugas untuk mengendalikan operasi pasar tersebut. Adapun pihak-pihak yang bekerja pada bidang masing-masing, yaitu: bidang informasi dan komunikasi, bidang teknik, bidang keamanan bangunan, • Pedagang Hingga saat ini Grand Bazaar menampung 4000 pedagang. Dan masyarakat yang aktif bekerja pada pasar ini tercatat sebanyak 25,000. Pedagang adalah masyarakat lokal dari Istanbul yang menyediakan barang-barang khas dari Turki. • Artis Tidak ada pengguna bangunan berupa seniman yang melakukan aksinya di tempat. Karena komoditas yang dijual merupakan barang hasil kesenian dari distributor maupun dari pengrajin. • Pengunjung Dalam satu hari Grand Bazaar kedatangan 250,000-400,000 pengunjung. Sebagai <i>covered market</i> terbesar di dunia, Grand Bazaar termasuk pasar dengan arus aktivitas yang sangat tinggi. Pengunjung datang dari berbagai penjuru dunia.

Pragmatik	Objek Komparasi			
Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki	
<p>3. Rincian barang komoditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian Pakaian merupakan komoditi yang akan selalu dijumpai di setiap pasar seni. Sama halnya dengan Pasar Seni Sukawati, pakaian merupakan komoditi yang paling diminati. Jenis pakaian khas Bali sangat beragam, seperti songkot dan tenun Bali, kain Bali, kaos bali, mukenah Bali, dan masih banyak yang lainnya. Pasar Seni Sukawati berbentuk los-los pasar, sehingga cara mendisplay juga di gantung-gantung. • Souvenir Souvenir dan pernak pernik merupakan komoditas dengan dimensi yang cukup kecil sehingga dapat dikemas dengan berbagai macam cara. Dalam bentuk los, kios maupun retail modern yang menarik. • Lukisan Seniman-seniman lokal menjual hasil karyanya di pasar seni Sukawati. Beberapa pedagang merupakan distributor dari seniman. Lukisan merupakan hasil karya dua dimensi yang ukurannya juga sangat beragam. • Kerajinan Kerajinan yang dimaksud adalah produk pengrajin dalam bentuk kerajinan kayu, kerajinan besi yang bisa difungsikan sebagai furnitur atau aksesoris interior rumah tinggal. 	<p>3. Rincian barang komoditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian Pakaian merupakan komoditi yang akan selalu dijumpai di setiap pasar seni. Sama halnya dengan Central Market, pakaian merupakan komoditi yang paling sering dijumpai. Terdapat di los-los sepanjang laur sirkulasi maupun dalam retail kios. • Aksesoris Aksesoris yang dimaksud adalah kerajinan dari emas dan perak berupa kalung, gelang, cincin dan anting. Komoditi ini cukup diminati bagi pengunjung yang hobi berbelanja aksesoris. • Souvenir Souvenir merupakan produk oleh-oleh yang juga diminati karena dimensinya yang cukup kecil sehingga mudah dibawa dan harganya yang cukup murah. • Kerajinan Kerajinan yang dimaksud adalah produk pengrajin dalam bentuk lampion, kerajinan kayu, kerajinan besi yang bisa difungsikan sebagai furnitur atau aksesoris rumah tangga. • Lukisan Beberapa pelukis lokal melakukan aksi lukisnya di tempat dan menjual hasil karya di pasar seni itu pula. Komoditi ini juga diminati karena ada aksi yang cukup mengedukasi pengunjung. • Makanan khas Makanan khas dari Malaysia cukup beragam tetapi yang bisa dijadikan oleh-oleh merupakan makanan kering kemasan. 	<p>ramai dengan turis internasional, maka banyak sekali jasa <i>touring guide</i> dari masyarakat setempat.</p> <p>3. Rincian barang komoditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian Pakaian yang dijual merupakan komoditas yang paling sering dicari, sehingga jumlah penjual pakaian juga cukup banyak. Pakaian khas yang dijual biasanya merupakan pakaian dengan atribut Thailand untuk oleh-oleh. • Souvenir Souvenir merupakan pernak-pernik dengan dimensi yang cukup kecil biasa dibeli dalam jumlah banyak untuk oleh-oleh. • Lukisan Lukisan merupakan barang yang jarang ditemui di Pattaya floating Market. Tetapi lukisan tetap diminati bagi penikmat lukisan karena kontennya yang khas. • Makanan oleh-oleh Makanan oleh-oleh merupakan makanan kering yang dikemas. Pedagang makanan oleh-oleh banyak ditemui di jajaran kios-kios oleh-oleh. • Kerajinan Kerajinan yang dimaksud adalah produk khas lokal yang berfungsi sebagai furniture atau aksesoris rumah tangga. Kerajinan ini memiliki dimensi yang lebih besar dari souvenir, sehingga display barang juga berbeda. 	<p>3. Rincian barang komoditas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pakaian Berbagai jenis pakaian yang dijual merupakan pakaian khas Turki. Jenis pedagang pakaian dapat dijumpai pada los-los maupun kios dan retail modern. • Kulit Pengrajin kulit lokal menghasilkan kerajinan lokal dalam berbagai bentuk. Seperti pakaian, sepatu, kerajinan 2 dimensi dan 3 dimensi lainnya. • Tembaga Produk dari material tembaga cukup beragam. Berupa barang 2 dimensi maupun 3 dimensi sehingga metode pedagang untuk memamerkan produknya juga beragam. • Emas Pedagang emas mengemas produk yang dijual dalam kios retail yang dikemas lebih modern untuk memamerkan barang dagangnya dengan cara yang lebih menarik. • Kain Umumnya penjual kain di Grand Bazaar dengan cara menata secara dua dimensi agar seluruh jenis dan macam coraknya dapat terlihat. Pedagang kain dapat dijumpai dalam bentuk los dan kios. • Souvenir Souvenir dan pernak pernik merupakan komoditas dengan dimensi yang cukup kecil sehingga banyak dikemas dengan berbagai macam cara. Dalam bentuk los, kios maupun retail modern yang menarik. • Karpet Karpet merupakan komoditas yang paling khas diantara produk lainnya. Dengan bentuk 2 dimensi dan ukuran yang cukup besar. Maka pedagang karpet memamerkan segala motif dengan cara menampilkan secara vertikal yang di tumpuk-tumpuk. • Perak Kerajinan perak biasanya dapat dijumpai dengan model retail modern karena bentuk dan ukurannya yang cukup beragam. • Antik Barang-barang antik juga dijual di Grand 	

Pragmatik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
B. Aktivitas	<p>1. Aktivitas bangunan pasar seni Aktivitas pada Pasar Seni Sukawati berlangsung selama 9 jam setiap harinya dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 05.00 sore. Dan pasar seni ditutup setiap hari besar khususnya hari besar agama Hindu.</p> <p>2. Aktivitas berdasarkan fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas perdagangan <ol style="list-style-type: none"> a. Jual beli Pada Pasar Seni Sukawati komoditas jualannya juga beragam, seperti pakaian, souvenir, hasil kerajinan, lukisan dan lain-lain. b. Bongkar muat c. Penyimpanan barang • Aktivitas penunjang pada Pataya Floating Market, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan pasar b. Pusat informasi c. Beristirahat d. Sanitasi <p>3. Aktivitas berdasarkan pelaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Mengawasi, mengatur dan bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas di Pasar Seni Sukawati. • Pedagang Menjual produk-produk lokal dagangannya. • Artis Melakukan atraksi yang dapat menghibur penonton dan pengunjung serta memasarkan kebudayaan khas Bali. • Pengunjung Membeli produk khas Bali yang dijual di Pasar 	<p>1. Aktivitas bangunan pasar seni Aktivitas pada Central Market berlangsung selama 12 jam setiap harinya mulai 10am sampai 10pm.</p> <p>2. Aktivitas berdasarkan fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas perdagangan terjadi di dua tempat, yaitu di dalam bangunan pasar seni sendiri dan pada Kasturi Walk. Aktivitasnya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Jual beli Produk dagang pada Central Market sangat beragam, mulai dari pakaian, batik, tenun, kerajinan kriya, lukisan, barang-barang etnik dan lain-lain). b. Bongkar muat c. Penyimpanan barang • Aktivitas Kuliner: <ol style="list-style-type: none"> a. Bongkar muat b. Aktivitas dapur c. <i>Eateries</i> d. Transaksi pembayaran • Aktivitas penunjang lainnya, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Outdoor stage b. Pengelolaan pasar c. Pusat informasi d. Beristirahat e. Sanitasi <p>3. Aktivitas berdasarkan pelaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Mengawasi, mengatur dan bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas di Central Market. • Pedagang Menjual produk-produk lokal dagangannya. • Artis Melakukan atraksi yang dapat menghibur penonton dan pengunjung. • Pengunjung Membeli produk yang dijual, menonton pertunjukkan yan ada. 	<p>1. Aktivitas bangunan pasar seni Aktivitas pada Pattaya Floating Market dimulai setiap harinya pada pukul 8am hingga 8pm.</p> <p>2. Aktivitas berdasarkan fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas perdagangan <ol style="list-style-type: none"> a. Jual beli Pada Pattaya Floating Market komoditas jualannya juga beragam, seperti pakaian, souvenir, hasil kerajinan, makanan, dan lain-lain. b. Bongkar muat c. Penyimpanan barang • Aktivitas penunjang pada Pataya Floating Market, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> e. Pengelolaan pasar f. Pusat informasi g. Beristirahat h. Sanitasi <p>3. Aktivitas berdasarkan pelaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Mengawasi, mengatur dan bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas di Pattaya Floating Market. • Pedagang Menjual produk-produk lokal dagangannya. Menyediakan kebutuhan pengunjung seperti menjual makanan dan lainnya. • Artis Melakukan atraksi yang dapat menghibur penonton dan pengunjung serta memasarkan 	<p>Bazaar. Biasanya merupakan tujuan belanja bagi para kolektor. Prodk yang dijual sangat beragam, seperti <i>furniture</i>, peralatan rumah tangga dan alat-alat hobi lainnya. Sehingga pedagang barang antik memiliki ukuran retail yang cukup besar.</p> <p>1. Aktivitas bangunan pasar seni Aktivitas pada Grand bazaar dimulai pukul 9am hingga 7pm.</p> <p>2. Aktivitas berdasarkan fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas utama pada Grand Bazaar adalah perdagangan. Dengan rincian <ol style="list-style-type: none"> a. Jual beli Grand Bazaar memiliki komoditas jualan yang cukup unik. Barang-barang tersebut merupakan hasil karya lokal setempat, seperti <i>carpet</i>, emas, perak, tembaga, pakaian, makanan, hasil kerjainan, dan lain-lain. b. Bongkar muat c. Penyimpanan barang • Aktivitas penunjang berupa: <ol style="list-style-type: none"> a. Kuliner b. Pengelolaan pasar c. Pusat informasi d. Beristirahat e. Beribadah f. Sanitasi <p>3. Aktivitas berdasarkan pelaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Mengawasi, mengatur, mengamalkan dan bertanggung jawab atas berjalannya seluuruh aktivitas di Grand Bazaar • Pedagang Menjual produk-produk lokal dagangannya. • Pengunjung Membeli produk yang dijual di Grand Bazaar.

Objek Komparasi

Pragmatik

Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
Seni Sukawati.		kebudayaan khas Thailand. Memberikan atraksi yang bersifat edukasi dan entertain kepada pengunjung.	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Membeli produk yang dijual, menonton pertunjukkan yang ada, merasakan segala atraksi yang ada di Pattaya Floating Market.			
4. Pola aktivitas pelaku (rangkaiannya aktivitas)	4. Pola aktivitas pelaku (rangkaiannya aktivitas)	4. Pola aktivitas pelaku (rangkaiannya aktivitas)	4. Pola aktivitas pelaku (rangkaiannya aktivitas)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 
<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang 
<ul style="list-style-type: none"> • Artis 	<ul style="list-style-type: none"> • Artis 	<ul style="list-style-type: none"> • Artis 	<ul style="list-style-type: none"> • Artis 

Pragmatik

Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

Grand Bazaar Turki

• Pengunjung



• Pengunjung



• Pengunjung



• Pengunjung



C. Fungsi Ruang

1. Fungsi ruang yang ada atas program: pengguna dan aktivitas
 - a. Pengelola
 - Ruang pengawasan
 - Ruang keamanan
 - Ruang kebersihan
 - b. Pedagang
 - Ruang penjualan (kios/los)
 - Ruang ibadah
 - c. Artis
 - Ruang pertunjukkan
 - d. Pengunjung
 - Ruang pembelian (kios/los)

Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center)

1. Fungsi ruang yang ada atas program: pengguna dan aktivitas
 - a. Pengelola
 - Ruang pengawasan
 - Ruang keamanan
 - Ruang kebersihan
 - Bagian informasi
 - Gudang pengelola
 - b. Pedagang
 - Ruang penjualan (kios/los)
 - Gudang penyimpanan
 - c. Artis
 - Ruang pertunjukkan
 - d. Pengunjung
 - Ruang pembelian (kios/los)

Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center)

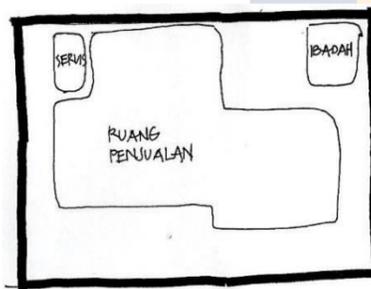
1. Fungsi ruang yang ada atas program: pengguna dan aktivitas
 - a. Pengelola
 - Ruang pengawasan
 - Ruang pemasaran
 - Ruang keamanan
 - Ruang kebersihan
 - Bagian informasi
 - Gudang pengelola
 - b. Pedagang
 - Ruang penjualan (kios/los)
 - Gudang penyimpanan
 - c. Artis
 - Ruang pertunjukkan
 - d. Pengunjung
 - Ruang persiapan
 - Ruang pembelian (kios/los)

Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center)

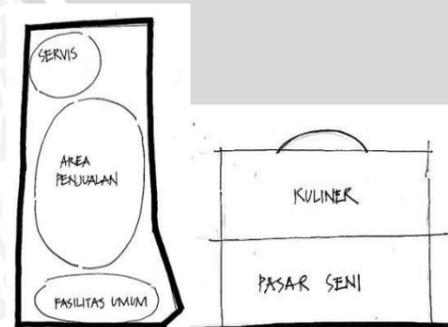
1. Fungsi ruang yang ada atas program: pengguna dan aktivitas
 - a. Pengelola
 - Ruang pengawasan
 - Ruang keamanan
 - Bagian informasi
 - b. Pedagang
 - Ruang penjualan (kios/los)
 - Gudang penyimpanan
 - c. Pengunjung
 - Ruang pembelian (kios/los)

Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center)

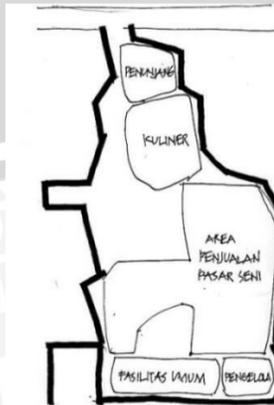
2. Zoning ruang (per kelompok aktivitas)



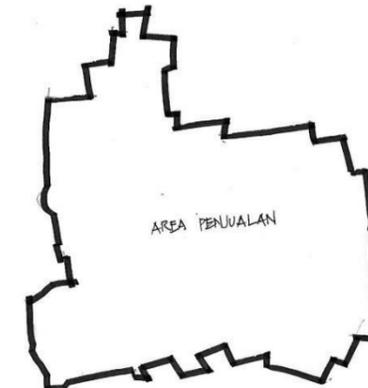
2. Zoning ruang (per kelompok aktivitas)



2. Zoning ruang (per kelompok aktivitas)

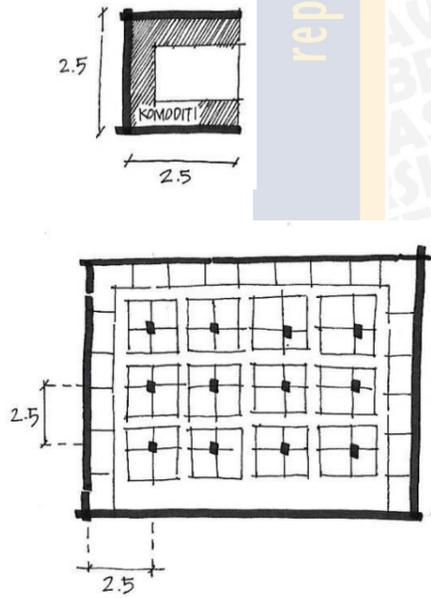
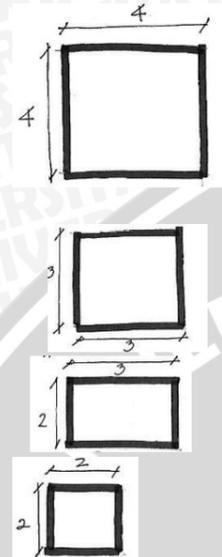
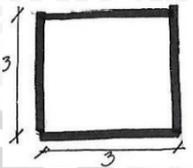
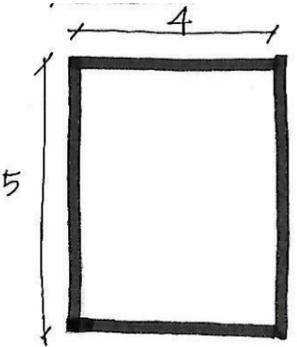


2. Zoning ruang (per kelompok aktivitas)



Objek Komparasi

Pragmatik

Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
<p>3. Dimensi ruang penjualan</p> 	<p>3. Dimensi ruang penjualan</p> <p>Tipe unit kios memiliki bentuk persegi agar dapat memaksimalkan efektivitas ruang dengan ukuran beragam, seperti 4x4m, 3x3m, 3x2m, 2x2m)</p> 	<p>3. Dimensi ruang penjualan</p> <p>Tipe unit kios berbentuk persegi untuk memaksimalkan ruang dengan ukuran 3x3 m.</p> 	<p>3. Dimensi ruang penjualan</p> <p>Tipe unit kios juga beragam. Pada Grand Bazaar unit kios cukup besar 5x4m untuk menampung barang yang cukup banyak di setiap unitnya.</p> 
<p>4. Kualitas ruang terhadap aktivitas yang diwadahi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengawasan Berada di sisa-sisa ruang yaitu dibawah tangga. • Ruang keamanan Membutuhkan akses view keluar untuk pengawasan keamanan, membutuhkan penghawaan alami dan pencahayaan alami. • Ruang kebersihan Berupa gudang untuk menyimpan alat-alat kebersihan. Tidak membutuhkan penghawaan dan pencahayaan alami maupun buatan • Ruang penjualan (kios/los) Membutuhkan akses penghawaan dan pencahayaan alami. • Ruang ibadah Berada di depan arah utara sesuai dengan persyaratan ruang sembahyang • Ruang pertunjukkan Memanfaatkan ruang terbuka yang juga difungsikan sebagai ruang penerima • Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center) Ruang-ruang penunjang tersebar. Area servis dibelakang sedangkan ATM dan halter berada di depan. Masing-masing ruang membutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami serta buatan 	<p>4. Kualitas ruang terhadap aktivitas yang diwadahi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang keamanan Berada di dekat pintu masuk dan memiliki akses view keluar ruangan untuk keperluan pengawasan. • Ruang kebersihan Berada di dekat ruang servis. • Bagian informasi Berada di dekat pintu masuk. Hanya berupa meja resepsionis dengan akses komunikasi dan digital. • Gudang pengelola Berada di sisa ruang mati ujung sudut. Karena tidak membutuhkan akses dan kenyamanan ruang yang baik. • Ruang penjualan (kios/los) Membutuhkan akses penghawaan dan pencahayaan alami. • Gudang penyimpanan Gudang penyimpanan berada di masing-masing kios penjualan. Berada di atas plafon. • Ruang pertunjukkan Berupa panggung berada di depan luar bangunan utama untuk menarik perhatian pengunjung. • Ruang penunjang (toilet, musholla, ATM Center) Masing-masing ruang penunjang berada 	<p>4. Kualitas ruang terhadap aktivitas diwadahi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengawasan Berada di area pengelola di deretan massa terdepan. Untuk memudahkan akses keluar dan ke dalam. Dibutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami serta buatan • Ruang pemasaran Berada di area pengelola di deretan massa terdepan. Untuk memudahkan akses keluar dan ke dalam. Dibutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami serta buatan • Ruang keamanan Berada di area pengelola di deretan massa terdepan. Untuk memudahkan akses keluar dan ke dalam. Dibutuhkan pencahayaan dan penghawaan alami serta buatan. Mendapatkan akses keluar untuk melakukan pengawasan. • Ruang kebersihan Ruang kebersihan berupa gudang penyimpanan alat-alat kebersihan. • Bagian informasi Berada dekat dengan pintu masuk. • Gudang pengelola Berada di area pengelola • Ruang penjualan (kios/los) Membutuhkan akses penghawaan dan pencahayaan alami. • Gudang penyimpanan 	<p>4. Kualitas ruang terhadap aktivitas diwadahi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengawasan Dibutuhkan pencahayaan dan penghawaan buatan. • Ruang keamanan Berupa pos polisi yang bertugas untuk patroli setiap selang beberapa waktu. • Bagian informasi Berada dekat dengan kantor polisi. Dibutuhkan penghawaan dan pencahayaan buatan. • Ruang kebersihan Berada di sela-sela ruang antar kios. Guna menyimpan peralatan kebersihan. • Ruang penjualan (kios/los) Membutuhkan akses penghawaan dan pencahayaan alami. • Gudang penyimpanan Gudang penyimpanan berada di masing-masing kios penjualan. Berada di atas plafon.

Pragmatik

Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

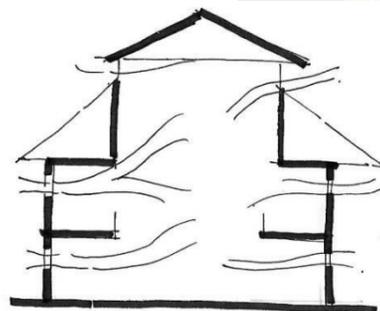
Grand Bazaar Turki

terpisah. ATM Center berada di dekat pintu masuk sedangkan area servis berada di belakang

- Gudang penyimpanan berada di setiap los-los penjualan pasar.
- Ruang pertunjukkan
Ruang pertunjukkan memanfaatkan setiap ruang terbuka berfungsi sebagai plaza. Dan beberapa atraksi dilakukan di atas air.
- Ruang persiapan
Ruang persiapan untuk para artis berdekatan dengan setiap unit toilet.
- Ruang penunjang (toilet, ATM Center)
Ruang-ruang penunjang tersebar di beberapa titik. Toilet berada di beberapa titik dengan intensitas aktivitas yang tinggi. Sedangkan ATM Center berada di depan dekat dengan pintu masuk utama

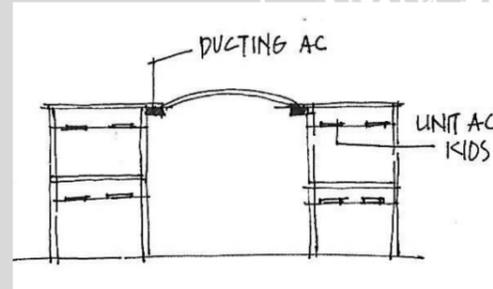
D. Teknik bangunan 1. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan dalam bangunan Pasar Seni Sukawati adalah penghawaan alami. Mengandalkan *cross ventilation* serta adanya void di bangunan utama sebagai jalur sirkulasi pertukaran udara selain dari bukaan ke bukaan lainnya berjarak cukup jauh.



1. Penghawaan

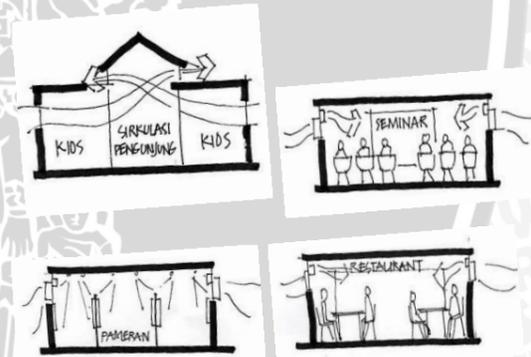
Penghawaan utama bangunan menggunakan bantuan AC. Dilengkapi dengan 4 unit ruang AHU pada bangunan. Dan saluran ducting AC yang menggantung di plafon.



Saluran ducting AC pada plafon bangunan

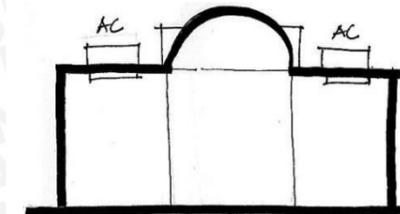
1. Penghawaan

Penghawaan pada Pattaya Floating Market menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan buatan digunakan pada beberapa bangunan dengan aktivitas tertentu, misal seminar, galeri, restoran, dll.



1. Penghawaan

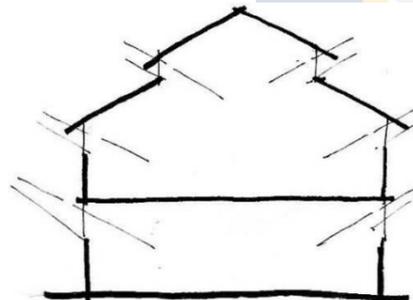
Sebagai pasar tertutup penghawaan ruangan membutuhkan bantuan AC. Dengan luasan tersebut sistem AC yang digunakan adalah AC unit. Yang diletakkan di atap kubah.



Unit AC pada atap

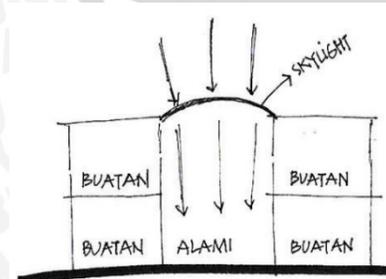
2. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada area jual khususnya di los-los pasar menggunakan pencahayaan buatan karena kondisi pencahayaan alami tidak cukup optimal untuk menerangi ruang.



2. Pencahayaan

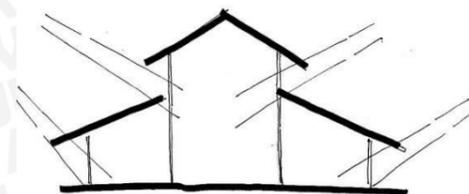
Pencahayaan pada bangunan menggunakan dua jenis, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan di siang hari didapat dengan adanya skylight pada koridor utama.



Skylight pada koridor utama

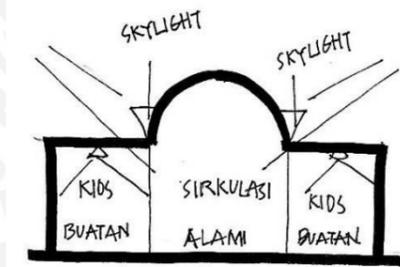
2. Pencahayaan

Pattaya Floating Market menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari dan menggunakan pencahayaan buatan pada sore dan malam hari.

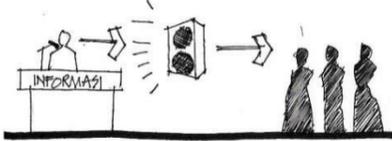
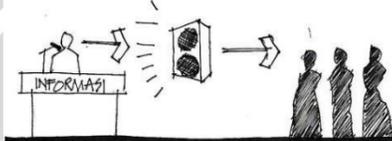
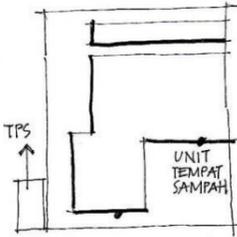
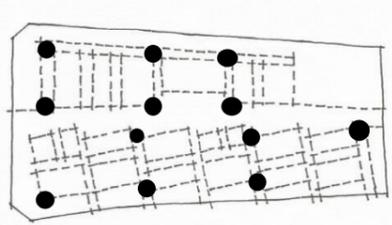
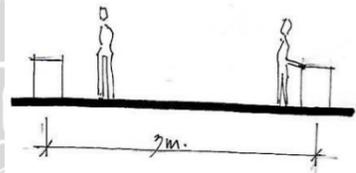
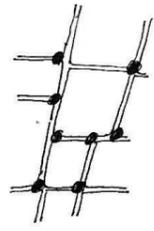


2. Pencahayaan

Pencahayaan bangunan masih terbantu oleh pencahayaan alami dengan adanya bukaan di bawah atap yang cukup untuk menerangi jalur sirkulasi. Sedangkan untuk unit-unit kios menggunakan pencahayaan buatan selama beroperasi.



Skyligt pada atap

Pragmatik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
3. Sistem plambing Sistem plambing hanya terletak di bagian servis yang menggunakan jaringan air bersih dan kotor saja. Yaitu berada di toilet.	3. Sistem plambing Sistem utilitas bangunan terkumpul pada jaringan terbuka. Terdapat jalur utilitas yang menggantung pada plafon bangunan berupa saluran ducting AC, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Sedangkan jalur utilitas air kotor berada pada sistem tertutup.	3. Sistem plambing Sistem plambing dilakukan secara tertutup. Baik jalur air bersih maupun jalur air kotor. Sistem pembuangan mengikuti jalur riol kota. Bukan berarti Pattaya Floating Market berada di atas sungai sehingga limbah dan air kotor dibuang ke sungai begitu saja.	3. Sistem plambing Pada Grand Bazaar menggunakan sistem drainase tertutup.	
4. Sistem komunikasi Sistem komunikasi yang digunakan pada Pasar Seni Sukawati menggunakan intercom yang terintegrasi dengan pasar umum sukawati di bagian timur dan utara. Karena aktivitasnya masih dalam satu pengawasan.	4. Sistem komunikasi Sistem komunikasi menggunakan intercom dengan jaringan kabel. Sehingga speaker diletakkan di beberapa titik dengan jarak tertentu untuk dapat menjangkau sistem komunikasi yang baik dalam skala bangunan.	4. Sistem komunikasi Terdapat jaringan komunikasi pada Pattaya Floating Market, gunanya sebagai alat informasi bagi pengunjung maupun pedagang dan pengelola.	4. Sistem komunikasi Sistem labirin pada pasar tersebut akan menyulitkan pengunjung tanpa adanya sistem penanda yang jelas. Maka pada Grand Bazaar terdapat sistem informasi dan komunikasi pada jalur sirkulasi dengan sistem digital.	
		 Sistem komunikasi	 Digitalisasi informasi	
5. Persampahan Pada sebelah slatan Pasar Seni Sukawati berbatasan langsung dengan TPS Sukawati. Sedangkan di dalam bangunan pasar disediakan beberapa tempat sampah di setiap pintu masuk dan keluar bangunan.	5. Persampahan Suasana pada Central Market terlihat bersih dari sampah, hal ini ditunjang dengan adanya tempat sampah .	5. Persampahan Persampahan pada pattaya floating market berupa furniture scape yang terletak di setiap titik jalur sirkulasi.	5. Persampahan Persampahan pada Grand Bazaar berada di sepanjang jalur sirkulasi dengan adanya tong sampah yang berad di setiap persimpangan antara jalur sirkulasi.	
	 ● Peletakan tempat sampah pada jalur sirkulasi	 Unit tempat sampah		
6. Safety building Tidak terlihat adanya sistem pencegahan aktif pada bangunan utama Pasar Seni Sukawati, sedangkan pencegahan pasif dilakukan dengan adanya <i>assembly point</i> pada ruang terbuka serta adanya jalur perimeter luar dari massa bangunan pasar. Didepan pintu masuk pasar terdapat <i>hydran</i> kawasan.	6. Safety building Terdapat sprinkler disetiap titik berjarak 3 m dan tabung gas kebakaran.	6. Safety building Sistem pencegahan bencana pada Pattaya Floating Market dilakukan dengan dua cara, yaitu pasif dan aktif. Pencegahan aktif dilakukan dengan peletakan <i>fire extuingisher</i> di setiap titik-titik rawan kebakaran dan pencegahan pasif dilakukan dengan memberikan jalur evakuasi dan <i>assembly point</i> di setiap pertemuan sirkulasi.	6. Safety building Dalam sejarah, Grand Bazaar pernah mengalami kebakaran 5 kali hingga menyebabkan kerusakan total. Pencegahan yang dilakukan sekarang merupakan pencegahan aktif seperti penggunaan <i>sprinkler</i> yang berada di jalur sirkulasi dengan peletakan setiap jarak 4m. Dan adanya <i>fire extuingisher</i> di setiap unit kios-kios.	
7. Sistem sirkulasi vertikal/horizontal Sistem sirkulasi vertikal yang digunakan dengan tangga yang berada di pintu masuk seperti tipologi pasar tradisional di Indonesia. Sehingga pengunjung lebih mudah mengakses lantai dua. gambar	7. Sistem sirkulasi vertikal/horizontal Terdapat sistem transportasi vertikal di dalam bangunan dengan menggunakan elevator. gambar	7. Sistem sirkulasi vertikal/horizontal Dikarenakan pasar seni ini merupakan pasar apung. Sehingga sistem transportasi terbagi menjadi dua, yaitu darat dan perairan. gambar	7. Sistem sirkulasi vertikal/horizontal Sistem sirkulasi utama merupakan jalur horizontal karena Grand Bazaar hanya terdiri dari satu lantai. Sistem sirkulasi berupa labirin yang saling menghubungkan pintu masuk ke pintu masuk lainnya. gambar	

Pragmatik

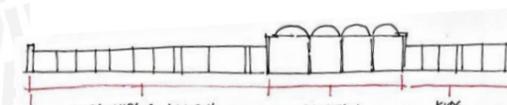
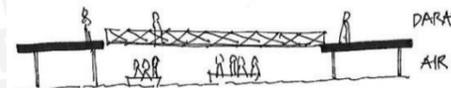
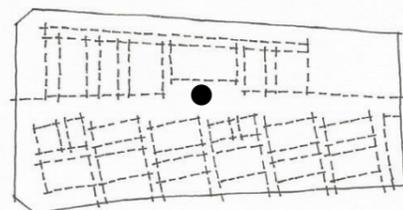
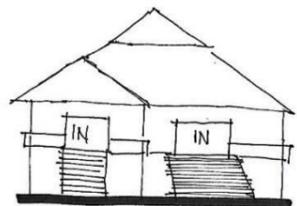
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

Grand Bazaar Turki



Sistem transportasi

Peletakkan elevator bangunan

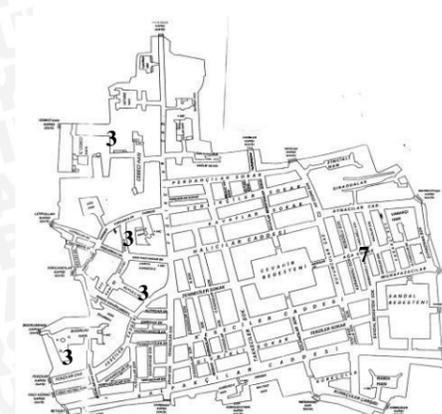
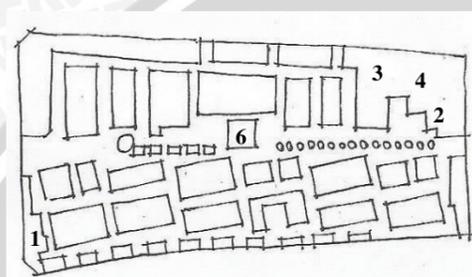
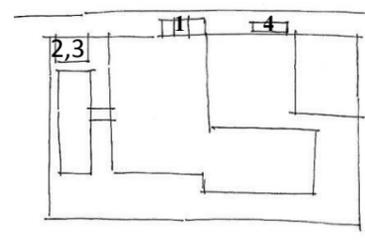
E. Fasilitas umum

Fasilitas umum dari Pasar Seni Sukawati, antara lain:

Fasilitas umum dari Central Market, antara lain:

Fasilitas umum dari Pattaya Floating Market, antara lain:

Fasilitas umum dari Grand Bazaar, antara lain:



1. ATM
Berada di bagian samping bangunan mengarah keluar jalan untuk mempermudah akses pengunjung sebelum berbelanja. ATM center ini berada terpisah dari bangunan utama pasar seni.
2. Musholla
Musholla berada di belakang di area toilet. Ukuran mushollanya tidak terlalu besar, hanya dapat menampung 3 jamaah putra dan 2 jamaah putri.
3. Toilet
Toilet terpisah dari massa utama. Toilet berada di belakang massa utama, terdapat akses dari luar pasar seni maupun dalam pasar seni. Jumlah toilet yang ada yaitu dua, satu untuk putra dan satu untuk putri.
4. Halte
Halte pada Pasar Seni Sukawati berada di luar area bangunan menghadap ke utara berbatasan dengan jalan raya.
5. Ruang menyusui
Tidak ada disediakan ruang khusus pada Pasar Seni Sukawati.
6. Sarana difabel
Pada Pasar Seni Sukawati tidak ada sarana yang menunjang pengguna difabel. Terlihat dengan setiap ketinggian level tidak dilengkapi dengan ramp untuk akses *wheel chair*.
7. Bagian Informasi
Bagian informasi pasar terletak di dekat pintu masuk utama. Bagian informasi ini merangkap

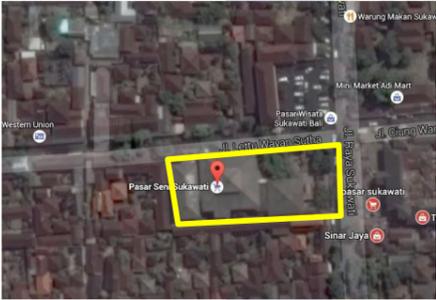
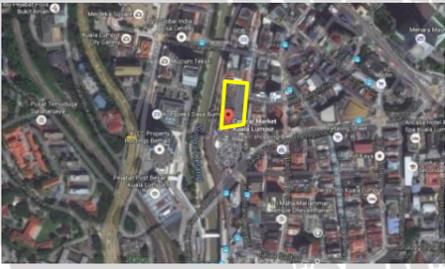
Peta lantai satu Central Market

1. ATM
ATM center terletak di dalam bangunan utama berada di ujung namun tetap dekat dengan pintu masuk. Dapat di akses dari luar sehingga berguna bagi pengunjung Kasturi Walk.
2. Musholla
Musholla berada di area servis tepatnya di bagian belakang bangunan. Terletak di sebelah toilet umum. Sebagai bentuk pengelompokan fasilitas servis.
3. Toilet
Toilet umum terletak di zona servis tepatnya area belakang bangunan.
4. Halte
Halte terletak di depan bangunan berbatasan dengan jalan utama dan bersebelahan dengan pangkalan taksi. Sehingga memudahkan para pengunjung yang akan menggunakan transportasi umum.
5. Ruang menyusui
Ruang menyusui pada Central Market terletak pada bagian servis berdekatan dengan toilet. Ruangan ini berukuran kecil sekitar 1,5x2m yang dapat menampung 2 ibu menyusui. Dan dilengkapi dengan penghawaan buatan berupa AC untuk memberikan kenyamanan.
6. Sarana difabel
Elevator yang disediakan untuk menunjang sirkulasi secara vertikal dan mawadahi transportasi

Peta Wisata Pattaya floating Market

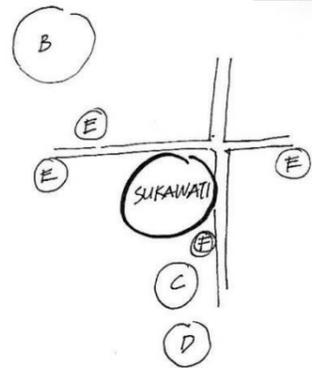
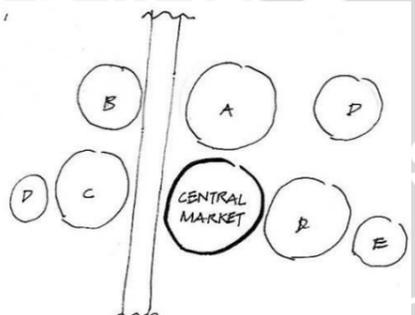
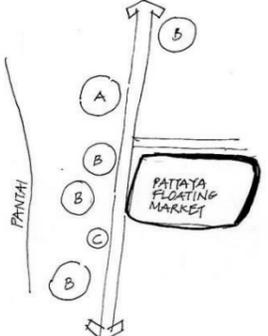
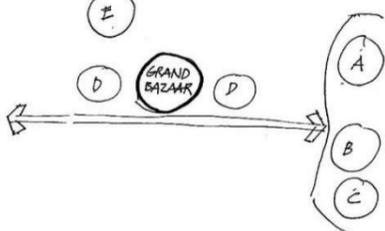
1. ATM
ATM Center terletak di dekat pintu masuk untuk pencapaian yang mudah. Money exchange untuk penukaran mata uang juga terletak di bangunan depan untuk kemudahan transaksi bagi pengunjung turis internasional.
2. Musholla
Tidak ada musholla sebagai fasilitas umum untuk beribadah bagi umat muslim.
3. Toilet
Toilet umum yang letaknya menyebar. Peletakan toilet ini cenderung berada di ujung untuk menganut konsep servis area di belakang.
4. Halte
Meskipun dapat diakses dengan transportasi umum, tetapi tidak ada halte di sepanjang area Pattaya Floating Market. Pengunjung Pattaya Floating Market pada umumnya adalah

1. ATM
ATM Center terpisah dari bangunan utama. ATM yang ada berada di jarak sekitar 50m dari Grand Bazaar dan tidak diperuntukkan khusus untuk pengunjung Grand Bazaar.
2. Musholla
Di sebelah barat dan timur Grand Bazaar terdapat masjid yang biasa didatangi pengunjung untuk beribadah.
3. Toilet
Toilet umum tersebar di beberapa titik pada Grand Bazaar. Terdapat 5 titik toilet umum dengan kapasitas masing-masing 3 toilet. Terdapat *fountain* di beberapa titik.
4. Halte
Fasilitas halte terpisah dengan bangunan utama. Pemberhentian trem berada di jarak 15 menit jika ditempuh dengan jalan kaki.
5. Ruang menyusui
Tidak ada ruang khusus untuk ibu menyusui di dalam Grand Bazaar. Sedangkan pada masing-masing masjid yang bersebelahan dengan Grand Bazaar menyediakan ruang menyusui khusus.
6. Sarana difabel
Tidak ada sarana untuk para pengguna difabel khusus seperti toilet khusus. Tetapi pada Grand

Pragmatik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	<p>sebagai ruang kerja staff pengawasan pasar dan memanfaatkan ruang di bawah tangga pada akses massa A.</p>	<p>para kaum difabel. Toilet untuk kaum difabel berdekatan dengan toilet umum.</p>	<p>rombongan wisata, sehingga banyak menggunakan bus pariwisata atau kendaraan pribadi.</p>	<p>Bazaar tidak ada ketinggian level berupa anak tangga. Sehingga Grand Bazaar dapat di akses oleh pengguna <i>wheel chair</i>.</p>
		<p>7. Bagian Informasi Pusat informasi terletak di lobby depan pintu masuk. Menyediakan berbagai informasi dengan instruksinya maupun dalam bentuk teks dan gambar.</p>	<p>5. Ruang menyusui Tidak ada ruang menyusui pada Pattaya Floating Market.</p> <p>6. Sarana difabel Sarana difabel tidak terlihat dibedakan dengan sarana normal. Pada beberapa jalur sirkulasi nampak adanya ketinggian level tetapi tidak ditunjang dengan adanya ramp. Pada bagian servis seperti toilet tidak dibedakan untuk normal maupun difabel.</p>	<p>7. Bagian Informasi Bagian informasi pada Grand Bazaar berupa kantor polisi yang letaknya cukup susah untuk diakses dari manapun, mengingat Grand Bazaar memiliki 21 pintu masuk. Pos polisi ini berada di area timur diantara Ic bedestan dan Sandal Bedestan.</p>
F. Lokasi	<p>1. Lokasi dari perspektif kota Pasar Seni Sukawati terletak di kabupaten Gianyar, Bali. Berada di kawasan wisata khususnya wisata belanja oleh-oleh atau souvenir.</p>  <p>Foto udara lokasi Pasar Seni Sukawati</p>	<p>1. Lokasi dari perspektif kota Central Market merupakan landmark kawasan yang cukup terkenal, terletak di Jalan Hang Kasturi, 50050 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan, Malaysia.</p>  <p>Foto udara lokasi Central Market</p>	<p>1. Lokasi dari perspektif kota Pattaya Floating Market berada di Pattaya, Bang Lamung District, Chon Buri 20150, Thailand. Berjarak 150 km dari pusat Thailand, yaitu Bangkok.</p>  <p>Foto udara lokasi Pattaya Floating Market</p>	<p>1. Lokasi dari perspektif kota Grand Bazaar terletak di Beyazit Mh., 34126 Fatih/Istanbul, Turkey</p>  <p>Foto udara lokasi Grand Bazaar</p>
	<p>2. Akses pasar seni (kendaraan) Pasar Seni Sukawati dapat di akses dengan kendaraan pribadi, bus pariwisata maupun transportasi umum. Berjarak 5 km ke terminal angkutan umum terdekat yaitu di Batubulan Gianyar.</p>	<p>2. Akses pasar seni (kendaraan) Central Market yang strategis terletak dekat dengan jaringan transportasi publik utama, sehingga mudah untuk mengakses dari semua tujuan utama KL. Dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi, bus pariwisata, dan kendaraan umum (Bus kota dan taxi)</p>	<p>2. Akses pasar seni (kendaraan) Dapat diakses dengan kendaraan pribadi, kendaraan umum (bath buses, kereta api jalur timur yang menghubungkan dengan Bangkok) dan bus pariwisata.</p>	<p>2. Akses pasar seni (kendaraan) Grand Bazaar dapat di akses dengan kendaraan umum trem listrik menuju Masjid Bezayid. Grand Bazaar dapat ditempuh dengan jalan kaki selama 15 menit dari perhentian trem terdekat.</p>
	<p>3. Lokasi terhadap objek wisata lainnya Pasar Seni Sukawati berada di kawasan wisata. Objek wisata terdekat yaitu Pasar Seni Guwang yang berjarak 1 km. Objek wisata lainnya berjarak 16 km dari pantai Sanur, 11 km dari Ubud, dan</p>	<p>3. Lokasi terhadap objek wisata lainnya Berjarak 700 m dari pusat kota, 1.3 km dari stasiun kereta api terdekat (Kuala Lumpur Railway Station), 29 km dari bandar udara Sultan Abdul Aziz Shah.</p>	<p>3. Lokasi terhadap objek wisata lainnya Pattaya Floating Market berjarak 9.5 km dari pusat kota Pattaya. Terletak 3km dari pantai Jomtien, wisata terdekat yaitu Elephant camp dengan jarak 700m.</p>	<p>3. Lokasi terhadap objek wisata lainnya Grand Bazaar terletak di daerah bersejarah. Cukup dekat dengan daerah kesultanan dengan jarak 1.5 km yang sudah difungsikan sebagai museum. Grand Bazaar berada di kawasan</p>

Pragmatik

Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
<p>berjarak 16 km ke pusat Kota Denpasar.</p> <p>4. Akomodasi terhadap fungsi-fungsi sekitar pasar Di sekitar Pasar Seni Sukawati terdapat Pasar Umum Sukawati yang berada tepat di seberang, serta tersebar beberapa villa dalam radius 5 km dari</p>  <p>Lokasi terhadap akomodasi sekitar A Pasar Seni Sukawati B Ubud C Pasar Seni Sukawati 2 D Pasar Seni Guwang E Penginapan</p>	<p>4. Akomodasi terhadap fungsi-fungsi sekitar pasar Central Market terletak di kawasan pusat kota, sehingga berada di kawasan yang padat aktivitas, seperti perkantoran, pusat peribadahan. Maka dengan keuntungan ini terdapat beberapa fasilitas penginapan di sekitar pasar.</p>  <p>Lokasi terhadap akomodasi sekitar A China town B Museum Tekstil C Menara pinaret D Penginapan E Restoran</p>	<p>4. Akomodasi terhadap fungsi-fungsi sekitar pasar Pattaya Floating Market berada di kawasan dengan suasana wisata. Karena keistimewaan disekitar pasar merupakan resort dan pantai. Sehingga akomodasi penginapan sangat banyak dijumpai.</p>  <p>Lokasi terhadap akomodasi sekitar A Pattaya Underworld B Penginapan C Restoran</p>	<p>heritage sebagai daya tarik wisata.</p> <p>4. Akomodasi terhadap fungsi-fungsi sekitar pasar Grand Bazaar terletak di pusat kota Istanbul. Sehingga terdapat banyak restoran yang menjual makan khas dan penginapan. Letaknya cukup strategis mengingat Istanbul merupakan persilangan dari dua benua, yaitu Asia dan Eropa. Sedangkan Istanbul sendiri berjarak 450 km dari pusat ibukota Turki yaitu Ankara.</p>  <p>Lokasi terhadap akomodasi sekitar A Museum Istana kerajaan Sultan Mehmed B Museum St. Sophia C Blue Mosque D Masjid E 1st University Bezayit</p>

Kesimpulan Pragmatik

Pada hakikatnya pragmatik pada pasar seni di setiap objek memiliki kesamaan sehingga proses penyimpulan akan digabung menjadi kesimpulan pragmatik pasar seni. Pragmatik pasar seni memuat enam aspek utama, yaitu Pengguna, Aktivitas, Fungsi Ruang, Teknik bangunan, Fasilitas umum dan lokasi. Jika diurutkan dari aspek yang paling besar cakupannya dalam mawadahi fungsi pasar seni adalah **lokasi-teknik bangunan-aktivitas/pengguna- fungsi ruang-fasilitas umum**.

Aspek **lokasi** mencakup posisi pasar seni dalam skala kota maupun skala *site*. Pada skala kota memberikan prespektif pada aspek integrasi dengan objek wisata lainnya, akses pengunjung dan akomodasi terhadap fungsi-fungsi di sekitar tapak seperti transportasi publik, penginapan dan restoran. Sedangkan pada skala *site*, tapak pasar seni bisa berupa perairan ataupun daratan.

Aspek **teknik bangunan** mencakup penghawaan, pencahayaan, sistem plambing, sistem komunikasi, persampahan, safety building, sistem sirkulasi sebagai metode dari bangunan itu sendiri untuk mawadahi kenyamanan dari aktivitas pengguna pasar seni.

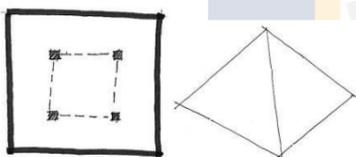
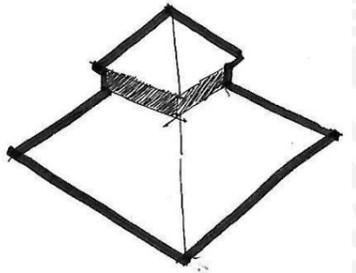
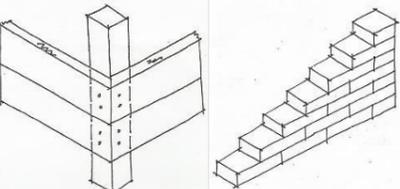
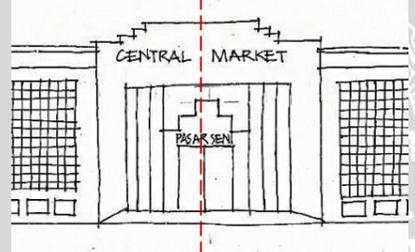
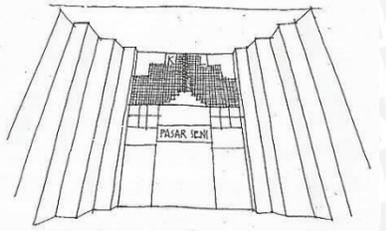
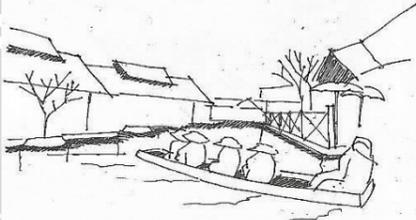
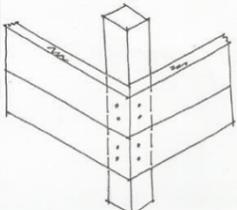
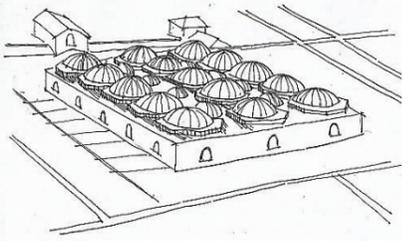
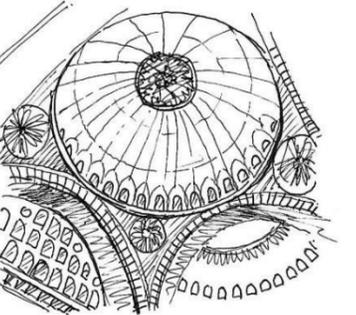
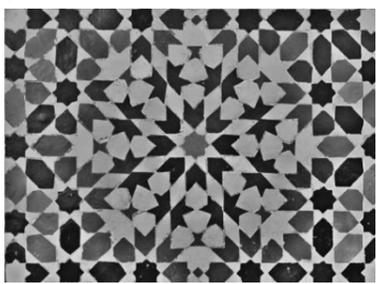
Aspek **aktivitas/pengguna** merupakan hal ini dari pragmatik itu sendiri. Pengguna bangunan dari pasar seni adalah pedagang, pengunjung, pengelola dan artis/seniman. Kecenderungan pengunjung adalah wisatawan. Sedagkan aspek aktivitas tak lepas dari sifat masing-masing dari pengunjung. Aktivitas pada pasar seni antara lain: aktivitas perdagangan dan aktivitas penunjang lainnya. Aktivitas dari pasar seni ini yang akan menimbulkan kebutuhan ruang nantinya.

Aspek **fungsi ruang** merupakan solusi berupa ruang dari segala kebutuhan aktivitas pengguna serta fasilitas umum yang dibutuhkan selain dari fungsi utama. Fungsi ruang utama pada pasar seni adalah area penjualan. Sedangkan fungsi penunjangnya yaitu fasilitas umum dan pengelola.

Aspek **fasilitas umum** sangat dibutuhkan dalam mawadahi aktivitas serta kenyamanan dari pengguna bangunan. Fasilitas umum yang wajib ada pada pasar seni adalah, ATM Center, Pertukaran mata uang, Area servis seperti toilet dan ruang menyusui, serta akses transportasi publik (halte, pangkalan taksi), dan sebagai ruang publik sarana bagi kaum difabel juga harus disediakan.

4.2.3 Analisis Semantik Objek Komparasi Pasar Seni

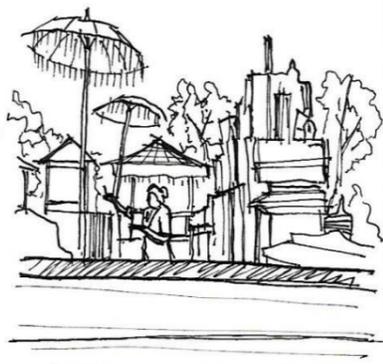
Tabel 4.9 Analisis Semantik Objek Komparasi

Semantik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
A. Bentuk/ wujud	<p>1. Referensi</p> <p>Bangunan Pasar Seni Sukawati secara visual memperlihatkan arsitektur khas Bali. Dengan beberapa konsep yang diterapkan pada bangunan, seperti konsep <i>Wantilan</i> dalam bentuk modern dan aturan <i>asta kosala kosali</i> pada perhitungan dan penataan ruang pada pasar seni.</p> <p>Bentuk khas arsitektur Bali terlihat pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk dasar bujursangkar dengan atap limasan.  <ul style="list-style-type: none"> Susunan atap bertumpang dua.  <ul style="list-style-type: none"> Material bangunan  <p>Material bangunan menggunakan bahan yang terbuat dari alam yaitu batu bata dan kayu</p> <ul style="list-style-type: none"> Ragam hias dan detail bangunan Adanya pura sebagai ruang ibadah umat Hindu dalam kompleks pasar seni Sukawati 	<p>1. Referensi</p> <p>Wujud dari Central Market mencirikan <i>arsitektur art deco</i>. Sesuai dengan periode pada masanya di bangun yaitu tahun 1928.</p>  <p>Tampak depan Central Market</p> <p>Bentuk khas art deco tampak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> Simetri bangunan yang seimbang dan memiliki <i>pattern</i> yang diulang.  <p>Simetri pada tampak bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> Wajah bangunan, dengan massa yang gempal geometris dan sedikit hiasan lengkung di beberapa aksien.  <p>Wajah bangunan Central Market</p> <ul style="list-style-type: none"> Pintu masuk utama pada Central Market diapit oleh pilar-pilar dan aksien motif penegas <i>entrance</i> diatas pintu. 	<p>1. Referensi</p> <p>Wujud visual arsitektur Pattaya floating Market merupakan perwakilan dari arsitektur lokalnya karena sesuai dengan kontennya yang menggambarkan kebudayaan empat daerah di Thailand.</p>  <p>Secara garis besar bangunan di Pattaya Floating Market memiliki bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk rumah panggung di atas perairan yang menjadi ciri khas masyarakat Thailand akan kekayaan alam berupa sungai.  <p>Rumah panggung Thailand</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan material kayu sebagai bahan utama bangunan  <p>Kayu sebagai material utama</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Arsitektur Grand Bazaar mengejawantahkan masa dibuatnya. Yaitu pada masa kejayaan arsitektur Ottoman. Gaya bangunan dan simbol simbol arsitektur mewakili ciri-ciri masa kesultanan Turki. Secara garis besar, Grand bazaar tergolong sebagai gaya arsitektur islam.</p>  <p>Arsitektur Islam</p> <p>Bentuk khas dari Grand Bazaar antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kubah sebagai atap  <p>Atap kubah</p> <ul style="list-style-type: none"> Ornamen motif-motif geometri arsitektur masjid  <p>Motif geometri</p> <ul style="list-style-type: none"> Tetapi pada gerbang pintu masuk Grand Bazaar menggambarkan massa dibuatnya pada saat

Semantik

Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

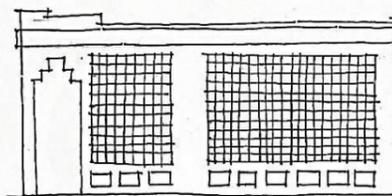


Pura sebagai tempat ibadah umat Hindu

Central Market Malaysia

Pintu Masuk Central Market

- Jendela pada Central Market berbentuk persegi yang simetris dengan bukaan diisi dengan *block glass*.



Penggunaan glass block pada jendela

Pattaya Floating Market Thailand

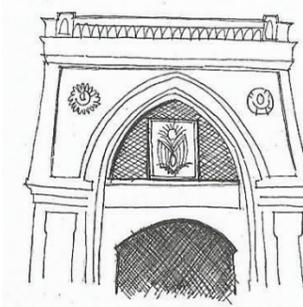
- Bentuk atap yang mengadopsi dari rumah tradisional di Thailand.



Rumah tradisional Thailand

Grand Bazaar Turki

jatuhnya konstatinopel. Sehingga bergaya Yunani kuno.

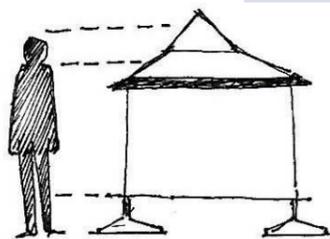


Pintu Masuk Grand Bazaar

Keunikan arsitektur pada Grand Bazaar mengejutkan percampuran arsitektur Asia-Eropa. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang berada di persilangan dua benua.

2. Relevansi

Pada arsitektur Bali yang tercermin pada Pasar Seni Sukawati mengenal bagian bangunan dengan pembagian secara vertikal yaitu atap sebagai kepala, bangunan sebagai badan dan pondasi sebagai kaki.



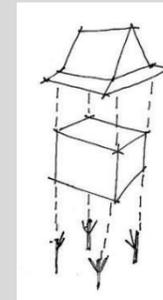
2. Relevansi

Dari tampilan bangunan Central Market yang memiliki ciri fisik yang khas berbeda dari tampilan bangunan di sekitarnya menekankan hirarki bentuk bagi bangunan Central Market sendiri.



2. Relevansi

Pada arsitektur Thailand, khususnya rumah rakyat berupa rumah panggung juga mengenal sistem hirarki bangunan secara vertikal yaitu kepala, badan, dan kaki bangunan. Hal ini merupakan warisan leluhur masyarakat Thailand.

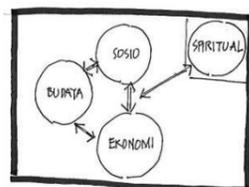


2. Relevansi

Pada bentuk Grand Bazaar aspek hirarki tidak tervisualisasikan dengan kandungan makna. Sehingga aspek relevansi pada aspek bentuk lebih tidak tampak.

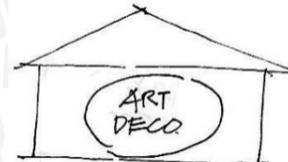
3. Maksud

Jika ditinjau dari konsep *Wantilan*, maka fungsi Pasar Seni Sukawati menampung aktivitas-aktivitas umum yang disebut *Triwarga: Dharma, Artha, dan Kama* (spiritual, sosial ekonomi dan budaya).



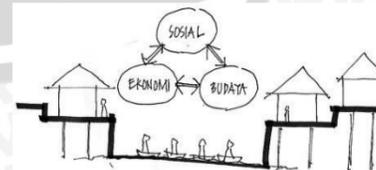
3. Maksud

Pada Central Market yang mengadopsi arsitektur art deco, sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan publik untuk memberikan nilai estetika dekoratif bangunan pada masanya.



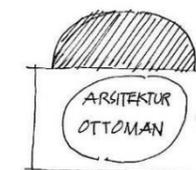
3. Maksud

Bentuk pasar terapung dari Pattaya Floating Market mengambil dari kebudayaan khas pemukiman rakyat Thailand yang mempertemukan aktivitas sosial, ekonomi dan budaya.



3. Maksud

Arsitektur Ottoman terinspirasi dari fungsi-fungsi bangunan publik dan ibadah pada masa arsitektur sebelumnya. Sesuai dengan fungsi sebagai fasilitas publik, pada masanya Grand Bazaar didesain dengan gaya arsitektur Ottoman.



4. Ekspresi

Wujud arsitektur Pasar Seni Sukawati kaya akan simbol dan makna akan arsitektur tradisional Bali. Tetapi nilai-nilai kemasyarakatan Bali tidak

4. Ekspresi

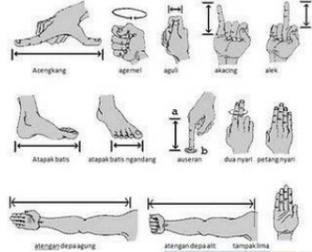
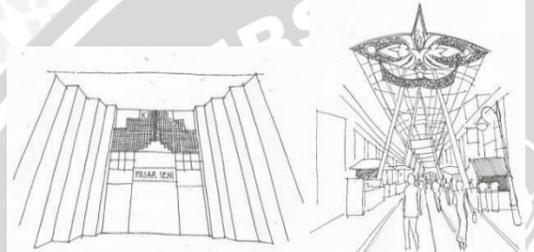
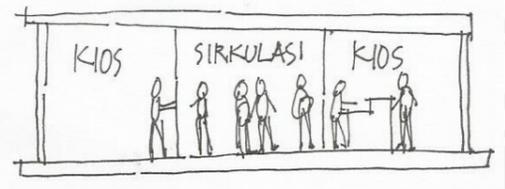
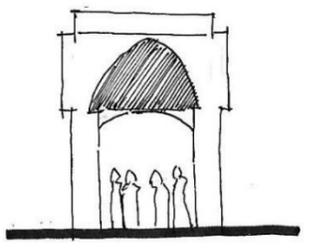
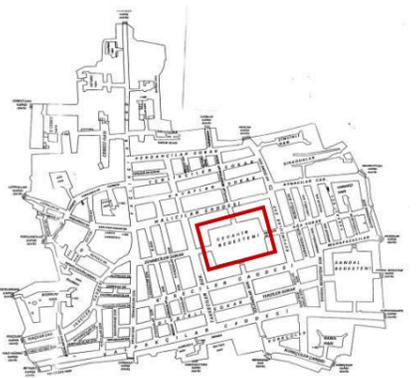
Central Market sebagai landmark kawasan tersebut menunjukkan wujud asli arsitektur sesuai masanya. Menegaskan kembali sejarah Central

4. Ekspresi

Bentuk pasar apung buatan yang diterapkan pada Pattaya Floating Market mengadopsi pasar-pasar tradisional Thailand untuk menunjukkan

4. Ekspresi

Aspek nilai-nilai pada bentuk fisik arsitektur Grand Bazaar tidak menyampaikan suatu makna sehingga aspek ekspresi pada wujud bangunan

Semantik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	tampak pada fisik arsitekturnya.	Market dibuat. Dengan mempertahankan gaya <i>art deco</i> , Central Market mengangkat nilai kesejarahan bagi masyarakat Kuala Lumpur.	kebudayaan dari masyarakat Thailand sendiri.	tersebut tidak dominan dibandingkan aspek lainnya.
B. Ukuran/ skala	<p>1. Referensi</p> <p>Pada bangunan Bali konsep proporsi yang digunakan menggunakan skala manusia. Hal ini biasa disebut <i>Asta Kosala Kosali</i> yaitu teknik penataan rumah atau bangunan suci di Bali yang didasarkan oleh anatomi tubuh manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Musti</i> (ukuran atau dimensi untuk ukuran tangan mengepal dengan ibu jari yang menghadap ke atas). • <i>Hasta</i> (ukuran sejengkal jarak tangan manusia dewata dari pergelangan tengah tangan sampai ujung jari tengah yang terbuka). • <i>Depa</i> (ukuran yang dipakai antara dua bentang tangan yang dilentangkan dari kiri ke kanan) 	<p>1. Referensi</p> <p>Secara visual skala yang di rasakan pada ruang luar adalah skala monumental. Terlihat pada ruang yang terbentuk pada pintu masuk utama Central Market. Dan pada shelter Kasturi Walk yang menjulang. Merupakan gambaran kemegahan Central Market sebagai landmark kawasan.</p>  <p>Skala monumental pada Central Market</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Ukuran yang di gunakan pada desain Pattaya Floating Market adalah skala manusia normal. Hal ini sesuai dengan tipologi rumah tradisional Thailand pada rumah panggung.</p> 	<p>1. Referensi</p> <p>Skala bangunan yang digunakan pada umumnya adalah skala monumental. Seperti pada pintu masuk dan labirin sebagai jalur sirkulasi. Hal ini mencerminkan tipologi arsitektur Islam pada Timur Tengah dan bentuk persilangan dengan arsitektur Eropa.</p>  <p>Skala monumental pada pintu masuk</p>
	<p>2. Relevansi</p> <p>Aspek skala pada Pasar Seni Sukawati menggunakan skala intim sebagaimana mestinya sebuah pasar yang ada di Indonesia. Akan tetapi, jika ditinjau dari sisi relevansi pada aspek skala Pasar Seni Sukawati tidak ada kaitannya dengan simbol atau makna tertentu. Dalam hal ini perancang hanya merancang suseuai dengan kebutuhan yang ada.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Suasana skala pada Central Market merupakan skala normal atau skala manusia. Jika ditinjau dari aspek hirarki/relevansinya, skala pada Central Market dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna saja, tidak ada kaitannya dengan simbol dan makna tertentu.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Aspek hirarki pada Pattaya Floating Market mengikuti bentuk fisik pasar berupa pasar apung. Sehingga hirarki utama merupakan daerah perairan pasar apung dengan atraksi-atraksi pertunjukan yang ada. Suasana skala pada hirarkinya mengikuti bentuk fisik yang sudah ada tanpa ada perubahan apapun.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Pada bedestan, sebagai hirarki utama di Grand Bazaar memiliki hirarki pada bentuk, ukuran serta skala yaitu monumental yang mencerminkan keutamaan pada keseluruhan pasar.</p> 
	<p>3. Maksud</p> <p>Bangunan Pasar Seni Sukawati sebagai fungsi fasilitas publik tidak memberikan suasana skala sebagaimana mestinya sebuah bangunan publik.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Dari segi fungsi sebagai fasilitas umum dan layanan publik, Central Market memberikan suasana skala yang monumental sebagai bentuk</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Dari fungsi pasar apung tradisional memberikan skala yang lebih intim, seperti pedagang di atas perahu dan pembeli di daratan. Maka pedagang</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Dari segi fungsi sebagai bangunan publik, Grand Bazaar menggunakan skala monumental pada inti bangunan yaitu Bedestan untuk memperjelas</p>

Semantik

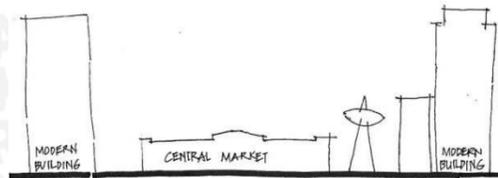
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Suasana yang ada adalah suasana intim.

Central Market Malaysia

perwujudan landmark di kawasan tersebut.



Pattaya Floating Market Thailand

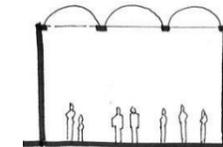
dan pemberi akan berusaha saling mencapai untuk dapat memenuhi kebutuhannya.



Hubungan antara pedagang dan pembeli

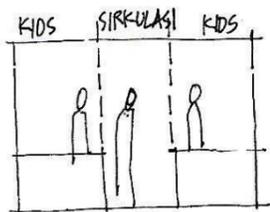
Grand Bazaar Turki

kekhasan arsitektur Ottoman.

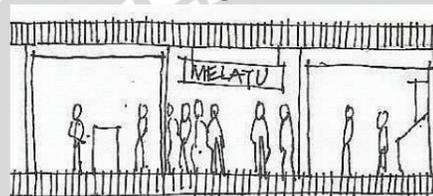


Skala monumental bangunan Grand Bazaar

4. Ekspresi
Skala pada Pasar Seni Sukawati mengambil dari konsep arsitektur tradisional Bali yaitu skala manusia yang intim. Hal ini menunjukkan kedekatan interaksi antara penjual dan pembeli, serta menunjukkan keramahan yang biasa terjadi pada pasar tradisional di Bali.

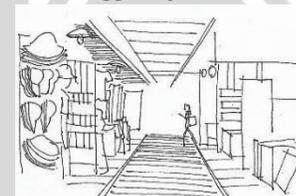


4. Ekspresi
Pada ruang dalam bangunan skala yang digunakan adalah skala normal (manusia). Hal ini memberikan ruang lebih dekat antara pedagang dan pembeli. Hal ini menggambarkan keharmonisan berbagai etnis yang tinggal bersama di Kuala Lumpur.



Keakraban pedagang dan pembeli

4. Ekspresi
Penggunaan skala ini menunjukkan empat kebudayaan daerah tersebut adalah akrab, sehingga interaksi antar pedagang dan pembeli tetap berlangsung. Dengan ukuran tersebut, pedagang dapat mempromosikan produknya secara lisan sehingga terjadi interaksi sosial.

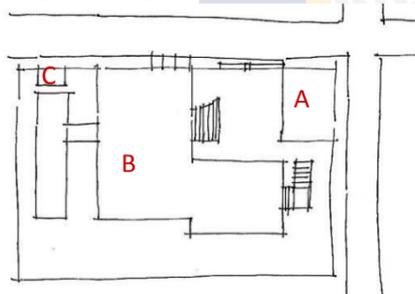


Suasana jual-beli Pattaya Floating Maket

4. Ekspresi
Aspek skala pada Grand Bazaar merupakan bentukan dari gaya arsitekturnya yaitu arsitektur Ottoman. Sehingga jika ditinjau dari segi ekspresi atau nilai-nilai, Grand Bazaar tidak mencerminkan adanya muatan simbol atau makna tertentu.

C. Pola/susunan

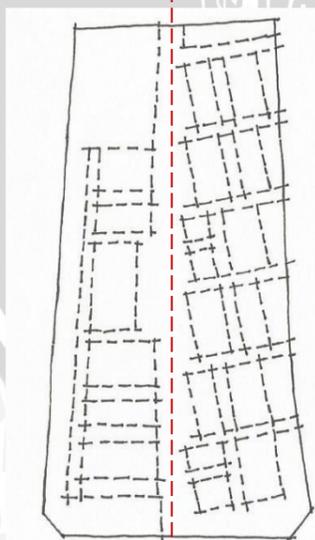
1. Referensi
Pola susunan Pasar Seni Sukawati memperlihatkan aturan pembangunan umat Hindu khas Bali. Sebagai berikut:
Pasar Seni Sukawati secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian
a. *Tri Mandala* yaitu Utama Mandala untuk penempatan bangunan yang bernilai utama (tempat pemujaan)
b. *Madhyama Mandala* untuk penempatan bangunan yang bernilai madya (fungsi utama: tempat penjualan)
c. *Kanista Mandala* untuk penempatan bangunan yang bernilai kanista (area servis).



Secara vertikal masing-masing bangunan dibagi menjadi 3 bagian (Tri Angga) yaitu

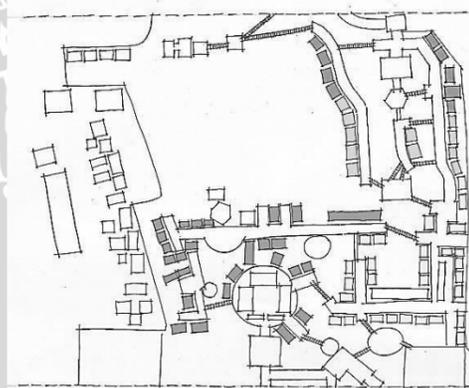
- *Utama Angga* adalah atap
- *Madhyama angga* adalah badan bangunan yang terdiri dari tiang dan dinding

1. Referensi
Susunan kios pada Central Market di bagi menjadi dua bagian besar yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi utama dari pintu masuk ke pintu keluar. Sebagai bentuk perwujudan *art deco style*



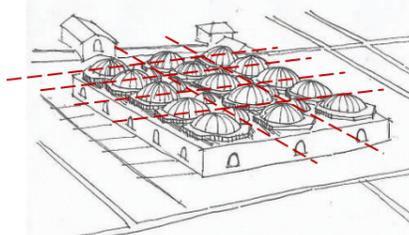
Simetri ruang

1. Referensi
Susunan massa pada unit-unit kios yang dibagi menjadi empat tema dengan maksud untuk memberikan pengalaman ruang pada pengunjung agar dapat merasakan suasana kebudayaan empat daerah di Thailand.

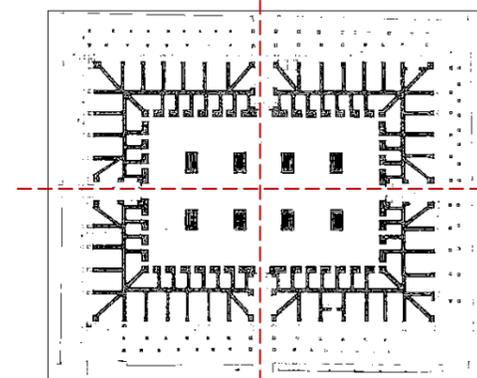


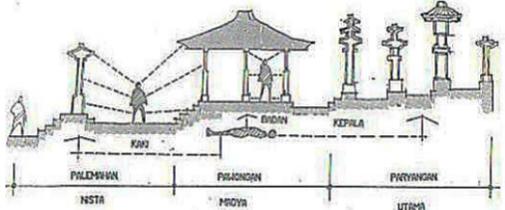
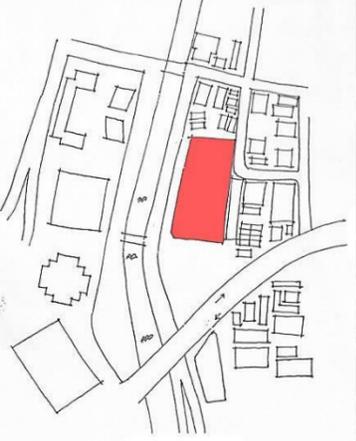
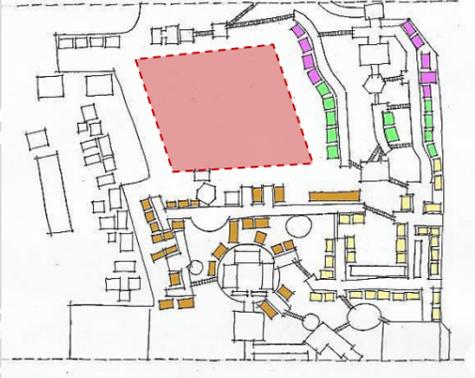
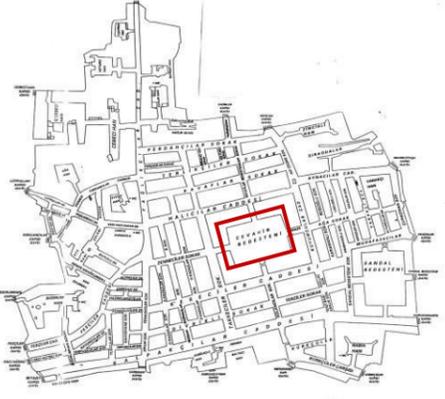
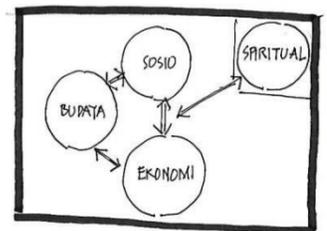
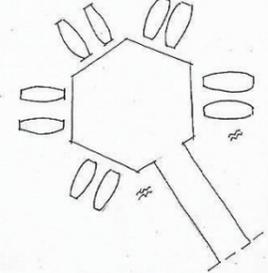
Susunan massa berdasarkan tema 4 kebudayaan Thailand.

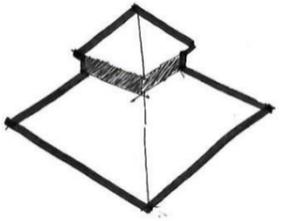
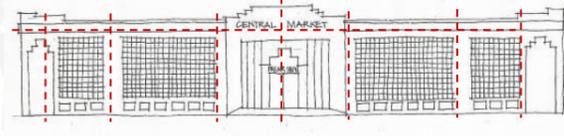
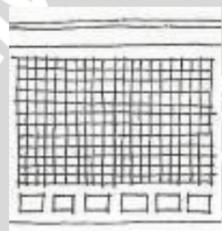
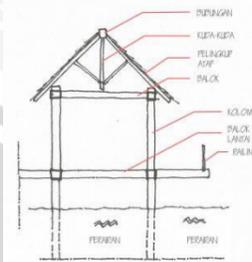
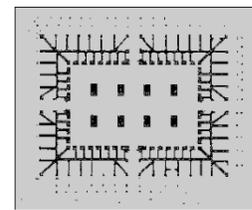
1. Referensi
Susunan kubah secara grid memiliki kemiripan dengan tipologi arsitektur islam pada massa Ottoman.

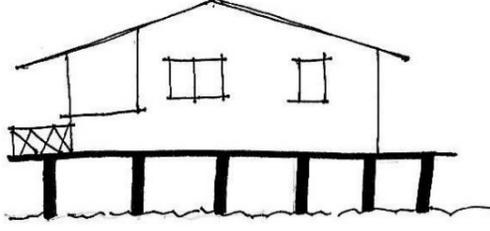
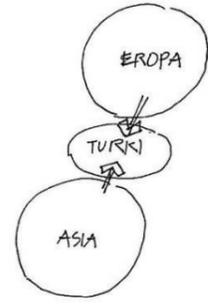


Pola susunan kubah secara grid dan simetri menggambarkan arsitektur islam yang cenderung simetris.



Semantik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	<p>• <i>Kanista Angga</i> adalah batur (pondasi).</p> <p>2. Relevansi Hirarki Ruang <i>Tri Angga</i> adalah salah satu bagian dari <i>Tri Hita Karana</i>, (Atma, Angga dan Khaya). <i>Tri Angga</i> merupakan sistem pembagian zona atau area dalam perencanaan arsitektur tradisional Bali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Utama, bagian yang diposisikan pada kedudukan yang paling tinggi, kepala. • Madya, bagian yang terletak di tengah, badan. • Nista, bagian yang terletak di bagian bawah, kotor, rendah, kaki 	<p>2. Relevansi Jika dilihat dari bentuk tatanan ruang kota. Maka Central Market memiliki kedudukan sebagai hierarki yang didukung oleh penempatan maupun ukuran yang berbeda. Keberadaan ini menegaskan hirarki Central Market sebagai landmark kawasan.</p> 	<p>2. Relevansi Hirarki yang diciptakan pada Pattaya Floating Market berada pada ruang perairan luas sebagai ruang terbuka adanya pertunjukkan. Hal ini dimaksudkan sebagai akhir dari perjalanan berbelanja hingga menemukan atraksi penutup.</p> 	<p>2. Relevansi Hirarki yang terbentuk pada Grand Bazaar yaitu Bedesten menunjukkan keistimewaan dari aspek arsitektur maupun komoditas jualnya.</p> <p>Simetri kubah pada bedesten</p>  <p>Hirarki komoditas pada Grand Bazaar</p>
	<p>3. Maksud Pola susunan pada Pasar Seni Sukawati tidak menunjukkan adanya kaitan dengan makna tertentu jika ditinjau dari aspek fungsi. Fungsi Pasar Seni Sukawati sebagai bangunan publik dirancang sesuai kebutuhan yang ada.</p>	<p>3. Maksud Pada Central Market, pola susunan yang ada menyesuaikan bentuk massa bangunan dengan tujuan untuk mempermudah sirkulasi dan pencapaian pengunjung dan tidak ada kaitannya dengan makna tertentu.</p>	<p>3. Maksud Maksud pada pola susunan Pattaya Floating Market tidak terkandung muatan makna atau simbol tertentu. Pattaya Floating Market membentuk pola pada pasar seninya sesuai dengan bentuk fisik berupa pasar apung.</p>	<p>3. Maksud Grand Bazaar merupakan pasar labirin dengan bentuk susunan yang menyesuaikan jalur sirkulasi yang ada. Hal ini menunjukkan tidak ada maksud tertentu pada pola susunan yang sudah dirancang sejak awal.</p>
	<p>4. Ekspresi Konsep keseimbangan kosmologi juga diterapkan sebagai bentuk perwujudan pembangunan umat Hindu. Keseimbangan antara alam Dewa, alam manusia dan alam Bhuta (lingkungan) yang diwujudkan dalam satu perumahan terdapat tempat pemujaan tempat tinggal dan pekarangan dengan penunggun karangnya yang dikenal dengan istilah <i>Tri Hita Karana</i>.</p> 	<p>4. Ekspresi Konsep pola atau susunan pada Central Market tidak menunjukkan adanya muatan makna didalamnya. Central Market menggunakan pola susunan grid pada kios-kios ruang dalam untuk memudahkan pengunjung dalam mencari suatu komoditas yang dicari.</p>	<p>4. Ekspresi Susunan perahu pedagang yang melingkar pada tepi <i>deck</i> tempat pembeli berada pada Pattaya floating Market mengibaratkan ruang komunal antara pedagang dan pembeli yang melakukan interaksi.</p>  <p>Susunan perahu pada deck menciptakan ruang komunal untuk berinteraksi</p> <p>Pada setiap susunan massa yang linier yang panjang (simpul sirkulasi) terdapat area terbuka berupa <i>deck</i> sebagai ruang sosial yang melambangkan keharmonisan rakyat Thailand.</p>	<p>4. Ekspresi Pola susunan pada Grand Bazaar terbentuk dengan sendirinya seiring perkembangan pedagang menyesuaikan jalur sirkulasi yang ada, sehingga disebut sebagai pasar labirin. Dalam hal ini, pola labirin tersebut tidak menunjukkan adanya muatan dengan makna tertentu.</p>

Semantik		Objek Komparasi			
		Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
D. Bahan/konstruksi	1. Referensi	<p>Sistem konstruksi yang digunakan Pasar Seni Sukawati menganut sistem struktur <i>Wantilan</i> antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Susunan empat tiang utama dan tiang-tiang jajar mengelilingi tiang utama.  <ul style="list-style-type: none"> Struktur atap tanpa kuda kuda dengan susunan atap bertumpang dua  <ul style="list-style-type: none"> Bahan material yang digunakan merupakan bahan alamiah berdasarkan <i>lontar Asta Dewa</i> dan <i>lontar Asta Kosala Kosali</i>, seperti : kayu, batu alam dan batu bata. 	<p>1. Referensi</p> <p>Struktur pada bangunan Central Market memiliki ciri fisik geometri yang matematis sesuai dengan gaya bangunan yang dianut yaitu <i>art deco style</i>.</p>  <p>Penggunaan glass block pada jendela yang khas dari Central Market menggambarkan gaya art deco.</p>  <p>Glass block sebagai jendela pada Central Market</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Penggunaan material berupa kayu sebagai kolom, dinding, atap, lantai merupakan perwujudan dari kearifan lokal.</p>  <p>Prinsip atap miring merupakan bentuk perwakilan dari iklim setempat yaitu tropis.</p>  <p>Atap miring simbol iklim tropis</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Grand Bazaar dengan gaya arsitektur Ottoman menunjukkan adanya kemajuan dari masa arsitektur sebelumnya dengan adanya teknologi dari konstruksi dan material, yaitu penggunaan beton.</p> 
	2. Relevansi	<p>Relevansi pada aspek konstruksi/material Pasar Seni Sukawati tidak menunjukkan adanya ciri-ciri makna tertentu. Konstruksi dirancang sesuai dengan bentuk massa yang ada dan pola grid sehingga memudahkan penataan ruang dalam.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Pada Central Market tidak ada ciri-ciri aspek konstruksi yang menunjukkan adanya relevansi dengan makna tertentu. Sistem konstruksi Grand Bazaar menggunakan teknologi yang ada pada masa dibangun.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Pattaya Floating Market dengan bentuk pasar apung memiliki sistem konstruksi panggung seperti halnya rumah Thai. Tetapi jika ditinjau dari aspek relevansi, hal ini tidak menunjukkan adanya makna tertentu terhadap hirarkinya.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Grand bazaar menggunakan sistem teknologi konstruksi dan material, yang ada pada masanya dibangun. Pada aspek relevansi tidak ada kaitan yang menunjukkan adanya muatan makna tertentu.</p>
	3. Maksud	<p>Pada Pasar Seni Sukawati sistem konstruksi dan material yang diaplikasikan tidak menunjukkan adanya kaitan dengan maksud/fungsi tertentu.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Central Market menggunakan sistem konstruksi yang sesuai dengan gaya arsitekturnya, yaitu <i>art deco</i>. Sehingga tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan adanya kaitan dengan maksud tertentu.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Aspek konstruksi dan material pada bangunan Pattaya floating Market tidak menunjukkan adanya kaitan dengan maksud/fungsi tertentu. Bangunan Pattaya floating Market di rancang sesuai dengan pasar apung sejenisnya.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Kemegahan yang ingin diciptakan didukung dengan penggunaan pilar-pilar di tengah bedesten.</p>  <p>Kolom pada Grand Bazaar</p>

Semantik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	<p>4. Ekspresi</p> <p>Beberapa konsep tradisional Bali yang terlihat pada ekspresi bangunan Pasar Seni Sukawati. Yaitu konsep kejujuran pada material. masyarakat Bali menjunjung tinggi nilai kejujuran sebagai pedoman hidupnya. Hal ini diekspresikan dengan material tanpa finishing cat.</p>	<p>4. Ekspresi</p> <p>Central Market menciptakan suasana akrab seperti kebudayaan masyarakat Malaysia pada ruang-ruang sirkulasi pengunjung dengan membebaskan kolom pada daerah tersebut.</p>  <p>Suasana akrab pada Central Market</p>	<p>4. Ekspresi</p> <p>Penggunaan material alami ini menunjukkan kejujuran akan kebudayaan Thailand, seperti layaknya hunian rakyat Thailand sendiri.</p>  <p>Hunian rakyat Thailand</p>	<p>4. Ekspresi</p> <p>Pada sistem konstruksi maupun material tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan ekspresi atau nilai-nilai tertentu. Sistem konstruksi dan material menggunakan apapun yang ada pada masa itu.</p>
E. Letak/ posisi	<p>1. Referensi</p> <p>Pasar Seni Sukawati terletak di kawasan pariwisata dan desa-desa wisata yang banyak menghasilkan kerajinan lokal. Serta posisinya tidak menunjukkan adanya kaitan dengan referensi terhadap kode-kode tertentu.</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Aspek lokasi pada Central Market tidak menunjukkan adanya referensi terhadap kode-kode tertentu. Lokasi Central Market berada di kawasan pusat kota berdekatan dengan atraksi wisata lain sebagaimana mestinya sebuah pasar seni harus diletakkan.</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Pada aspek lokasi/ posisi Pattaya Floating Market tidak menunjukkan adanya referensi terhadap kode tertentu. Pattaya Floating Market berada di atas perairan sehingga berbentuk pasar apung.</p>	<p>1. Referensi</p> <p>Letak Grand Bazaar di negara Turki sebagai daerah lintas benua Asia-Eropa terlihat dari kode-kode arsitekturnya yang memiliki dua keunikan arsitektur islam dan arsitektur Eropa.</p> 
	<p>2. Relevansi</p> <p>Letak Pasar Seni Sukawati jika ditinjau dari aspek relevansi/hirarki tidak menunjukkan adanya muatan makna tertentu. Pasar Seni Sukawati berada di pusat aktivitas warga. Yaitu berdekatan dengan pasar umum masyarakat setempat dan tempat ibadah.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Central Market memiliki posisi yang cukup strategis untuk menarik wisatawan. Tidak ada ciri-ciri khusus yang menunjukkan adanya kaitan dengan relevansi terhadap hirarki tertentu.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Pattaya floating Market terletak di kota wisata dengan berbagai macam daya tarik. Posisinya sendiri berada di pusat kota Pattaya sehingga tidak ada kaitan muatan makna pada aspek lokasinya.</p>	<p>2. Relevansi</p> <p>Grand Bazaar terletak di antara peninggalan kekuasaan Ottoman. Akan tetapi, tidak ada hirarki khusus yang menunjukkan adanya kandungan makna tertentu.</p>
	<p>3. Maksud</p> <p>Letak/posisi Pasar Seni Sukawati berada di pusat kunjungan wisata belanja dan dikelilingi objek-objek penting seperti pasar umum dan tempat ibadah. Sehingga tidak ada kaitan dengan maksud/fungsi tertentu.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Central Market terletak di tengah kota. Upaya pelestarian bangunan yang dilakukan pemerintah memanfaatkan letaknya sebagai landmark kawasan. Hal ini merupakan aksi dari pemerintah setempat untuk mengingatkan masyarakat agar senantiasa menjunjung sejarah.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Dari seluruh daerah di Thailand, Pattaya merupakan kota dengan daya tarik wisata yang cukup tinggi. Maka peletakan fungsi pasar seni sebagai penggambaran empat daerah kebudayaan Thailand diharapkan mampu mempromosikan aspek pariwisata tersebut.</p>	<p>3. Maksud</p> <p>Letak Grand Bazaar merupakan letak strategis untuk menarik pengunjung wisata, karena terdapat banyak objek wisata lainnya di kawasan tersebut. Akan tetapi, tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan adanya kaitan dengan maksud/fungsi tertentu.</p>

Semantik

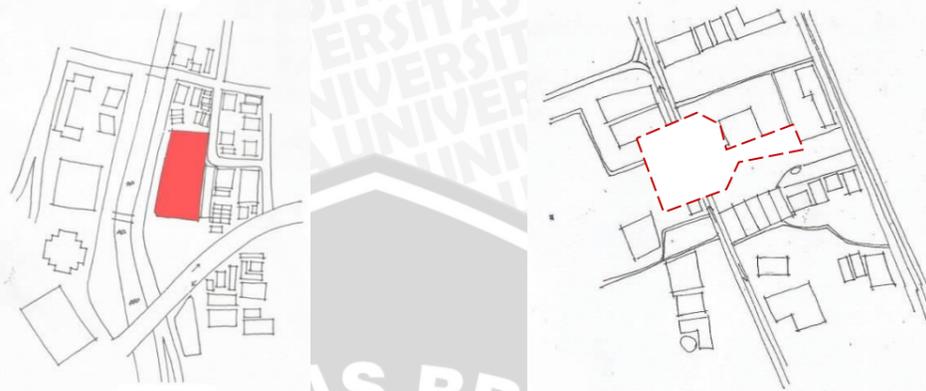
Objek Komparasi

Pasar Seni Sukawati Indonesia

Central Market Malaysia

Pattaya Floating Market Thailand

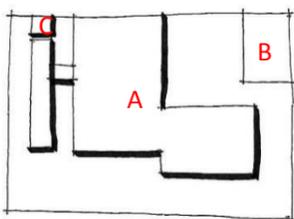
Grand Bazaar Turki



Letak Central Market sebagai landmark kawasan

Letak Pattaya Floating Market dalam skala kawasan

4. Ekspresi
Konsep peletakan fungsi-fungsi bangunan berpegang pada mata angin, 9 mata angin (*Nawa Sanga*). Seperti:
- Dapur, karena berhubungan dengan Api maka Dapur ditempatkan di Selatan. Dalam hal ini yang dimaksud dapur adalah area penjualan karena diibaratkan sebagai penghasil sumber makanan.
 - Tempat Sembahyang karena berhubungan dengan menyembah akan di tempatkan di Timur tempat matahari Terbit.
 - Karena Sumur menjadi sumber Air maka ditempatkan di Utara dimana Gunung berada begitu seterusnya. Yang dimaksud sumur adalah area servis yang terletak di belakang tetapi di sebelah utara.

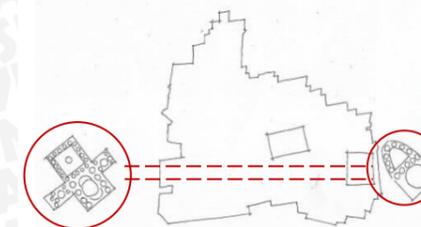


Peletakan fungsi-fungsi pada Pasar Seni Sukawati

4. Ekspresi
Letak/posisi Central Market berada di *landmark* kawasan sebagai magnet para wisatawan di kawasan tersebut. Tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan adanya kaitan dengan ekspresi atau nilai-nilai tertentu.

5. Ekspresi
Ekspresi pada aspek letak/posisi Pattaya Floating Market tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan adanya makna dan nilai-nilai tertentu. Pattaya Floating Market terletak di kawasan pariwisata sehingga diharapkan mampu menyemarakkan suasana wisata di kawasan tersebut.

4. Ekspresi
Letak Grand Bazaar melintang barat-timur di batasi oleh Masjid Bezayit dan Nuruosmaniye. Hal ini menggambarkan keseimbangan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan.



Konektivitas Grand Bazaar dengan masjid disekitarnya

Kesimpulan Semantik

Muatan aspek semantik

	Referensi	Relevansi	Maksud	Ekspresi
Bentuk	√	√	√	
Ukuran	√			√
Pola	√	√		√
Bahan	√			√
Letak				√

Muatan aspek semantik

	Referensi	Relevansi	Maksud	Ekspresi
Bentuk	√	√	√	√
Ukuran	√		√	√
Pola	√	√		
Bahan	√			√
Letak			√	

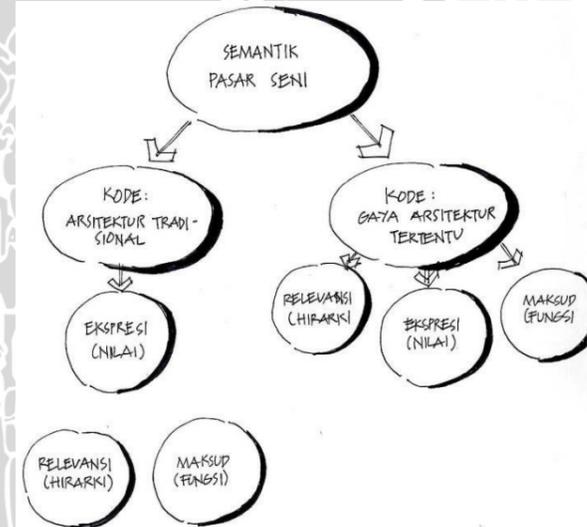
Muatan aspek semantik

	Referensi	Relevansi	Maksud	Ekspresi
Bentuk	√	√	√	√
Ukuran	√		√	√
Pola	√	√		√
Bahan	√			√
Letak			√	

Muatan aspek semantik

	Referensi	Relevansi	Maksud	Ekspresi
Bentuk	√		√	
Ukuran	√	√	√	
Pola	√	√		
Bahan	√		√	
Letak	√			√

Semantik	Objek Komparasi			
	Pasar Seni Sukawati Indonesia	Central Market Malaysia	Pattaya Floating Market Thailand	Grand Bazaar Turki
	<p>Pasar Seni Sukawati memuat keempat aspek semantik, yaitu referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Pada desain Pasar Seni Sukawati, aspek semantik yang paling banyak diterapkan adalah referensi dan ekspresi, yaitu berhubungan dengan kode. Dalam hal ini, Pasar Seni Sukawati mengejawantahkan visual bangunannya dengan tipologi arsitektur Bali sebagai bentuk penciptaan karakter lokal pada fungsi bangunan publik. Lalu diikuti dengan relevansi, ekspresi dan maksud. Nilai-nilai yang diaplikasikan pada arsitektur Pasar Seni Sukawati merupakan nilai-nilai kehidupan yang diterapkan oleh masyarakat Bali pada hidupnya sehari-hari.</p>	<p>Central Market memuat keempat aspek semantik, yaitu referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Secara visual, Central Market paling banyak menerapkan aspek referensi (kode). Ekspresi bangunan Central Market memberikan identitas yang mencolok, yaitu gaya art deco. Hal ini mencerminkan kapan masanya dibangun dan siapa yang membangun. Pada masa silam kedatangan bangsa Inggris ke Malaysia menularkan kebudayaan maupun corak gaya desain pada Central Market. Serta penciptaan Central Market sebagai landmark kawasan sangat terlihat dari semua elemen desain, seperti bentuk, ukuran/skala, pola, konstruksi dan posisi.</p>	<p>Pattaya Floating Market memuat keempat semantik, yaitu referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Jika dibandingkan dengan objek komparasi lain, Pattaya Floating Market memuat aspek-aspek semantik yang paling kompleks. Aspek semantik yang paling banyak dimuat adalah referensi dan ekspresi. Orisinalitas bangunan pada Pattaya Floating Market masih terjaga sehingga makna-makna yang terkandung masih utuh. Ekspresi bangunan tradisional rakyat Thailand terlihat pada elemen-elemen desain, seperti bentuk, ukuran dan skala, pola dan susunan, serta bahan/material dan konstruksinya. Keinginan mewujudkan tampilan kebudayaan-kebudayaan Thailand pada Pattaya Floating Market terlaksanakan dengan baik.</p>	<p>Grand Bazaar memuat keempat semantik, yaitu referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Terlihat pada ekspresi bangunan Grand Bazaar, aspek semantik yang paling banyak dimuat adalah referensi. Kode yang ditampilkan pada bangunan mencerminkan tipologi bangunan Tmur Tengah pada masa arsitektur Ottoman seperti kubah-kubah, tetapi karena letaknya yang berada di persilangan benua Asia dan Eropa, maka terlihat beberapa ciri fisik dari arsitektur Eropa pada tiap pintu masuk Grand Bazaar. Pada aspek referensi termuat pada seluruh elemen yaitu bentuk, ukuran, pola, bahan dan letak.</p>
Kesimpulan Kriteria Desain	<p>Aspek Semantik pada Pasar Seni menunjukkan makna yang akan diterapkan pada wujud arsitekturnya. Sebagai bangunan publik, arsitektur pasar seni menerjemahkan dua jenis kode yang diterapkan pada tema keseluruhan bangunan, yaitu bentuk arsitektur tradisional dan gaya arsitektur tertentu. Hal tersebut mengacu pada tujuan atau informasi yang ingin disampaikan lewat tanda-tanda arsitektural.</p> <p>Pada aspek kode (referensi) yang mengkomunikasikan bentuk arsitektur tradisional akan menerapkan ekspresi (nilai) dengan porsi yang sama dari kebudayaan setempat pasar seni tersebut dibangun. Bentuk dasar dari arsitektur tradisional adalah fungsi rumah tinggal sehingga untuk dikomunikasikan dalam bentuk pasar seni sebagai bangunan publik dengan fungsi perdagangan, aspek relevansi (hirarki) dan maksud (fungsi) akan lebih minim dibanding dua aspek yang lain karena ketidak sesuaian fungsi dan sifat bangunan.</p> <p>Sedangkan pada aspek kode (referensi) yang mengkomunikasikan bentuk dari gaya arsitektur tertentu akan menerapkan aspek maksud (fungsi) dengan porsi yang sama karena mengacu pada fungsi bangunan publik pasar seni tersebut dibangun. Gaya arsitektur tertentu, seperti klasik, art deco, modern, post-modern memiliki tipologi bangunan yang lebih luas dari segi bentuk maupun fungsi. Sehingga selain aspek kode (referensi), aspek lainnya seperti relevansi (hirarki), maksud (fungsi), ekspresi (nilai) dapat diterapkan semaksimal mungkin sesuai dengan kode dari gaya arsitektur yang akan diaplikasikan.</p>			



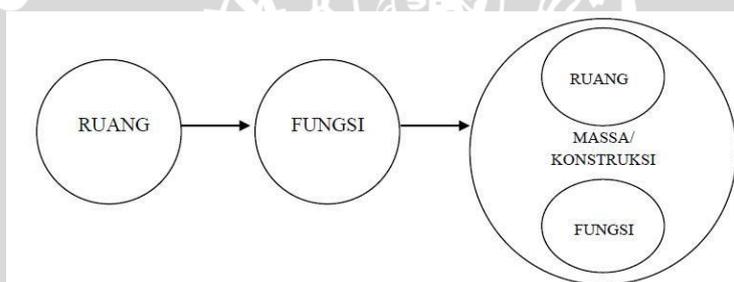
4.2 Kriteria Desain Pasar Seni

Dari hasil analisis objek komparasi pasar seni dengan pendekatan semiotika arsitektur didapatkan kesimpulan yang akan disintesis menjadi kriteria pasar seni secara sintaksis-pragmatik-semantik, sebagai berikut:

4.2.1 Kriteria Desain Sintaksis Pasar Seni

Sintaksis pasar seni merupakan pembentukan elemen pasar seni yang berkaitan dengan aturan penataan dan/atau pola. Pada pasar seni terdapat beberapa elemen arsitektur yang perlu diperhatikan kombinasinya, seperti massa, ruang, fungsi dan konstruksi. Maka hasil kesimpulan dari analisis komparasi adalah kriteria sebagai berikut.

Sintaksis pada Pasar Seni merupakan kombinasi elemen-elemen seperti massa, ruang, fungsi dan konstruksi. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah bagaimana perancang mengkombinasikan setiap elemen-elemen desain tersebut untuk membentuk kesatuan objek arsitektur yaitu pasar seni. Sintaksis pasar seni merupakan kombinasi dari elemen **ruang-fungsi-massa/konstruksi**.



Gambar 4.18 Diagram Sintaksis Pasar Seni

Ruang pada pasar seni merupakan elemen yang sangat penting untuk dirancang pertama, karena pasar seni merupakan objek dengan intensitas aktivitas yang cukup tinggi sehingga jalur sirkulasi bagi pengunjung harus dirancang dengan baik. Penyusunan **fungsi** pada pasar seni juga tidak kalah penting, sebagai fungsi perbelanjaan dalam koridor wisata maka dibutuhkan beberapa fungsi penunjang untuk mendukung aktivitas utama. Peletakkan fungsi penunjang berada sebelum memasuki area perbelanjaan, seperti ATM, Pertukaran mata uang, Informasi, dll. Sedangkan untuk elemen **massa dan konstruksi** dapat diposisikan sejajar dalam mendesain pasar seni. Elemen massa dan konstruksi hanya bekerja sebagai pembungkus aktivitas yang terjadi dalam pasar seni. Sehingga elemen tersebut dapat mengikuti bentukan yang sudah terbentuk dari elemen ruang dan fungsi.

4.2.2 Kriteria Desain Pragmatik Pasar Seni

Unsur pragmatik pada pasar seni merupakan elemen-elemen pembentuk pasar seni secara fungsional. Dalam hal ini, unsur pragmatik adalah penentu realitas desain arsitektur dari pasar seni tersebut. Berikut adalah beberapa aspek kriteria desain pragmatik pada pasar seni.

Pada hakikatnya pragmatik pada pasar seni di setiap objek memiliki kesamaan sehingga proses penyimpulan akan digabung menjadi kesimpulan pragmatik pasar seni. Pragmatik pasar seni memuat enam aspek utama, yaitu Pengguna, Aktivitas, Fungsi Ruang, Teknik bangunan, Fasilitas umum dan lokasi. Jika diurutkan dari aspek yang paling besar cakupannya dalam mewadahi fungsi pasar seni adalah lokasi-teknik bangunan-aktivitas/pengguna- fungsi ruang-fasilitas umum.

- Aspek lokasi mencakup posisi pasar seni dalam skala kota maupun skala site. Pada skala kota memberikan prespektif pada aspek integrasi dengan objek wisata lainnya, akses pengunjung dan akomodasi terhadap fungsi-fungsi di sekitar tapak seperti transportasi publik, penginapan dan restoran. Sedangkan pada skala site, tapak pasar seni bisa berupa perairan ataupun daratan.
- Aspek teknik bangunan mencakup penghawaan, pencahayaan, sistem plambing, sistem komunikasi, persampahan, safety building, sistem sirkulasi sebagai metode dari bangunan itu sendiri untuk mewadahi kenyamanan dari aktivitas pengguna pasar seni.
- Aspek aktivitas/pengguna merupakan hal inti dari pragmatik itu sendiri. Pengguna bangunan dari pasar seni adalah pedagang, pengunjung, pengelola dan artis/seniman. Kecenderungan pengunjung adalah wisatawan. Sedangkan aspek aktivitas tidak lepas dari sifat masing-masing dari pengunjung. Aktivitas pada pasar seni antara lain: aktivitas perdagangan dan aktivitas penunjang lainnya. Aktivitas dari pasar seni ini yang akan menimbulkan kebutuhan ruang nantinya.
- Aspek fungsi ruang merupakan solusi berupa ruang dari segala kebutuhan aktivitas pengguna serta fasilitas umum yang dibutuhkan selain dari fungsi utama. Fungsi ruang utama pada pasar seni adalah area penjualan. Sedangkan fungsi penunjangnya yaitu fasilitas umum dan pengelola.
- Aspek fasilitas umum sangat dibutuhkan dalam mewadahi aktivitas serta kenyamanan dari pengguna bangunan. Fasilitas umum yang wajib ada pada pasar seni adalah, ATM Center, Pertukaran mata uang, Area servis seperti toilet dan ruang menyusui, serta akses transportasi publik (halte, pangkalan taksi), dan sebagai ruang publik sarana bagi kaum difabel juga harus disediakan.

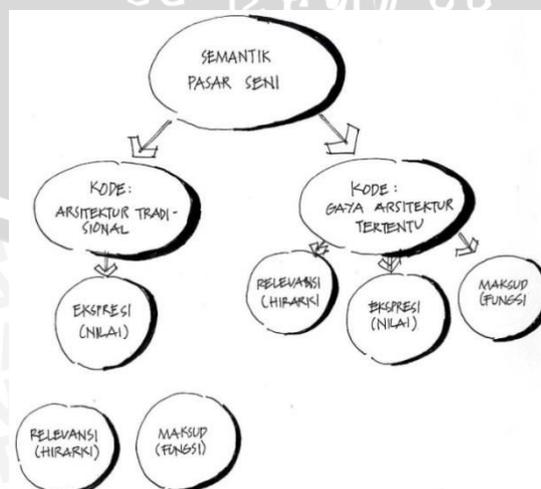
4.2.3 Kriteria Desain Semantik Pasar Seni

Semantik pasar seni merupakan tanda-tanda yang tertangkap secara visual dalam wujud arsitekturnya. Semantik pasar seni merupakan kebutuhan akan tuntutan dalam ekspresi bangunan yang dapat mengkomunikasikan konten dari arsitekturnya. Dari hasil analisis objek studi kasus komparasi didapat kesimpulan kriteria desain semantik pasar seni, antara lain:

Aspek Semantik pada Pasar Seni menunjukkan makna yang akan diterapkan pada wujud arsitekturnya. Sebagai bangunan publik, arsitektur pasar seni menerjemahkan dua jenis kode yang diterapkan pada tema keseluruhan bangunan, yaitu bentuk arsitektur tradisional dan gaya arsitektur tertentu. Hal tersebut mengacu pada tujuan atau informasi yang ingin disampaikan lewat tanda-tanda arsitektural.

Pada aspek kode (**referensi**) yang mengkomunikasikan bentuk arsitektur tradisional akan menerapkan ekspresi (**nilai**) dengan porsi yang sama dari kebudayaan setempat pasar seni tersebut dibangun. Bentuk dasar dari arsitektur tradisional adalah fungsi rumah tinggal sehingga untuk dikomunikasikan dalam bentuk pasar seni sebagai bangunan publik dengan fungsi perdagangan, aspek relevansi (**hirarki**) dan maksud (**fungsi**) akan lebih minim dibanding dua aspek yang lain karena ketidaksesuaian fungsi dan sifat bangunan.

Sedangkan pada aspek kode (referensi) yang mengkomunikasikan bentuk dari gaya arsitektur tertentu akan menerapkan aspek maksud (fungsi) dengan porsi yang sama karena mengacu pada fungsi bangunan publik pasar seni tersebut dibangun. Gaya arsitektur tertentu, seperti klasik, art deco, modern, post-modern memiliki tipologi bangunan yang lebih luas dari segi bentuk maupun fungsi. Sehingga selain aspek kode (referensi), aspek lainnya seperti relevansi (hirarki), maksud (fungsi), ekspresi (nilai) dapat diterapkan semaksimal mungkin sesuai dengan kode dari gaya arsitektur yang akan diaplikasikan.



Gambar 4.19 Diagram Semantik Pasar Seni

Berdasarkan hasil sintesis yang telah diuraikan, maka kriteria desain pasar seni meliputi aspek spasial, kefungsiannya dan makna secara arsitektural. Aspek spasial pasar seni terbentuk dari kombinasi elemen ruang, fungsi, massa dan konstruksi. Aspek yang paling dominan pada spasial pasar seni adalah elemen ruang. Ruang-ruang pada pasar seni memberikan identitas yang jelas terhadap aspek spasialnya, seperti pintu masuk, jalur sirkulasi pengunjung. Kemudian susunan fungsi pada bangunan pasar seni yang terdiri dari fungsi-fungsi utama dan penunjang. Susunan fungsi penunjang berada di area luar yang paling mudah dijangkau oleh pengunjung sebelum memasuki fungsi utama. Untuk elemen konstruksi dan massa mengikuti bentuk yang sudah ada dari hasil elemen ruang dan fungsi.

Aspek kefungsiannya bangunan pasar seni meliputi program pelaku dan aktivitas, fungsi ruang, teknik bangunan, lokasi dan fasilitas umum. Kecenderungan pengunjung pasar seni merupakan wisatawan. Selain pengunjung, pelaku bangunan adalah artis/seniman yang melakukan aktivitas berkarya di dalam pasar seni, pedagang dan pengelola bangunan. Fungsi-fungsi ruang yang tercipta dari karakter pelaku pasar seni antara lain, ruang penjualan (ruang utama), ruang penyimpanan, ruang-ruang penunjang dan ruang pengelolaan pasar seni. Beberapa fasilitas umum dapat disesuaikan dengan keadaan geografis, ekonomi dan karakter pengunjungnya. Fasilitas umum yang harus dipastikan ada adalah ATM Center, ruang servis dan layanan informasi. Terkait lokasi bangunan pasar seni, keberadaan objek wisata utama menjadi penting, karena pasar seni merupakan fungsi akomodasi belanja oleh-oleh dari serangkaian perjalanan wisata. Sehingga harus ditunjang dengan beberapa akomodasi lain di sekitar pasar seni seperti, penginapan, restoran dan akses transportasi publik.

Aspek makna pada pasar seni merupakan aspek yang berperan besar dalam mengkomunikasikan tanda-tanda upaya penciptaan karakter lokal. Sebagai bangunan publik, arsitektur pasar seni menerjemahkan dua jenis kode yang diterapkan pada tema keseluruhan bangunan, yaitu bentuk arsitektur tradisional dan gaya arsitektur tertentu. Hal tersebut mengacu pada tujuan atau informasi yang ingin disampaikan lewat tanda-tanda arsitektural. Pada kode yang menyampaikan tanda arsitektur lokal memiliki porsi nilai-nilai yang disampaikan sama besarnya dengan kode tersebut. Sedangkan pada tema bangunan tertentu, sistem tanda bekerja dengan porsi kode yang besar. Dalam hal ini, beberapa aspek fisik desain yang dapat menjadi sarana untuk mengkomunikasikan tanda-tanda, yaitu bentuk/wujud, pola/susunan, skala/ukuran, bahan/material, letak/posisi.